POLA PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :

Mentari Cahya Dwi Anggraini

NIM 200101110181

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

Skripsi

POLA PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam, (S.Pd)

Oleh :

Mentari Cahya Dwi Anggraini

NIM 200101110181

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

"POLA PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU"

SKRIPSI

Oleh :

Mentari Cahya Dwi Anggraini

NIM 200101110181

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi oleh :

Dosen Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pola Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu"** oleh **Mentari Cahya Dwi Anggraini** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 26 April 2024.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I — Penguji Utama
NIP. 195612311983031032

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag — Ketua
NIP. 196910202006041001

Mujtahid, M.Ag — Sekretaris
NIP. 197501052005011003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196501031999803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mentari Cahya Dwi Anggraini
NIM	: 200101110181
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pola Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya - benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 4 April 2024

Hormat saya,

Mentari Cahya Dwi Anggraini

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 19 April 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Mentari Cahya Dwi Anggraini
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini;

Nama	: Mentari Cahya Dwi Anggraini
NIM	: 200101110181
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pola Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Man jadda wajada

Artinya: *"Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil*."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua orang tua saya tercinta **Ayah Nanang Dwi Antoro dan Ibu Sulis Ruminingati**, terimakasih selalu memberikan bantuan, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh cinta, selalu tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik untuk kesuksesan dan masa depanku. Terimakasih telah menemaniku sampai saya berada di titik ini.

Kakak saya tercinta Debi Ayu Puspitasari, terimakasih sudah memberikan semangat, doa baik moral dan finansial yang telah diberikan kepada adik terakhir ini hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan Kesehatan.

Dosen Pembimbing saya Bapak Mujtahid, M.Ag, terimakasih telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dan juga untuk teman-teman seperjuangan saya dan sahabat saya, terimakasih yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terimakasih yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah jalannya skripsi dan tentunya terimakasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan baik dan semaksimal mungkin. Terimakasih telah berjuang dan bertanggung jawab dari semester 1-8 untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dari banyak hal dan menjadi proses pendewasaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penelitian Skripsi dengan Judul "**POLA PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU"** Ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu menyelesaikan. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan dengan kesabaran beliaulah sehingga bisa mengantarkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dan memberikan ilmunya kepada kami.
5. Segenap Staf dan Tenaga Kependidikan FITK yang telah banyak memberikan kemudahan – kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
6. Ibu Zur'atun Ni'mah, S.Ag, M.Pd.I dan Ibu Betric Feriandika, S.Pd selaku Guru MA Bilingual Batu yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis inginkan.

7. Kedua orang tua kami, yang tidak henti – hentinya memberikan motivasi dan do‘a kepada penulis.
8. Teman – teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, yang telah bersama – sama memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung.
9. Dan pihak pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, Senantiasa melimpahkan Rahmad dan KaruniaNya. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan, Karya ini penulis haturkan kepada pembaca dengan harapan ada kritik dan saran demi perbaikan. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Aamiin.

Malang, 4 April 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Translitersi yang digunakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayan RI Nomor 158/1978 dan 0543/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988

B. Konsonan

أ	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	ṡ	ع	=	` (koma menghadap keatas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	Kh	ق	=	q
د	=	D	ك	=	k
ذ	=	Ż	ل	=	l
ر	=	R	م	=	m
ز	=	Z	ن	=	n
س	=	S	و	=	w
ش	=	Sy	ه	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, Apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
مستخلص البحث xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Orisinalitas Penelitian 7
F. Definisi Istilah 11
G. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Konsep Karakter Religius 13
B. Pembelajaran Akidah Akhlak 36
C. Kerangka Berpikir 41
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian 44
C. Kehadiran Peneliti 44
D. Subjek Penelitian 46
E. Data Dan Sumber Data 48
F. Instrumen Penelitian 48
G. Teknik Pengumpulan Data 50
H. Pengecekan Keabsahan Data 52
I. Analisis Data 54
J. Prosedur Penelitian 57
BAB IV HASIL PENELITIAN 59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 59
B. Penyajian Hasil Penelitian 64
BAB V PEMBAHASAN 93
A. Program Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 93
B. Strategi Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 95
C. Implikasi Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 99

BAB VI PENUTUP 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 105
Daftar Pustaka 106
Lampiran 108

DAFTAR TABEL

TABEL 1. ORISINALITAS PENELITIAN 9
TABEL 2. NILAI PENDIDIKAN KARAKTER 27
TABEL 3. KEGIATAN PENELITI 45
TABEL 4. JUMLAH SISWA PER-TAHUN MA BILINGUAL KOTA BATU 60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. KERANGKA PENELITIAN 42
GAMBAR 2. LANGKAH LANGKAH ANALISIS DATA PENELITIAN 55
GAMBAR 4.1 LOGO MA BILINGUAL BATU 59
GAMBAR 4.2 STRUKTUR ORGANISASI MA BILINGUAL BATU 60
GAMBAR 4.3 RPP AKIDAH AKHLAK MA BILINGUAL BATU 64
GGAMBAR 4.4 KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK 66
GAMBAR 4.5 TATA TERTIB MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU 69
GAMBAR 4.6 KEGIATAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH 71
GAMBAR 4.7 KEGIATAN ISTIGHOSAH 72
GAMBAR 4.8 KEGIATAN KEPUTRIAN 74
GAMBAR 4.9 KEGIATAN SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH 84
GAMBAR 5. BAGAN TEMUAN PENELITIAN 102

ABSTRAK

Mentari Cahya Dwi Anggraini, 2024. *Pola Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: *Pembiasaan, Karakter Religius, Akidah Akhlak*

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat materi–materi yang membantu siswa membentuk karakter yang baik, terutama karakter religius. Pembentukan dan penerapan karakter di sekolah penting untuk mengajarkan siswa bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi yang harus ditanggung.

Tujuan penelitian ini yaitu ingin menghasilkan : 1) Mendeskripsikan program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. 2) Mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. 3) Mendeskripsikan dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field Research). Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Sebab dalam proses penelitian peneliti mengobservasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan penelitian agar terkumpul data-data dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Ada dua jenis data dan sumbernya, data primer dan data sekunder. Analisis data penelitian terdapat tiga kegiatan yang terjadi bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Program pelaksanaan pembiasaan karakter religius pada siswa di MA Bilingual Kota Batu terdiri dari tiga kegiatan, yakni a) Pembelajaran dengan mengintegrasikan pola pembiasaan karakter religius kedalam RPP, b) Program pembentukan akhlak atau adab siswa dalam bentuk peraturan/tata tertib, c) Kegiatan program pembiasaan karakter religius dalam bentuk pembiasaan beribadah. 2) Strategi pembiasaan karakter religius dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu, ditemukan beberapa Strategi sebagai berikut: a) Keterlibatan holistik dari Guru, Pegawai dan Siswa b) Desain pembelajaran di Kelas c) Penegakan punishment d) Pembiasaan membaca Al-Qur'an e) Pembiasaan sholat wajib dan sholat sunah f) Monitoring 3). Dampak dari karakter religius pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu ada tiga hal yaitu: a) Tutur kata yang baik dan sopan, b) Terhindar perilaku negatif, c) Hormat pada guru dan orangtua. Kesimpulan hasil penelitian adalah pembiasaan karakter religius kepada siswa penting untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perubahan tantangan global.

ABSTRACT

Mentari Cahya Dwi Anggraini, 2024. *Religious Character Habituation Pattern in Aqeeda Akhlaq Subject of Grade X Students at Madrasah Aliyah Bilingual Batu City.* Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Mujtahid, M.Ag

Keywords : *Habituation, Religious Character, Aqeeda Akhlaq*

Aqeeda akhlaq learning consists of materials helping students to build their good characters, especially religious one. Character building and implementation at school are essential to teach students that each behavior has its own consequence.

The research aims to 1) Describe the religious character habituation program in *aqeeda akhlaq* habituation of Grade X students at Madrasah Aliyah Bilingual Batu City. 2) Describe the religious character habituation program strategy in *aqeeda akhlaq* habituation of Grade X students at Madrasah Aliyah Bilingual Batu City. 3) Describe the implication of the religious character habituation program in *aqeeda akhlaq* habituation of Grade X students at Madrasah Aliyah Bilingual Batu City.

The researcher used the field research method. It was descriptive-analytical since the researcher would observe, interview, and document the study to draw conclusions in the form of narration. The research took place at Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. There are two types of data and its source: primary and secondary. The data analysis consisted of three simultaneous activities: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The research results show that 1) the religious character habituation implementation on MA Bilingual Kota Batu students consists of three activities: a) learning by integrating religious character habituation pattern into lesson plan, b) students' *akhlaq* or good manner development program in a form of school regulation, and c) religious character habituation program in a form of worship habituation. 2) The religious character habituation program strategies in aqeeda *akhlaq* habituation at MA Bilingual Batu City consist of a) A holistic involvement of teachers, staff, and students, b) Class learning design, c) Punishment implementation, d) Habituating students to recite Quran, e) Habituating students to conduct compulsory and *sunna* prayers, f) Monitoring. 3) The religious character habituation program of Grade X students at MA Bilingual Batu City has three impacts: a) They speak nicely, b) They can avoid bad behavior, c) They respect their teachers and parents. The research result concludes that students' religious character habituation is important to prepare them to face the changes of the global challenge.

مستخلص البحث

مينتاري جهيا دوي أنغريني ، 2024. نمط التعود على الشخصية الدينية في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية بثنائية اللغة مدينة باتو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعود، الشخصية الدينية، العقيدة والأخلاق.

في تعليم العقيدة والأخلاق، هناك مواد تساعد الطلاب على تكوين شخصية جيدة، وخاصة الشخصية الدينية. يعد تكوين الشخصية وتطبيقها في المدارس أمرا مهما لتعليم الطلاب أن كل سلوك له عواقب يجب تحملها.

الهدف من هذا البحث هو 1) وصف برنامج التعود على الشخصية الدينية في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية بثنائية اللغة مدينة باتو. 2) وصف استراتيجية التعود على الشخصية الدينية في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية بثنائية اللغة مدينة باتو. 3) وصف آثار التعود على الشحصية الدينية في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية بثنائية اللغة مدينة باتو.

هذا البحث هو البحث الميداني. من نوع بحث تحليلي وصفي. حيث قامت الباحثة في عملية البحث بمراقبة وإجراء المقابلات وتوثيق الأبحاث ليتم جمع البيانات وتحليلها لإنتاج استنتاجات في شكل وصفي نوعي. هناك نوعان من البيانات ومصادرها، البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تحليل بيانات البحث هناك ثلاثة أنشطة تحدث في وقت واحد، وهي: تحديد البيانات، وعرضها والاستنتاج أو التحقق منها.

أظهرت النتائج أن 1) تطبيق التعود على الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الدينية بثنائية اللغة مدينة باتو يتكون من 3 أنشطة، وهي أ) التعليم من خلال دمج نمط التعود على الشخصية الدينية في خطة التدريس، ب) برنامج التكوين الأخلاقي أو أخلاق الطالب في شكل قواعد / قوانين، ج) أنشطة برنامج التعود على الشخصية الدينية في شكل ممارسة العبادة. 2) استراتيجية التعود على الشخصية الدينية في مادة العقيدة والأخلاق في المدرسة الثانوية الدينية بثنائية اللغة مدينة باتو، تم العثور على عدة استراتيجيات كما يلي: أ) المشاركة الشاملة من قبل المعلمين والموظفين والطلاب، ب) تصميم التعليم داخل الفصل، ج) تنفيذ العقوبة، د) ممارسة قراءة القرآن، هـ) ممارسة أداء الصلوات المفروضة والنوافل، و) المراقبة. 3) آثار الشخصية الدينية على طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الدينية بثنائية اللغة مدينة باتو هي ثلاثة أشياء: أ) خطاب جيد ومهذب، ب) تجنب السلوك السلبي، ج) احترام المعلمين وأولياء الأمور. وخلصت نتائج البحث إلى أن التعود على الشخصبة الدينية للطلاب أمر مهم لإعدادهم في مواجهة التحديات العالمية المتغيرة.

باتو إلى ثلاثة أضعاف هم: أ) تحدث لطيفة ومهذبة، ب) تجنب السلوك السلبي، ج) احترام المعلمين والوالدين. وخلاصة البحث أن تنمية الشخصية الدينية للطلاب أمر مهم لإعداد الطلاب لمواجهة التحدية العالمية المتغيرة.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Era Globalisasi mendorong perubahan perilaku manusia khususnya dalam penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya media sosial dapat membawa dampak positif bagi penggunanya. Namun tidak sedikit memberikan dampak negatif. Di sisi lain, media sosial juga membawa dampak negatif bagi penggunanya yang turut berimbas pada kondisi psikologis seseorang. Menurut Survai yang dilakukkan IDN Times dengan tema "Seberapa Besar Pengaruh Media Sosial dalam Kehidupan Masa Kini?" yang dilakukan selama bulan April-Juni 2022. Hasil menunjukkan sejumlah 69,53% responden berpendapat bahwa media sosial bisa bersifat adiktif. Selain itu, 46,95 persen responden merasa *insecure* ketika menggunakan media sosial[1]. Hal ini dapat memberikkan dampak negatif pada generasi muda yang aktif dalam bermedia sosial. Data tersebut, memunculkan kekhawatiran berbagai pihak, tidak terkecuali orang tua akan perkembangan karakter anak menghadapi perkembangan Global.

Mengatasi dampak negatif tersebut, peran Lembaga pendidikan dalam hal ini Sekolah memiliki peran utama memberikan edukasi kepada siswa dalam pencegahannya. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan dikatakan baik apabila memiliki input dan output pada nilai-nilai yang baik, artinya nilai-nilai tersebut nantinya dapat memecahkan masalah-masalah masyarakat[2]. Kompetensi ini dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan[3]. Artinya, melalui Pendidikan karakter menjadi salah satu usaha dalam untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar

[1] Idn Times, "[Infografis] Pengaruh Media Sosial Dalam Kehidupan Masa Kini," Https://Www.Idntimes.Com/, 2022, Https://Www.Idntimes.Com/Life/Inspiration/Dina-Fadillah-Salma-2/Pengaruh-Media-Sosial-Dalam-Kehidupan-Masa-Kini-1?Page=All.

[2] Ali Musri, Semjan Putra, Dan Kardina Engelina Siregar, "Challenges And Opportunities For Madrasah In Improving The Competence Of Graduate Students," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 07, No. 02 (2023): hlm 492–505.

[3] (Ridwan 2021)

pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya[4].

Pendidikan karakter kepada siswa dapat dilakukkan melalui program pembiasaan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Siman tahun 2021 yang menunjukkan pembentukkan karakter pada siswa tidak bisa secara langsung diajarkan, namun dapat melalui program dan membutuhkan proses waktu yang panjang dalam pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan[5]. Karakter tidak dapat terbentuk melalui program yang instan, namun perlu disusun secara terencana dan sistematis. Sehingga dampaknya pembentukkan karakter siswa tidak mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif yang dapat merusak karakter siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada pasal 2 menyebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan karakter yang saling terpadu dan terkait tidak dapat terpisahkan. Salah satu nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah karakter religius[6].

Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya[7]. Selain itu, Nilai religius sangat penting

---

[4] Siti Asdiqoh Dan Badrus Zaman, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, No. 1 (2020): hlm 92–102.

[5] Siman, "Pola Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Ma Guppi Enrekang Siman," *Istiqra'* 9, No. 1 (2021).

[6] Hamim Tohari, "Model Internalisasi Karakter Religius Siswa Di Madrasah (Studi Multi Situs Di Man 1 Malang Dan Ma Bilingual Batu)," *Ucv* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), Http://Dspace.Unitru.Edu.Pe/Bitstream/Handle/Unitru/10947/Miñano Guevara%2c Karen Anali.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y%0ahttps://Repository.Upb.Edu.Co/Bitstream/Handle/20.500.11912/3346/Diversidad De Macroinvertebrados Acuáticos Y Su.Pdf?Sequence=1&Isallowed=.

[7] Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi, Dan Anak Usia Dini, "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, No. 02 (2021): hlm. 513–26.

diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku. Hal ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter anak apalagi di dukung oleh pendidikan religius di ruang lingkup keluarga dan ruang lingkup sekolah akan mempermudah penerapan nilai religius itu sendiri[8]. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif seluruh komponen sekolah dalam membantu tumbuh kembang karakter siswa agar dapat menjadi pembiasaan perilaku yang baik.

Mendukung upaya dalam pendidikan karakter siswa, dibutuhkan pula peran Guru dalam membentuk karakter siswa menghadapi arus globalisasi begitu pesat[9]. Guru dapat membantu pengembangan karakter dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kepribadian siswa agar mampu bersaing di era global[10]. Salah satunya adalah guru Akidah Akhlak. Keteladanan guru akidah akhlak dapat membina akhlak peserta didik sudah terlihat baik ditandai dengan meningkatnya disiplin, sopan santun, tanggung jawab, jujur, pemaaf, tolong menolong, mandiri, ikhlas, menghormati orang lain, *tawadhu'* dan sabar yang sebelumnya masih belum terlihat[11]. Sehingga, terlihat urgensi peran guru Akidah akhlak sangat dibutuhkan dalam pembentukkan karakter siswa dalam menghadapi tantangan global.

Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan keteladanan, dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Karena melalui teladan yang baik dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan sifat dan perilaku seorang anak terbentuk sehingga membentuk sebuah karakter, dengan begitu pembiasaan-pembiasaan baik akan melekat pada diri seseorang[12]. Oleh karena itu peran guru akidah akhlak dalam mencari sarana dan metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan akidah dan akhlak anak. Hal ini tentu harapannya dapat menjadikan siswa dapat mencapai ciri-ciri kesempurnaan dan

[8] Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, Dan Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal Of Nnovation In Primary Education* 1, No. 1 (2022): hlm .40–47.

[9] (Nurlela 2020)

[10] Afida Nurrizqi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan," *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, No. 1 (2021): hlm. 124–41, Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang.

[11] (Nurlela 2020)

[12] (Ridwan 2021)

lebih matang dalam berfikir, serta lebih dewasa dan stabil dalam mengontrol emosi.

Disisi lain, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat banyak, baik program pemerintah maupun pengembangan masing-masing satuan pendidikan atau lembaga. Salah satunya yaitu adanya wujud sekolah yang menggunakan program bilingual pada pembelajaran yang dilakukan yaitu Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI)[13]. Secara filosofi, pendidikan program bilingual diarahkan untuk pembuatan aditif semacam pengayaan bahasa partisipan siswa terhadap bahasa yang telah mereka kuasai. Secara substraktif bilingual ialah pengganti bahasa atupun dengan bahasa lain[14]. Hal ini kemudian menjadikan tantangan tersendiri dalam melaksanakan program pembiasaan karakter religius kepada siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada sekolah Bilingual dalam penyampaian materi pembelajaran, maupun pelaksanaan program karakter tidaklah mudah, terlebih pada program pembiasaan karakter religius siswa[15]. Karenanya, pendidik harus memperhatikan setiap komponen pendidikan yang ada. Memperhatikan karakteristik serta pola-pola yang efektif sehingga dapat membentuk karakter religius pada siswa. Hal yang dapat dilakukkan untuk melihat pola pembiasaan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan Metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dapat digunakan untuk mengajar[16]. Beberapa hasil penelitian terkait peran program bilingual dari Aulia dan Makhromi[17] menunjukkan kesuksesan program bilingual dalam membentuk karakter siswa menghadapi perkembangan era globalisasi. Tidak terkecuali

[13] Alifia Fitranti, "Kajian Literatur Implementasi Program Bilingual Pada Pendidikan Berbasis Pesantren," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2021): hlm. 167–78, Https://Doi.Org/10.31603/Edukasi.V10i2.2409.

[14] Inni Nikmatul Aolia Dan Makhromi, "Implementasi Program Bilingual Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di Sdit Al-Azhar Kediri," *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 1, No. November (2020): hlm. 186–96, Https://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Ijhss/Article/View/1498.

[15] Tohari, "Model Internalisasi Karakter Religius Siswa Di Madrasah (Studi Multi Situs Di Man 1 Malang Dan Ma Bilingual Batu)."

[16] (Safira 2022)

[17] (Aolia Dan Makhromi 2020; Safira 2022; Fitranti 2021; Husamah, Miharja, Dan Hidayati 2020; Andriani Et Al. 2022)

pelaksanaan program pembiasaan karakter religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyyah Bilingual Kota Batu.

Berdasarkan hasil Pra-penelitian pada tanggal 8 Agustus 2023 hasil wawancara dengan guru Akhidah Akhlak MA Bilingual Kota Batu menunjukkan pada awal program Bilingual siswa masuk kesini itu tidak semuanya mampu atau fasih dalam bahasa asing (arab/inggris). Pada mata pelajaran yang lain seperti akidah akhlak itu hanya pengantarnya saja karena siswa -siswa inputnya masuk ke MA Bilingual. Pelaksanaan Pembentukkan karakter menekankan penguatan pada nilai religius melalui program yang disusun terpadu dengan proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan pada siswa. Temuan lain, penerapan kurikulum merdeka jadi didalamnya sudah ditunjukkan karakter apa yang harus ditonjolkan untuk siswa melalui program pembiasaan di Madrasah melalui program-program sekolah seperti Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Pada kurikulum merdeka khususnya mata Pelajaran Akidah Ahlak terdapat muatan tentang keimanan, tentang kebersamaan, sosial, tolong menolong itu sudah ada tapi untuk sekarang ditunjukkan diperangkat pembelajaran. Hal ini yang kemudian dapat mendorong keberhasilan dalam program pembiasaan karakter pada siswa khususnya nilai religius.

Program-program pembiasaan karakter religius yang ada pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu dilaksanakan dengan terencana oleh guru dalam pembelajaran. Karakter religius yang nampak pada siswa merupakan hasil proses yang dilaksanakan dengan keterlibatan peran seluruh komponen Madrasah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "POLA PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
2. Bagaimana strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
3. Bagaimana implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
2. Mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
3. Mendeskripsikan implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, dan memperluas pengetahuan yang ada khususnya terkait dengan Pola pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa.

2. Secara Praktis

   a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagian pendidikan khususnya kepada guru dalam mengimplementasikan pembelajran dan metode pengajaran pada program pembiasaan

   b. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan memberikan pembiasaan karakter melalui program pembiasaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam penelitian penting untuk dipahami peneliti, gunanya untuk membuktikan keaslian dari penelitian yang dilakukan serta menghindari plagiarisme yang ada dalam penelitian.

1. Penelitian Ambarsari mendiskripsikan mengenai pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Kota Karawang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa memang memiliki dasar dan tujuan yang sangat baik dimana dengan diterapkannya implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa tersebut di harapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya secara bertahap dengan tujuan mampu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi, karena tujuan dari di kembangkannya pendidikan akidah akhlak di kalangan peserta didik dapat menumbuhkan karakter baru yang penuh dengan rasa tanggung jawab, selain itu proses pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak telah dilakukan dengan sesuai kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada rencana proses pembelajaran yang digunakan di lingkungan sekolah, dimana di dalamnya meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.[18]
2. Aulia Anidya Jati. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan hasil (1) adanya strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan (motivasi dan reward), pelemahan (hukuman), dan berorientasi pada psesrta didik (pengarahan/nassehat, perlibatan secara langsung) yang diimplementasikan melalui budaya ide, budaya perilaku, dan budaya artifak di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. (2) Meskipun begitu, implementasi pendidikan karakter tersebut masih memiliki beberapa permasalahan, diantara yaitu masih kurangnya kesadaran diri siswa dalam pembiasaan

[18] Ambarsasi, Darmiyati. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. E ISSN. 2614-6061 https://doi.org/10.37081/ed.v10i1

karakter religius dan masih kurangya kreatifitas guru dalam pemberian punishment pada siswa yang lalai melaksanakan nilai nilai Religius.[19]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri mendeskripsikan mengenai pola pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: pola pembentukan karakter religius oleh guru pendidikan agama islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sudah cukup baik karena di dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang sangat dibiasakan dengan kedisiplinan, pola yang dibentuk oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kedisiplinan beribadah dapat diterapkan dalam pendidikan langsung misalnya melalui kegiatan belajar mengajar, keteladanan, motivasi dan pengawasan dalam melakukan ibadah, melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah dan juga pendidikan secara tidak langsung dengan memberikan tata tertib kepada siswa agar siswa tidak melakukan hal yang buruk di lingkungan.[20]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lyna Dwi Muya Syaroh mendeskripsikan mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius islami siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo yaitu: Berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam juz amma dan ayat kursi, melantunkan asma'ul husna, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat jumat dan jumat berkah, infaq jumat, khataman al-Qur'an, khatib dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); (2) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern meliputi perilaku bawaan dan pola asuh yang berbeda dan faktor ekstern meliputi kurangnya

[19] Aulia Anidya Jati. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

[20] Sulastri. (2018). Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang

pengondisian dan dukungan dari guru-guru, latar belakang pendidikan siswa, lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), teman sebaya, media sosial dan sarana prasarana; (3) Solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan adanya dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo yaitu: tata tertib, reward dan punishment, controlling, penambahan sarana dan prasarana, sosialisasi pentingnya pendidikan karakter.[21]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane mendeskripsikan mengenai pembentukan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil peneltian ini Memperoleh data maka dapat penulis paparkan sebagai berikut, (1) Guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja, sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. (2) Nilai-nilai karakter yang dilakukan Guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter siswa kelas VIII, pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak. (3) Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik MTs terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.[22]

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ambarsasi, Darmiyati. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Mi.	Penelitian tentang dalam membentuk karakter Religius	Peneliti fokus pada Pola Pembiasaan Karakter Religius	Objek Penelitian pada Madrasah Aliyah

[21] Lyna Dwi Muya Syaroh. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo.
[22] Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang.			Bilingual Batu.
2	Aulia Anidya Jati. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu	Penelitian tentang dalam membentuk karakter Religius	Peneliti fokus pada Pola Pembiasaan Karakter Religius	Penelitian ini fokus pada Pola Pembiasaan Karakter Religius
3	Sulastri. (2018). Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang	Penelitian tentang dalam membentuk karakter Religius	Peneliti fokus pada Pola Pembiasaan Karakter Religius	
4	Lyna Dwi Muya Syaroh. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo.	Penelitian tentang pembiasaan dalam membentuk karakter Religius	Peneliti fokus pada Pola Pembiasaan Karakter Religius	
5	Soffiah Lauwren Br. Sitorus Pane. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara	Penelitian tentang dalam membentuk karakter Religius	Peneliti fokus pada Pola Pembiasaan Karakter Religius	

Berdasarkan table orisinalitas penelitian di atas, maka dari *literature research* yang dilakukan oleh peneliti, belum terdapat penelitian tentang Pola Pembiasaan Karakter Religius yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius khususnya di MA Bilingual Batu.

F. Definisi Istilah

1. Pola merupakan bentuk atau model suatu peraturan untuk menunjukkan sebuah objek yang nantinya dapat digunakan untuk suatu proses sekaligus unsur – unsur pendukungnya.
2. Pembiasaan merupakan suatu metode yang dilakukan dengan terus mengulang-ulang kegiatan yang sama secara rutin. Pembiasaan mendorong seseorang untuk memahami suatu hal secara pasti dan mendalam serta mampu memudahkan tertanamnya nilai-nilai pembelajaran dalam diri seseorang.
3. Nilai Karakter Religius merupakan suatu nilai seseorang dalam berpikir, berperilaku dan bertindak yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dipeluknya
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki ruang lingkup yang luas dan signifikan dalam membentuk karakter siswa serta mengajarkan nilai-nilai etika dan spiritual.
5. Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu merupakan lembaga madrasah yang berbasis bilingual.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran lebih jelas serta menyeluruh pada permasalahan dalam skripsi ini, maka perlunya sistematika pembahasan sehingga dapat diperoleh pembahasan yang runtut dan sistematis. Maka penulisan skripsi disusun menjadi enam bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka ini didalamnya memuat tentang pengertian implementasi, membentuk karakter religius dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Metode penelitian ini didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran

peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai program pembiasaan, strategi pembiasaan dan dampak/implikasi dari pembiasaan nilai karakter religious. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan landasan teori pada BAB II dan menggunakan metode yang sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini penulis akan membahas hasil temuan dengan teori – teori terkait, Hasil temuan pada bab IV dibahas/dianalisis secara mendalam. Adapun pembahasan di fokuskan pada program pembiasaan, strategi pembiasaan dan dampak/implikasi dari pembiasaan nilai karakter religious.

BAB VI : Penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab tiga rumusan masalah sesuai yang dibahas dalam penelitian ini dan saran dapat di bahas dalam penelitian ini dan saran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta hasil yang dicapai dapat ditingkatkan lagi.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pola Pembiasaan Karakter Religius

1. Konsep Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat. Pembentukan karakter merupan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.[23]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.[24]

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.[25]

Penanaman karakter yang paling sukses adalah Rasulullah, inilah yang menjadi tugas utama kenabian Muhammad SAW yaitu untuk

---

[23] Bafirman, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32

[24] Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), hlm.122.

[25] Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

membangun serta memperbaiki akhlak manusia. Sebagimana Sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus (Allah) hanya untuk menyempurnakan akhlak (Hadits Riwayat Imam Ahmad).”*

Hadist di atas menerangkan bahwa penanaman karakter merupakan tugas dan tanggung jawab setiap muslim sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu sangat penting sekali kedudukan karakter dalam kehidupan sehari-hari dimana manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Jadi jika hancur atau sejahtera, sengsara suatu bangsa tergantung pada bagaimana karakter masyarakat dan bangsanya. Apabila karakternya buruk, rusaklah lahir dan batinnya. Orang yang berkarakter dan bertaqwa kepada Tuhan semata, maka dapat mendapatkan kebahagiaan.

Atas dasar itulah, sehingga Nabi Muhammad SAW benar-benar terfokus untuk melakukan proses pembentukan, penyempurnaan, dan penguatan akhlak (karakter generasi) sebagai modal dasar melakukan sebuah perubahan besar pada generasi-generasi berikutnya.[26]

Karakter religius dalam berbagai agama memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Agama-agama dunia mengekspresikan pandangan mereka tentang karakter religius dengan cara yang unik. Sebagai contoh, dalam Agama Islam, karakter religius mencakup perilaku iyang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain[27].

Meskipun setiap agama memiliki penekanan dan interpretasi tertentu tentang apa yang merupakan karakter religius, ada kesamaan yang mencolok. Semua agama sepakat bahwa karakter religius mencakup perilaku yang patuh terhadap ajaran agama, toleransi terhadap ibadah agama

[26] Akh.Muwafik Saleh, *Membangan Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa* (GAPPRINT:2012) hlm. 2

[27] Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi Mulyadi, ‘Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren’, *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2.1 (2021), hlm. 55–72 <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.

lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Meskipun ada perbedaan dalam penekanan dan interpretasi, semua agama setuju bahwa karakter religius adalah bagian penting dari praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari.

Karakter religius dalam agama Islam melibatkan beberapa aspek penting yang membentuk dasar dari perilaku dan moral seorang Muslim. Ini adalah aspek-aspek kunci yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, tindakan ibadah, dan perasaan tentang kehadiran Tuhan. Secara etimologis, karakter dalam Islam diidentikkan dengan akhlak, yang merujuk pada perangai, adab, tabi'at, atau sistem perilaku yang tercermin dalam perbuatan dan tindakan individu. Menurut Imam Ghozali, karakter atau akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong individu tersebut untuk bertindak dengan baik dan benar tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

1. Iman: Aspek pertama karakter religius dalam Islam adalah "Iman." Ini melibatkan keyakinan dalam ajaran-ajaran agama, yang mencakup keyakinan terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, para Nabi, kitab-kitab suci, dan hari akhir. Iman adalah dasar dari karakter religius yang kokoh, karena keyakinan dalam prinsip-prinsip agama memengaruhi pandangan hidup dan perilaku individu.
2. Islam: Aspek kedua adalah "Islam," yang berkaitan dengan praktik ibadah yang telah ditetapkan dalam agama, seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Islam memengaruhi karakter religius melalui ketaatan dan pelaksanaan kewajiban ibadah secara rutin dan tulus. Ini mencerminkan pengabdian seorang Muslim kepada Tuhan dan menunjukkan komitmen dalam menjalani kehidupan beragama.
3. Ihsan: Aspek ketiga adalah "Ihsan." Ihsan mencakup pengalaman spiritual dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, rasa takut melanggar larangan-Nya, dan perasaan rasa syukur dan kasih sayang terhadap-Nya[3]. Ini mencerminkan dimensi dalam karakter religius yang lebih mendalam dan penuh kesadaran akan Tuhan dalam semua aspek kehidupan.

Religiusitas dalam pendidikan karakter mencakup sikap dan perilaku yang mencakup ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ini menunjukkan pentingnya karakter religius dalam mempromosikan hubungan harmonis antara individu, keluarga, dan masyarakat secara luas, dengan memberikan landasan moral yang kokoh untuk menjalani kehidupan beragama dan bermakna.

Karakter religius memiliki relevansi yang signifikan dalam kehidupan kontemporer yang penuh gejolak dan kompleks[28]. Berikut adalah beberapa cara di mana karakter religius dapat berkontribusi:

1. Panduan Moral dan Etika

   Di tengah arus modernitas yang melahirkan konflik nilai dan moralitas yang kabur, karakter religius tetap menjadi sumber panduan moral dan etika yang relevan. Prinsip-prinsip agama memberikan kerangka kerja untuk membedakan antara baik dan buruk, menghormati hak asasi manusia, dan mendorong kepedulian sosial serta lingkungan.

2. Kebutuhan Spiritual

   Di tengah kehidupan modern yang cenderung materialistik dan terfokus pada pencapaian duniawi, banyak orang merasakan "kekosongan" dalam dirinya. Karakter religius menyediakan kerangka rohani dan memungkinkan manusia untuk mengeksplorasi makna dan tujuan hidup di luar aspek materi.

3. Perubahan Sosial

   Selain menjadi sumber panduan moral dan spiritualitas, karakter religius juga dapat berperan sebagai pemersatu masyarakat dan motor perubahan sosial.

2. Pola Karakter Religius

Pola itu merupakan sebuah model ataupun bentuk (suatu hal dari peraturan), dapat digunakan untuk memperoleh hasil dari suatu bagian dari

[28] Rahmi Juwita, 'Penanaman Karakter Religius Oleh Lembaga Non-Formal (Studi Kasus Bimbingan Dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri)', 14.1 (2023).

sesuatu hal. Pola yang paling kecil dilandaskan pada sebuah aspek beberapa tiruan satu kerangka digabungkan tanpa adanya perubahan.[29]

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola mempunyai arti "cara kerja", "struktur sistem".[30] "Demikian dari itu, Pola kita artikan sebagai sistem kerja atau cara kerja dalam melaksanakan suatu perilaku. Sedangkan pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai, pendidikan akhlak luhur, pendidikan moral dan pendidikan watak yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memberikan keputusan baik/buruk, menjaga selalu apa yang baik serta mengaplikasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas sepenuh hati.[31]

Karakter religius merupakan karakter yang pertama dan yang paling utama yang harus diterapkan dalam proses pendidikan, maka dari itu karakter religius harus dikembangkan di keluarga maupun dilembaga sekolah, karena karakter religius tidak bisa kita nilai dari materi yang didapat oleh anak tetapi melalu perbuatan-perbuatan yang ia lakukan sehari-hari. Maka hal itu, memerlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ditarik definisi sederhana, pendidikan karakter merupakan suatu hal sangat positif (baik), apa saja yang dicontohkan guru akan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.[32] Dalam pengertian yang lain, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses pemberian simulasi kepada siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam ruang hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.[33] Pengertian pendidikan karakter yang lebih kompleks dijelaskan oleh Thomas Lickona yaitu pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang terprogram untuk mengembangkan kebijakan,

[29] https ://id.wikipedia.org/wiki/Pola,diakses pada tanggal 25 Desember 2018
[30] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 1141
[31] 3Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam), (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h 40.
[32] Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 78
[33] Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h 45.

yaitu sifat-sifat manusia yang baik bagi dirinya sendiri juga baik bagi masyarakat, lingkungan sekitar.[34]

Dari pengertian tersebut maka pola dari pendidikan karakter merupakan suatu cara pengaplikasian terhadap nilai dan norma karakter yang baik kepada semua hal yang terkait, dan sebagai warga sekolah, diharapkan agar memiliki koqnitif yang bagus, kesadaran, dan tindakan dalam mengaplikasikan nilai yang luhur tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Cara penerapan dari karakter religius menurut Abdullah Nasih Ulwan yaitu meliputi:[35]

1. Mendidik Keteladanan

   Pemberian contoh dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan cara yang paling ampuh dan sukses dalam mencetak generasi dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Pemberian contoh menjadi faktor yang paling berpengaruh pada baik dan buruknya anak. Jika pendidik adalah orang yang jujur dan amanah, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Apabila pendidik adalah seorang yang pembohong dan khianat maka anak akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak tidak dapat dipercaya. Memang anak memiliki kemampuan yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun kemampuan atau potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti sistem kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya berada di kebaikan akhlak dan memberikan contoh yang baik. Secara konseptual, metode keteladanan ini sangat identik dengan ajaran Islam. Bahkan, Allah secara spesifik menyebutkannya dalam Alquran :

   لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

[34] Thomas Lickona, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Bandung: Nusa Media, 2013), h 73.
[35] Abdullah Nashih Ulwan, Terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, Pendidikan Anak Dalam Islam (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 516

> Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al-Qur’an, Al-Ahzab [33]: 21)

Dengan demikian, sudah sepatutnya bagi seorang pendidik berusaha menjadi teladan yang baik bagi yang lainnya. Karena dengan menjadi teladan yang baik, di samping mengamalkan surat al-Ahzab ayat 21 juga akan menjadi amal kebaikan yang akan ia temukan keberkahannya pada hari kiamat.

2. Mendidik dengan Kebiasaan

Mendidik dengan kebiasaan dan pendisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Sudah bisa dipastikan bahwa pendisiplinan anak sejak kecil adalah faktor yang memberikan hasil yang terbaik. Sebab, pendisiplinan ketika sudah dewasa sangatlah sulit, jika ingin hasil yang sempurna dan semestinya. Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Alqur’an :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

> Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Alqur’an, Ar-Rum [30]:30.[36]

3. Mendidik dengan Nasihat

Ketika pendidik memperagakan langsung oleh dirinya sendiri kebaikan yang ingin disampaikannya kepada anak. Saat ia memanfaatkan momen untuk menyampaikan nasihat agar memberikan pengaruh yang lebih efektif dan respons yang lebih kuat. Serta metode dan pendekatan

[36] Kementerian Agama RI, Op.cit., hlm. 407

lainnya yang dapat digunakan dalam menyampaikan nasihat dan bimbingan. Intinya, seorang pendidik harus menggunakan pendekatan yang berasal dari dari AlQur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman kita sebagai umat muslim sebagai metode yang dimanfaatkan dalam mendidik anak. Al-Quran menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulangkali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus. Allah berfirman,

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya : Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya. (Al-Quran, Qaaf: 37)[37]

4. Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan

Semua menyetujui bahwa perhatian dari sebuah pengawasan pada diri seorang guru merupakan sistem pendidikan yang paling penting. Mengapa? Karena dengan metode seperti itu anak selalu berada dibawah pengawasan pendidik, mulai dari geraknya, perkataan, tindakan, sampai orientasi dan yang berhubungan dengan hal tersebut. Jika pendidik melihat anak melakukan suatu kebaikan, ia langsung menyambut baik dan mendukungnya. Jika melihat anak melakukan kemungkaran, maka pendidik langsung melarang dan memperingatkannya serta menjelaskan akibat buruk dari perbuatan jelek yang dilakukannya. Sebagaimana firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya*

[37] Kementerian Agama RI, Op.cit., hlm. 520

kepada Mareka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Al-Quran, At-Tahrim: 6)[38]

Ayat tersebut menggambarkan bahwa pemberian perhatian pada anak dalam fase perkembangannya merupakan salah satu metode pendidikan menurut Alquran. Nasib akan sangat ditentukan oleh perhatian yang diberikan oleh orang tuanya/pendidiknya. Perhatian merupakan salah satu kebutuhan psikis yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam masa perkembangannya. Kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua, akan membuat seorang anak menjadi liar dari lingkungannya. Perhatian ini tidak dapat diukur dan diganti dengan pemberian materi, sebab materi merupakan kebutuhan jasmaniah, sedang perhatian merupakan kebutuhan rohaniah.

5. Mendidik dengan Hukuman

Ulwan berpendapat bahwa hukuman dengan pukulan adalah perkara yang dibolehkan oleh Islam. Namun, hal tersebut merupakan alternative paling terakhir, setelah nasihat tidak lagi bisa digunakan. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh langsung memberikan hukuman yang paling keras jika masih bisa diberikan hukuman yang paling ringan terlebih dahulu. Karena, pukulan adalah hukuman yang paling keras tidak boleh langsung diberikan, kecuali semua cara tidak membuahkan hasil perbaikan pada diri anak. Perlu dipahami, bahwa Maksud dari hukuman ini bahwa siksaan yang diberikan oleh pendidik akan lebih berpengaruh jika diberikan nasihat yang lebih kuat. Sebab, orang-orang yang melihat siksaan tersebut akan terbayang dan tergambar dalam benaknya seolah nyata pada dirinya.[39] Berkaitan dengan hukuman sebagaimana Allah berfirman dalam Al Quran:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

[38] Kementerian Agama RI, Op.cit., hlm. 951
[39] Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam… hlm .633

Artinya: ”*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri,”* (Al-Quran, Al Isra’: 7)

Menyimak bunyi Al Quran di atas dapat dipahami bahwasannya setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, baik itu positif maupun negatif dan yang perlu dipahami, baik atau buruk yang dilakukan seseorang pasti akan mengenai dirinya sendiri.

a. Jenis Pola Pendidikan Karakter Antara Lain:

1) Karakter terkait Tuhan (Religius)

Religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dipercayainya.[40] Maka, Karakter religius adalah nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Mereka mampu menampilkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diusahakan selalu dilandaskan kepada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Manusia yang memilki sikap religius mempunyai keyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini merupakan fakta yang jelas terhadap adanya Tuhan.[41] Di dalam Al-Qur’an, Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ١٤

Artinya: *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun*

[40] Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 85.
[41] Mohamad Mustari, Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1-2

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Al-qur'an, Luqman 13-14)

2) Karakter tentang diri sendiri dan sesama (tanggung jawab dan disiplin)

Karakter yang mempunyai koneksi dengan diri sendiri merupakan nilai yang berpatokan kepada perilaku yang dilandaskan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam setiap perkataannya, tindakannya, dan pekerjaannya, memiliki konsistensi pada nilai kemanusiaan dan moral yang tinggi. Karakter integritas atau jati diri meliputi sikap tanggung jawab yang dimiliki sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan bersosial, melalui komitmen yang tinggi atas tindakan dan perkataan yang dilandaskan pada kebenaran yang hakiki.[42]

Lain dari itu, suatu sikap dan perilaku pribadi yang tidak bergantung kepada orang lain serta memanfaatkan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan suatu harapan, mimpi dan citacita. Siswa yang memegang sikap mandiri, etos kerja (semangat kerja) yang baik, tahan banting, berjuang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hidupnya.

Karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, menghormati semangat kerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan permasalahan bersama-sama, menjalin interaksi dan persahabatan, memberi bantuan pada orang-orang yang membutuhkan.[43] Penanaman pendidikan karakter kepada sesama bisa dijalankan dalam pendidikan formal maupun nor formal. Biasanya, pendidikan karakter cenderung diimplementasikan di dalam pendidikan formal seperti di sekolah. Penanaman karakter terhadap sesama pada hakikatnya berkaitan dengan pendidikan

[42] Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32

[43] Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010), hlm. 2

moral dan akhlak. Selain diperlukan doktrin yang berulang-ulang, juga dibutuhkan sosok pemberi contoh atau tauladan dari lingkungan sekitar (guru, orangtua, dll.) sehingga mampu mencetak pola pikir dan kepribadian yang positif (baik) bagi siswa.[44]

Al-Qur‟an menerangkan tentang pembentukan karakter dengan sesame :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

> Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.* (Al-Qur'an, Al Hujurat [49] : 11)

b. Fungsi Pola Pendidikan Karakter:

Fungsi pola pendidikan karakter dilihat dari tiga apek yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi pembentukan potensi (kemampuan) yaitu pendidikan karakter yang memiliki fungsi mampu mencetak dan mengembangkan potens atau kemampuan manusia dan warga negara Indonesia agar memiliki pola pikir yang bijak (positif), berhati baik, dan berbuat yang baik.
2) Fungsi perbaikan dan penguatan adalah pendidikan karakter yang mempunyai fungsi untuk memperbaiki serta mengkokohkan peran

[44] Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 37

di keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berperan dan bertanggung jawab didalam pembentukan potensi-potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Fungsi filter adalah pendidikan karakter yang mempunyai fungsi pemilah antara budaya sendiri dan memfilter (menyaring) budaya yang lain, yang berkembang, yang budaya tersebut tidak pantas dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang berada dilingkungan kita.[45]

Dalam situasi tersebut, pendidikan yang berada di sekolah, mempunyai fungsi untuk membantu siswa agar memahami nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara yang tergambar dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan serta perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, etika, tata krama, budaya, maupun adat istiadat.

3. Nilai – nilai Karakter Religius

Menurut Sahlan indikator nilai-nilai religius dapat dilihat pada diri individu melalui perilaku sebagai berikut.

a. Kejujuran, di mana salah satu kunci keberhasilan hidup adalah dengan selalu bertindak dan mengatakan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan. Sebaliknya, ketidakjujuran akan membawa mereka pada kehancuran dan kesulitan yang bertubi-tubi.
b. Keadilan, di mana salah satu kemampuan seseorang yang berkarakter religius adalah mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsinya.
c. Bermanfaat bagi orang lain, dalam hal ini kebermanfaatan ini merupakan sikap religius yang selaras dengan hadits nabi yang mengatakan bahwa “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

[45] Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga..., hlm. 53

d. Rendah hati, yakni merupakan sikap yang senantiasa menghargai orang lain dengan tidak bersikap sombong dan acuh.
e. Bekerja efisien, di mana salah satu indikator karakter religius adalah bekerja efisien bahwa seseorang yang bekerja efisien senantiasa focus pada satu hal yang dikerjakan sehingga pekerjaannya dapat diselesaikan dengan baik.
f. Visi ke depan, di mana seseorang yang religius mampu mempengaruhi orang lain agar ikut bergerak maju sesuai dengan imajinasi yang di miliki.
g. Disiplin tinggi, dalam hal ini kedisiplinan tercipta atas komitmen ketaatan diri sehingga senantiasa menunjung ketepatan waktu dan bukan karena keterpaksaan.
h. Keseimbangan, di mana seseorang yang berkarakter religius senantiasa menjaga keseimbangan hidup, yakni antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.[46]

4. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupan langkah yang sangat penting dan strategis dalam membangun jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia yang berkarakter. Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasioanl. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila adalah dasar Negara sehingga nilai – nilai pancasila menjadi sumber pendidikan karakter.

[46] Muchlisin Riadi, Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius, Diakses dari https://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius.html pada tanggal 08 November 2023 pukul 11.00 WIB.

Tabel 2. Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dirinya dan orang lain
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, berindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

No	Nilai	Deskripsi
		berguna bagi masyarakat, dan mengakuo, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas (2010: 7-10).

Berdasarkan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan adalah nilai religius. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat, dan komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Menurut Furqon nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan.

5. Dimensi Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark, dikutip dalam buku sosiologi agama, menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.[47] Kelima dimensi religius dijelaskan sebagai berikut:

a. Religius Ractice (*The Ritualistic Dimension*)

Religius Ractice (*The Ritualistic Dimension*) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

b. Religius Belief (*The Idological Dimension*)

Religius Belief (*The Idological Dimension*) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik. Meskipun diakui setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bukan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Dalam begitu adapun agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

[47] Dadang Kahmat, Sosiologi Agama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 53-54

c. Religius Knowledge (*The Intellectual Dimension*)

Religius Knowledge (*The Intellectual Dimension*) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak sesorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

d. Religius Feeling (*The Experiental Dimension*)

Religius Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-penglaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, sseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.Dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah. Perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

e. Religius Effect (*The Consequential Dimension*)

Religius Effect (*The Consequential Dimension*) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama. *The consequential dimension* yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi

tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut dalam kegiatan konversi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

6. Strategi Pembentukan Karakter

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter baik pada anak. Pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan secara efektif dan efesien tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoprasionlkanya, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan utama pendidikan karakter itu sendiri, salah satunya strategi pendidikan karakter.

Muchlas dan Hariyanto dalam strategi pembentukan karakter menjelaskan:[48] Strategi disini dapat dimaknai dalam kaitanya dengan kurikulum, strategi kaitanya dengan model tokoh, strategi dalam kaitanya dengan metodologi. Dalam kaitanya dengan kurikulum strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar. Artinya, tidak membuat kurikulum pendidikan karakter sendiri. Strategi terkait dengan adanya model tokoh yang sering dilakukan dinegara-negara maju adalah bahwa seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam kaitanya dengan metodologi, strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karaker dinegara barat antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), difinisikan dan latihan (*defide and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*).

Sekolah menjadi tempat istimewa bagi penanaman nilai-nilai yang membantu mengembangkan individu menjadi pribadi yang semakin utuh, menghayati kebebasan, dan bertanggung jawab sebagai makhluk sosial. Untuk itu patut ditelaah kegiatan apa yang menjadi moment bagi siswa dalam sekolah yang dapat dijadikan locus educationis pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan, antara lain sebagi berikut:

[48] Muchlas Samani, Pendidikan Karakter (Bandung:PT Rosdakarya, 2011), hlm. 144

Pertama, kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, tehnik-tehnik pembelajaran efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.[49]

Apapun aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, aktivitasaktivitas pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan, membina tabiat.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuanya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bersifat positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

M Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa “strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: keteladanan,

[49] Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Jakarta: Prenada Media, 2005)

penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi".[50]

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendidik karakter. Keteladanan orang tua dan guru dalam berbagai aktivitasnya menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok yang bisa diteladani guru sangat penting. Untuk menjadi guru yang diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia patut untuk menjadi contoh siswanya. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan oleh guru, tetapi untuk menjadi contoh dan teladan tidaklah mudah. Setidaknya ada tiga unsur seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu: Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal, memiliki integritas moral.

b. Pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pembiasaan ini akan membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi "bisa karena terbiasa", kalimat lain juga mengatakan "pertama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita". Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi di sekolah juga bisa menerapakan pembiasaan, penerapan pembiasaan spontan bisa dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karaker dipastikan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang berpola atau tersistem.

[50] M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa,(Surakarta: Yuma Pressindo, 2010),hlm. 39

c. Menciptakan Suasana Kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar disekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik. Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karaker. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di lingkungan itu.[51]

d. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain. Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.

Dari beberapa strategi di atas, dalam pendidikan karakter yang paling dibutuhkan adalah pembiasaan, karena dengan pembiasaan sebuah nilai yang baik dapat diterapkan menjadi sebuah rutinitas sampai menjadi budaya yang sulit ditinggalkan. Selain metode pembiasaan dalam pendidikan karakter, keteladanan merupakan metode/strategi yang sangat penting karena anak didik cenderung lebih memahami contoh nyata dibandingkan dengan perkataan pendidik. Jadi

[51] *Ibid,* hlm. *40*

dalam mendidik tidak boleh begitu saja memberi nasihat baik kepada anak didik sementara dalam aktifitas sehari-harinya tidak melakukan seperti apa yang ia katakan. Dengan kata lain seorang pendidik harus menyelaraskan perkataan dan perbuatanya sehingga anak didik ikhlas dan tulus mengerjakannya.

7. Dampak Pembentukan Karakter

Dampak penanaman karakter religius terhadap peserta didik yaitu: peserta didik akan lebih mengerti apa artinya saling membantu sesama, toleransi dalam belajar, dan mengerti bahwa dia hidup didunia ini sangat sangat tidak mungkin untuk hidup sendirian tanpa membutuhkan Tuhan, makhluk hidup lainnya, sesama manusia dan lain-lain.[52]

Dampak dari karakter religius ada tiga hal yaitu: yang pertama Pikiran, siswa mulai berfikir positif, siswa mengakui kesalahannya sendiri dan mau memaafkan kesalahan orang lain, juga menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain, selalu terbuka dan bekerjasama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, ras, dan suku. Kedua ucapan, tutur kata siswa yang sopan, mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan lain-lain. Hal sekecil ini jika dibiasakan sejak kecil akan menumbuhkan hal yang positif, misalnya mengharhai orang lain, jujur bertutur kata dan bertingkah laku. Ketiga tingkah laku terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika, diantaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan.

[52] Khoiri Ahmad. "Dampak Penanaman Karakter Religius Terhadap Cara Belajar Siswa Melalui Perilaku Disiplin di MI Maarif Kliwonan Wonosobo"*: Jurnal AL - Qalam* Vol 3 No 2 Juni - Desember (2020).

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki ruang lingkup yang luas dan signifikan dalam membentuk karakter siswa serta mengajarkan nilai-nilai etika dan spiritual. Ruang lingkup ini mencakup beberapa aspek penting dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dan etika:[53]

a. Akidah (Keyakinan Beragama)

Pembelajaran Akidah melibatkan pengenalan dan pemahaman tentang keyakinan dasar dalam agama. Ini termasuk pemahaman tentang Tuhannya, nabi-nabi dan rasul-rasul, kitab-kitab suci, dan konsep-konsep fundamental dalam agama. Siswa diajak untuk memahami pentingnya iman dan bagaimana keyakinan tersebut membentuk dasar pandangan hidup dan tindakan mereka.

b. Akhlak (Moral dan Etika)

Bagian ini mencakup pengenalan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama. Siswa akan mempelajari nilai-nilai seperti jujur, kasih sayang, kesabaran, toleransi, dan belas kasihan. Mereka diberi wawasan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial, lingkungan, dan dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama

c. Penerapan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya tentang teori, tetapi juga tentang praktik. Siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, seperti dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mereka diajarkan cara menjalankan tanggung jawab, memahami urgensi kejujuran, dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

d. Teladan dari Tokoh Agama dan Sejarah

Siswa diperkenalkan pada teladan-teladan dari tokoh-tokoh agama dan sejarah yang telah mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka. Ini membantu siswa untuk memahami bagaimana

[53] Esposito, J. L. (2017). "Islam: The Straight Path." Oxford University Press.

nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, serta memberikan inspirasi untuk mengikuti jejak teladan tersebut.

e. Pemberdayaan Diri dan Lingkungan

Pembelajaran Akidah Akhlak juga mencakup aspek pemberdayaan diri dan lingkungan. Siswa diajarkan untuk mengenal potensi dan tugas-tugas dalam masyarakat serta bagaimana mereka dapat berkontribusi positif dalam lingkungan mereka.

f. Keseimbangan Dalam Hidup

Pembelajaran ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi akidah dan akhlak dalam hidup siswa. Mereka diajarkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan fondasi moral dan spiritual yang kokoh bagi siswa. Melalui pemahaman tentang ajaran agama dan etika, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, serta memiliki landasan etika yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ruang lingkup pembelajaran ini memainkan peran penting dalam membentuk pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

2. Nilai- Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki fokus kuat pada pengajaran dan penerapan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan siswa. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk karakter, mengarahkan tindakan, dan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur. Berikut adalah pemaparan mengenai nilai-nilai pembelajaran Akidah Akhlak:

a. Ketaqwaan kepada Allah (Taqwa)

Nilai taqwa mengacu pada kesadaran dan ketaatan seseorang terhadap Allah. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajarkan tentang pentingnya ketaqwaan dalam menjalani kehidupan. Mereka mempelajari cara menghormati ajaran agama, menghindari tindakan yang

melanggar norma-norma, serta menjalani kehidupan dengan bimbingan nilai-nilai spiritual.[54]

b. Kemanusiaan (Insaniyah)

Nilai insaniyah menekankan penghargaan terhadap martabat manusia dan penerimaan terhadap perbedaan individual. Siswa diajak untuk mengembangkan rasa empati terhadap orang lain, menghormati hak asasi manusia, serta menjalin hubungan yang adil dan menghormati hak-hak orang lain.[55]

c. Keadilan (‘Adil)

Nilai keadilan mendorong siswa untuk bertindak adil dalam segala aspek kehidupan. Mereka memahami pentingnya memberikan hak-hak kepada setiap individu tanpa diskriminasi dan mempraktikkan keadilan dalam interaksi sosial.[56]

d. Kasih Sayang (Rahmah)

Nilai kasih sayang mengajarkan pentingnya berlaku lembut dan berempati terhadap sesama makhluk. Siswa diajarkan untuk merasakan perasaan belas kasihan dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, serta menjaga lingkungan alam.[57]

e. Kejujuran (Sidq)

Nilai kejujuran menekankan pentingnya berbicara jujur dan tulus dalam segala situasi. Siswa diajarkan untuk menjunjung tinggi integritas dan menjauhi segala bentuk penipuan dan kebohongan.[58]

f. Kemandirian (Tawakkal)

Nilai tawakkal mengajarkan siswa untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Mereka belajar untuk memiliki keyakinan

[54] Hasan, F. (2018). "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter." Ar-Ruzz Media
[55] Nurcholish, A. (2014). "Islam, Etika, dan Spiritualitas." Kalam Mulia
[56] Muhyiddin, M. (2016). "Akhlak Tasawuf: Kajian Terhadap Akhlak dalam Tasawuf Ibn al-Qayyim." Pustaka Amani
[57] Maftuhin, A. (2017). "Pendidikan Akhlak Perspektif Islam." Rajagrafindo Persada
[58] Abdul Hadi, A. (2018). "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Akhlak." Ar-Ruzz Media

bahwa hasil usaha akan datang seiring dengan usaha sungguh-sungguh, dan pada saat yang sama, berharap kepada Allah.[59]

g. Kesabaran (Sabr)

Nilai kesabaran mengajarkan pentingnya menjaga ketenangan hati dan ketekunan dalam menghadapi cobaan dan tantangan. Siswa diajarkan untuk mengatasi rasa frustasi dan marah dengan kesabaran.[60]

h. Keikhlasan (Ikhlas)

Nilai keikhlasan mengajarkan siswa untuk melakukan perbuatan baik tanpa mengharapkan balasan atau pujian dari orang lain, melainkan hanya untuk Allah semata.[61]

i. Keteladanan dari Nabi dan Tokoh Agama

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dipertegas melalui keteladanan dari nabi-nabi dan tokoh agama. Siswa belajar tentang bagaimana nabi dan tokoh agama telah mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, memberikan contoh konkret tentang bagaimana mengaplikasikannya dalam kenyataan.[62]

Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat, moral yang baik, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi. Nilai-nilai ini membentuk dasar untuk menghasilkan generasi yang memiliki komitmen terhadap kebaikan, kejujuran, dan sikap bijak dalam menghadapi tantangan kehidupan.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak mencakup sejumlah aspek yang melibatkan pengembangan karakter, pemahaman agama, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan-tujuan ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian yang

[59] As-Syahid, A. H. (2015). "Membangun Karakter Mulia: Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." Kalam Hidup.
[60] Rohman, A. (2016). "Akhlak Mulia Rasulullah." Gema Insani Press.
[61] Al-Attas, S. N. (2019). "Islam dan Sekularisme." Mizan.
[62] Abdurrahman, D. A. (2018). "Pendidikan Akhlak Mulia: Teori dan Praktik." Qanita.

unggul dan berakhlak mulia. Berikut adalah tujuan-tujuan pembelajaran Akidah Akhlak:[63]

a. Pembentukan Karakter Unggul

Salah satu tujuan utama pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk karakter yang unggul dan berintegritas. Siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap baik terhadap sesama

b. Pemahaman Mendalam tentang Aqidah

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang aqidah dan keyakinan agama. Siswa diarahkan untuk dapat menjelaskan dengan baik prinsip-prinsip dasar aqidah, memahami hakikat iman, dan memiliki wawasan tentang keyakinan yang menjadi dasar pandangan hidup mereka.

c. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kehidupan

Tujuan ini mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan keluarga, teman, hingga masyarakat luas. Siswa diharapkan dapat mengamalkan kasih sayang, kejujuran, dan kedisiplinan dalam tindakan mereka sehari-hari.

d. Penguatan Spiritualitas

Pembelajaran Akidah Akhlak juga bertujuan untuk menguatkan dimensi spiritual siswa. Mereka diajak untuk mengembangkan ketaqwaan dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Penguatan spiritualitas ini membantu siswa dalam mengatasi cobaan dan menjalani kehidupan dengan penuh ketenangan dan keteguhan hati.

e. Pemahaman tentang Penciptaan dan Tujuan Hidup

Tujuan ini melibatkan pemahaman siswa tentang tujuan hidup dan penciptaan manusia menurut ajaran agama. Siswa diarahkan untuk mengenali makna eksistensi mereka dan bagaimana tindakan mereka dapat berkontribusi pada tujuan yang lebih besar

[63] Chalik, A. (2018). "Berakhlak Islami: Prinsip dan Metodologi Pendidikan Akhlak." Diva Press

f. Pemupukan Sikap Kritis dan Analitis

Selain nilai-nilai etika, tujuan pembelajaran ini juga mencakup pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai situasi. Mereka diajarkan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan moral dan etika.

g. Pemahaman tentang Keseimbangan dan Keharmonisan

Pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan. Siswa diajarkan untuk menghindari ekstremisme, menerapkan nilai-nilai akhlak dalam segala situasi, dan menciptakan harmoni dalam diri dan hubungan sosial mereka.

h. Persiapan untuk Tantangan Hidup

Tujuan ini melibatkan pemberian keterampilan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Dengan memiliki landasan akidah yang kuat dan pemahaman etika yang baik, siswa lebih siap untuk mengatasi rintangan dan menjalani kehidupan dengan keyakinan dan keteguhan hati.

Tujuan-tujuan pembelajaran Akidah Akhlak membentuk landasan moral, etika, dan spiritual bagi siswa. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter unggul, penuh tanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Program pembiasaan dalam mata pelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas X. Siswa dapat memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan etika. Selain itu, program ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka diharuskan untuk menganalisis dan membandingkan konsep-konsep akidah akhlak secara lebih mendalam. Memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan sumber daya global. Dengan memadukan pemahaman multikulturalisme dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-

hari, siswa dapat melihat bagaimana akidah akhlak relevan dalam berbagai konteks budaya dan situasi. Lebih dari itu, program pembiasaan juga mampu membentuk identitas berkepribadian siswa dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dalam budaya sendiri dan budaya asing. Dengan demikian, program pembiasaan dalam mata pelajaran akidah akhlak memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang bermoral, beretika, dan siap menghadapi tantangan dunia global.

Berdasarkan uraian diatas maka bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

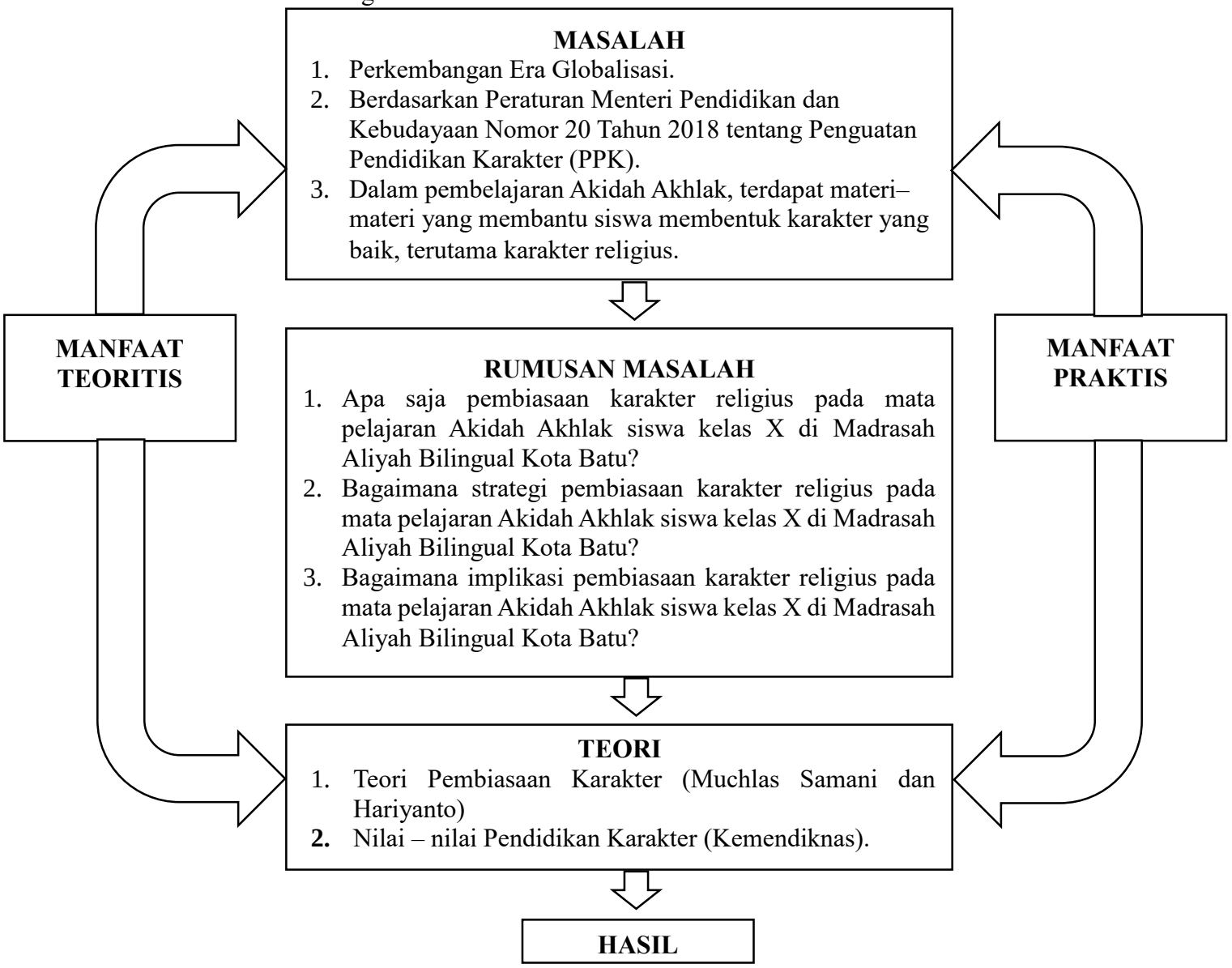

Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.[64] Data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research*, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama. Fenomena yang berkaitan dengan program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Sebab dalam penggalian data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian agar terkumpul data-data dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dalam bentuk cerita. Penelitian didesain terjun langsung di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu untuk mendapatkan data konkret mengenai program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah

[64] Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

Aliyah Bilingual Kota Batu. Sehingga peneliti dapat meningkatkan kualitas dan kedalaman uiraian semua materi yang sesuai dengan landasan teori.

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di MA Bilingual Kota Batu, lokasi di Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu, Madrasah ini terus mengalami perkembangan dari bidang akademik maupun non-akademik. Madrasah mendapatkan julukan sekolah ramah anak yang meminimalisir hukuman terhadap peserta didik. Selain itu, lokasi juga bersih dan nyaman. Setiap depan masing-masing kelas disediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan sekolah favorit di Kota Batu. Kegiatan di sekolah berbasis pada pendidikan karakter, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana juga mendukung dalam pembentukan karakter. Di area lingkungan, terdapat banyak slogan tentang pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembelajaran dan keagamaan di Madrasah Aliyah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat perlu dilakukan pada penelitian kualitatif, sebab peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data yang dikumpulkan. Disamping itu dapat menentukan keberhasilan atau tahap demi tahap dari sebuah penelitian. Dengan adanya kehadiran peneliti, data yang diperoleh dari penelitian dan melaporkan yang sesuai dengan subjek penelitian terkait program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan pralapangan dalam penelitian kualitatif. Pada tahapan ini kegitan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana penelitian, memilih lapangan kemudian mengurus surat perizinan penelitian secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak madrasah.

Dalam hal ini pihak madrasah yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian di lanjutkan dengan membangun hubungan emosional antara kepala madrasah dan guru serta memberikan penjelasan terkait tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal sebelum proses penelitian. Setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Melalui proses yang sedemikian rupa, diharapkan penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut pemaparan jadwal kehadiran peneliti di Madrasah Aliyah Batu :

Tabel. 3 Kegiatan Peneliti

No	Tanggal	Kegiatan
1.	10 Agustus 2023	• Mengajukan permohonan izin pra penelitian kepada kepala Madrasah aliyah Bilingual Kota Batu
2.	01 Desember 2023	• Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala Madrasah aliyah Bilingual Kota Batu
3.	07 Desember 2023	• Konfirmasi dengan Ibu Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu untuk meminta izin wawancara sekaligus wawancara.
4.	12 Desember 2023	• Wawancara secara umum dengan Ibu Guru Akidah Akhlak tentang pembiasaan karakter religius di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. • Wawancara secara umum dengan Ibu Waka Kurikulum tentang pembiasaan

		karakter religius di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. • Observasi dan dokumentasi di kelas mata pelajaran akidah akhlak
5.	14 Desember 2023	• Observasi dan dokumentasi sholat dzuhur berjamaah
6.	15 Desember 2023	• Observasi dan dokumentasi istighosah • Observasi dan dokumentasi kegiatan keputrian
7.	8 Februari 2024	• Meminta file dan berkas terkait dengan profil madrasah dan juga berkas-berkas lainnya.
8.	7 Maret 2024	• Konfimasi tambahan data data pendukung

D. Subjek Penelitian

Penelitian di laksanakan di kawasan MA Bilingual Kota Batu. Subyek dalam penelitian ini adalah Pelajaran Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X. Pemilihan kelas X dikarenakan program pembentukkan karakter baru diterapkan secara penuh di kelas X.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek yang diteliti. Peneliti menggali serta menemukan hasil terkait program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk

menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informant* karena *informant* memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.[65]

Menurut Patton ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling partticipant*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *random probabilty sampling* yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, purposful sampling, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi dan dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karna hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu seantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya yang tersedia untuk penelitian, jadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.[66]

Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak
4. Siswa/siswi kelas X

[65] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet.1, h.88
[66] *Ibid,* hlm. 89

E. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data dan sumbernya, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan *key informan* yaitu Bu Anik sebagai guru mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Adapun data sekunder diperoleh dari catatan, skripsi. Tesis, dokumen terkait program sekolah, visi-misi madrasah dan jurnal atau sumber refrensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas. Data ini adalah bagian dari data tambahan yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan referensi. Pada penelitian ini sumber data primer berasal dari informan yang terlibat dalam topik penelitian tentang Pola Pembiasaan karakter religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti dapat menjadi instrumen pada penelitian yang dilakukannya, termasuk pada penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen penting pada penelitian. Sebab peneliti memiliki peran dalam mengumpulkan data, menganalisis data, mengolah data sehingga mencapai pada tujuan penelitian. pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Instrumen Observasi

Observasi ialah alat bantu pada proses pengumpulan data penelitian ini. Observasi dikembangkan menggunakan pedoman observasi. Pengembangan pedoman observasi mengacu pada kisi-kisi pedoman observasi berdasarkan teori yang digunakan. Proses observasi atau pengamatan harus sudah disiapkan dengan baik dan fokus melihat, mengamati, dan mencatat perilaku.[67] Marshall mengatakan bahwa "*through observation, there searcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Adanya observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut[68]. Peneliti menggunakan metode observasi

[67] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Cetakan I. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h 67.
[68] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2022), h 106

langsung agar mendapatkan hasil yang lebih objektif. Selain itu memudahkan peneliti untuk memperoleh data tentang Pola Pembiasaan karakter religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, melihat dan mengamati perilaku siswa yang kemudian dicatat sesuai dengan keadaan yang nyata. Sehingga dapat memperoleh data berupa program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu, strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

b. Wawancara

Tidak semua penelitian dapat dilakukan dengan mengandalkan observasi saja. Penelitian ini juga menggunakan wawancara atau interview dapat menjadi solusinya. Esterberg mengartikan interview: "*a meeting of two persons to exchange in formation and idea through question and responses, resulting, in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk bertukar informasi atau ide secara tanya jawab untuk membangun suatu topik.[69] Instrumen wawancara dikembangkan dari kisi-kisi pedoman wawancara. Proses wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang disiapkan penelit untuk narasumber yang dituju. Proses ini penting dilakukan agar peneliti mengetahui persepsi, pikiran, pendapat, perasaan narasumber terkait dengan tujuan peneliti. Keuntungan dari wawancara adalah peneliti akan mendapat informasi pengalaman hidup dari narasumber melalui *indepth interview*. Pengalaman dan pendapat tersebut dapat menjadi bahan dasar data yang akan dianalisis.[70] Adapun teknik wawancara difokuskan kepada:

- Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

[69] Ibid

[70] J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya (Jakarta:PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

- Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Bilingual Batu
- Guru mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Bilingual Batu
- Siswa-siswi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu kelas X

Hasil wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi yang relevan dengan program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu, strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian dapat berupa catatan, foto, gambar. Maka dalam penelitian kualitatif dokumentasi penting dilakukan karena dapat menjadi pelengkap dalam mengumpulkan data. [71] Bogdan menyatakan "*In most tradition of qualitative research, the prase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own action, experience and belief*".[72] Pengembangan instrument dokumentasi menggunakan kisi-kisi pedoman dokumentasi. Dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah Madrasah Aliyah Bilingual Batu, daftar kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan yang Pola Pembiasaan karakter religius pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**.**

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan agar mendapat data- data penelitian di lapangan. pada penelitian kualitatif pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan berikut: [73]

[71] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, h 125.
[72] Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h 391.
[73] Ibid

1. Observasi

   Peneliti pada saat melakukan observasi tidak terlibat dengan peristiwa yang diteliti, peneliti datang untuk mengamati segala kegiatan yang terjadi. Sehingga observasi ini tergolong jenis observasi non partisipasif. Saat observasi berlangsung peneliti mengamati dengan cermat, mencatat peristiwa penting, mencatat kegiatan siswa yang berkaitan dengan tujuan penelitian seperti kegiatan pembiasaan, letak geografis, sarana prasarana di sekolah dan lainnya. Sehingga mampu mendiskripsikan program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

2. Wawancara

   Wawancara pada penelitian berfungsi untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan bisa juga dikatakan dengan wawancara secara mendalam. Melalui jenis wawancara ini peneliti dapat menemukan masalah- masalah secara lebih terbuka dan narasumber dapat memberikan pendapat dan ide kepada peneliti. Disamping itu juga agar lebih mempermudah penelitian maka peneliti juga dapat merekam atau memvideo proses wawancara Ketika pelaksanaan program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu, strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan pelengkap dari proses pengumpulan data. Dokumentasi dapat menjad bukti akurat bahwa peneliti benar-benar

mengumpulkan data sesuai dengan keadaan aslinya. Pada bagian dokumentasi peneliti dapat mencatat proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas, memotret catatan buku setor hafalan, dan lainnya. selain itu peneliti juga dapat mengabadikan berupa foto atau gambar yang berkaitan tentang Pola Pembiasaan karakter religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**.**

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu diadakan pemeriksaan keabsahan data. Perlunya dilakukan agar penelitian tersebut benar- benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Terdapat empat teknik dalam melakukan uji keabsahan data yaitu *uji credibility, transferability, dependability,* dan *confirmability.*

1. *Uji Credibility*

a) Perpanjangan Pengamatan

Setelah melakukan pengamatan sebelumnya, peneliti melakukan perpanjanganpengamatan dengan melakukan wawancara kembali terkait Pola Pembiasaan karakter religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terpercaya keaslian dan kebenarannya terkait program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

b) Peningkatan Ketekunan dan Penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian dapat dilakukan dengan membaca referensi- referensi atau dokumentasi yang berkesinambungan dengan implementasi Program Bilingual Pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

c) Triangulasi

Triangulasi dimaknai dengan pengumpulan data secara gabungan yaitu menggabungkan bermacam-macam teknik pengumpulan data dan sumber ada yang di dapat. Ada 2 macam triangulasi yang bisa dipakai seperti triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dimana triangulasi teknik peneliti akan mendapat sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber peneliti akan mendapatkan data dengan teknik yang sama pada sumber yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan yaitu: Triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan, guru Akidah Akhlak, dan beberapa sisiwa. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari Bapak Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan, guru Akidah Akhlak,, dan beberapa siswa.

2. *Transferability*

Peneliti memberikan gambaran jelas mengenai latar program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Sehingga *tranferability* dapat dilakukan dengan memperbanyak deskripsi konteks dan fokus penelitian. Peneliti juga bertanggung jawab menyediakan data deskriptif secukupnya agar peneliti memperoleh data yang diinginkan dengan melakukan penelitian secara mendalam.

3. *Dependability*

Dependabilitas atau reabilitas dilakukan dengan mengecek semua hasil proses penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan meminta

bantuan pembimbing untuk meakukan pengecekan hasil penelitian.[74] Pada penelitian ini yang dikaji adalah Pola Pembiasaan karakter religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu dengan peneliti meminta bantuan dosen pembimbing.

4. *Confirmability*

Data dianalisis dan dikategorikan secara sistemati, dimaknai berdasarkan pengalaman, kerangka berpikir, tanpa dugaan atau prasangka tertentu. Sehingga menemukan hasil penelitian terkait program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

I. Analisis Data

Analisis data wajib dilakukan oleh semua peneliti. Tidak adanya analisis dalam penelitian maka hanya akan menjadi data mentah dan tidak berarti. Analisis data yang diolah dan memiliki kesimpulan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya. Analisis data kualitatif menurut Bogdan, "*Data analysysis the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of the mand to enable you to present what you have discovered to others*". Dalam menganalisis peneliti menggunakan analisis data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik analisis data deskriptif kemudian memilah data, mengklasifikasikan data, dan menginterpretasikan hasil di lapangan sehingga data dapat disajikan secara akutat, sempurna serta dapat diperoleh kesimpulan. Hal ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian terkait program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X

[74] Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, hlm. 398.

di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Menurut Miles &Huberman menyatakan bahwa analisis data penelitian terdapat tiga kegiatan yang terjadi bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[75]

Langkah-Langkah Analisis Data:

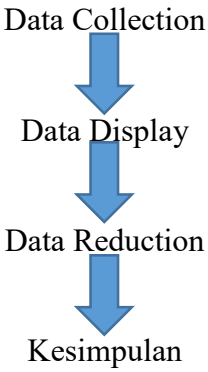

Gambar 2. Langkah langkah analisis data penelitian

1. Pengumpulan Data

   Langkah awal yang peneliti adalah dengan menjelajahi secara umum terkait keadaan sosial yang diamati, segala sesuatu yang dilihat, dan didengar peneliti dapat dicatat secara akurat untuk menghasilkan lebih banyak data materi yang beragam. Adapun saat proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak karena sasaran utama dalam penelitian ini adalah guru dan juga siswa- siswi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

2. Reduksi Data

   Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data yakni dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada faktor-faktor penting, dan mencari tema beserta polanya. Proses ini akan terus berlanjut

[75] Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak,2018), h 237.

hingga selama proyeksi penelitian berlangsung. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan yang tertulis. Hal ini untuk mendiskripsikan terkait program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data seperti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan dalam bentuk uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.[76]

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai maka peneliti akan menyajikan data. Karena penelitian ini kualitatif maka penyajian data melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data menunjukkan hasil terkait program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Dengan adanya penyajian data maka mudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan yang telah dipahami.[77]

[76] Anggito dan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, h 244.

[77] Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h 89.

d. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara dan memungkinkan terjadinya perubahan apabila ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan menggambarkan program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Selain itu untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Serta dampak/implikasi pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti kuat, valid, dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut kredibel atau dapat diandalkan.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tahap pra-lapangan, tahap memasuki lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan penelitan. Berikut rincian prosedur penelitian:

1. Tahap pra lapangan
   a) Melakukan pra-observasi sebagai pengenalan tempat dalam melakukan
   b) penelitian dan mengamati permasalahan yang ada di sekolah.
   c) Mengajukan judul penelitian ke dosen wali
   d) Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing
   e) Mengurus prizinan penelitian dengan menghubungi pihak FITK untuk diajukan
   f) ke Madrasah Aliyah Bilingual Batu
   g) Menyusun rancangan penelitian dan instrumen penelitian
   h) Memilih narasumber sebagai pelengkap data
   i) Menyiapkan alat-alat penelitian seperti pedoman wawancara, bupoin, alat
   j) rekam atau kamera.
2. Tahap pekerjaan lapangan

a) Melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Obyek penelitian yang diamati diantaranya keadaan sekolah, proses pembelajaran dikelas, proses pembiasaan karakter siswa.
b) Melakukan wawancara dengan beberapa informan sesuai topik yakni upaya Pola Pembiasaan karakter religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
c) Mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan
d) metode dokumentasi seperti, data profil sekolah, dan lainnya.

3. Tahap analisis data
   a) Peneliti memilah dan memilih datayang dibutuhkan agar dianalisis kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi untuk memperoleh pemahaman dari hasilpenelitian tentang Pola Pembiasaan karakter religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
   b) Peneliti menyusun laporan hasilpenelitian dalam bentuk tulisan sesuai pedoman yang ditetapkankan fakultas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

1. Sejarah MA Aliyah Bilingual Kota Batu

MA Bilingual Batu berdiri sejak tahun 2010 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas. Sekolah ini terletak di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Bangunan sekolah tediri dari dun lantai yang terletak di atas lahan seluas 6000 m². Saat ini MA Bilingual Batu mempunyai dua program studi yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta diasuh oleh lebih dari 28 tenaga pendidik (guru), 4 tenaga kependidikan (TU), I tenaga kebersihan, dan 1 penjaga Madrasah.[78]

MA Bilingual Batu saat ini mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 355 siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Sejak tahun 2010 MA Bilingual Batu telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan dengan harapan lulusan dari MA Bilingual Batu selain menguasai materi akademik yang telah distandarkan oleh BNSP juga dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan lancar.

Gambar 4.1. Logo MA Bilingual Kota Batu

MA Bilingual Batu memiliki tujuan meningkatkan mutu Madrasah ke arah yang lebih baik lagi dengan merumuskan Kurikulum MA Bilingual

[78] Hasil Dokumentasi https://mabilingualbatu.sch.id/profil/ diakses 1 Februari 2024

Batu dengan Strategi penerapan pembelajaran berbasis Kebahasaan dan multi metode dalam rangka memberikan arah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang searah dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

IDENTITAS SEKOLAH		
Nama Madrsah	:	MA Bilingual Batu
Status	:	Swasta
Alamat	:	Jalan Pranoyudo, Dadaprejo, Junrejo, Batu
Telepon	:	(0341) 5052863
Website	:	www.mabilingualbatu.sch.id
SK Pendirian No	:	Kw.13.4/4/PP.00.6/1312/2011
Jenjang Akreditasi	:	A
No SK	:	161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
Tanggal SK	:	04 Desember 2018
Lembaga Akreditasi	:	BAN.SM
Program	:	IPA dan IPS

2. Struktur Organisasi Sekolah Mitra

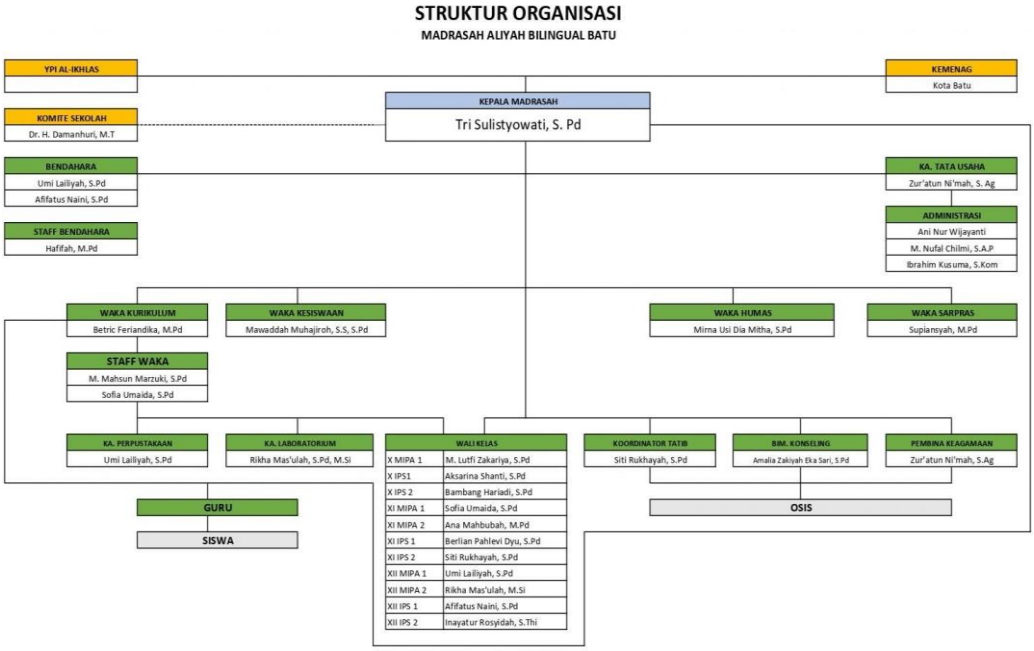

Gambar 4.2. Struktur Organisasi MA Bilingual Kota Batu

3. Visi dan Misi Sekolah Mitra

a. Visi

Dari profil dan identitas MA Aliyah Bilingual Batu, maka terbentuklah Visi, Misi dan Tujuan Madrasah. Adapun Visi Madrasah

Aliyah Blingual Batu adalah "Tercipta generasi Islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, serta berwawasan global".

Indikator:

1) Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
2) Guru unggul dalam inovasi pembelajaran
3) Madrasah mampu menghasilkan outcomes yang bisa bersaing dengan Madrasah lainnya
4) Warga Madrasah taat beribadah dan berkarakter religius

b. Misi

"Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif di bidang kebahasaan yang bernuansa keislaman".

Indikator:

1) Meningkatkan keunggulan bidang akademik dengan cara mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran.
2) Meningkatkan keunggulan bidang non akademik dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbing olimpiade.
3) Meningkatkan keunggulan inovasi pembelajaran guru dengan memanfaatkan secara optimal Pusat Sumber Belajar berbasis IT.
4) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensinya dengan mengikutsetakan diklat.
5) Meningkatkan ketaatan beribadah bagi warga Madrasah dengan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.
6) Meningkatkan pembiasaan berkarakter religius, bagi seluruh warga MA Bilingual dengan pengajian rutin setiap selesai sholat dhuhur.

c. Data Siswa

Jumlah siswa keseluruhan MA Bilingual Batu pertahun ajaran 2022/2023 adalah 296 dengan jumlah laki – laki 100 siswa laki laki dan 196 jumlah siswa perempuan dan pada tahun 2023/2024 dengan jumlah laki – laki 93 siswa dan 183 jumlah siswa perempuan.

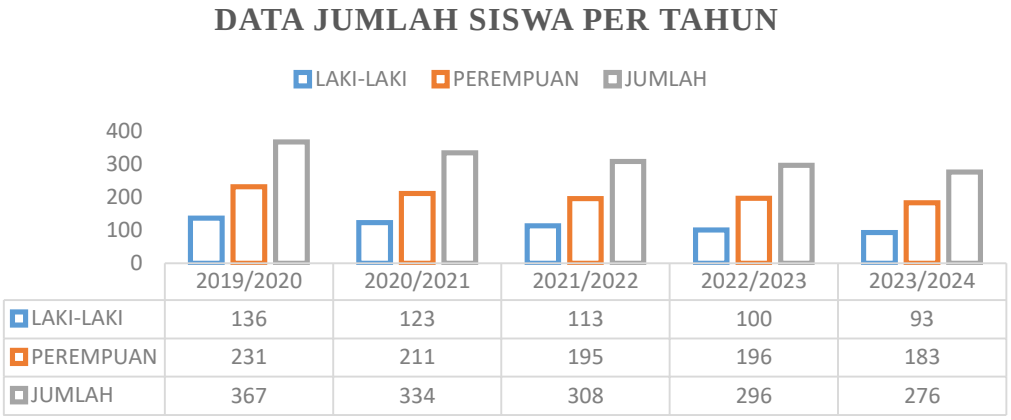

	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
LAKI-LAKI	136	123	113	100	93
PEREMPUAN	231	211	195	196	183
JUMLAH	367	334	308	296	276

Tabel. 4 Jumlah Siswa per-Tahun MA Bilingual Kota Batu

d. Data Guru

Total keseluruhan tenaga pendidik MA Bilingual Kota Batu berjumlah 26 orang dengan perincian kepala madrasah dan dewan guru Dengan status PNS berjumlah 8 orang dan Non PNS/GTT berjumlah 18 orang.

Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP	Jenis Kelamin
Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI	PNS	'197611022007102003	Perempuan
Inayatur Rosyidah S.Th.I.	Non PNS	'131235790002060006	Perempuan
Betric Feriandika S.Pd	PNS	'200901202009022001	Perempuan
Muhammad Musrifin S.Pd	PNS	'131235790002170027	Laki-laki
Mirna Usi Dia Mitha S.PD	Non PNS	'131235790002330008	Perempuan
Umi Lailiyah S.Pd	Non PNS	'131235790002080010	Perempuan
Berlian Pahlevi Dyu S.Pd	PNS	'197912122005012007	Perempuan
Luluk Muzaiyanah S.Pd.I	Non PNS	-	Perempuan
Suprapti Handayani	Non PNS	'131235790002170022	Perempuan
Muhammad Mahsun Marzuki	Non PNS	'131235790002010029	Laki-laki
Tri Sulistyowati S. Pd	PNS	'197702282005012011	Perempuan
Rikha Masulah S.Pd	PNS	'107209062000122001	Perempuan
Siti Rukhayah S.Pd	PNS	'197708262009012002	Perempuan
Supian Syah S.Pd	Non PNS	'131235790002040003	Laki-laki
Aksarina Shanti S.Pd	Non PNS	-	Perempuan
Afifatus Naini	Non PNS	'131235790002010005	Perempuan

Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP	Jenis Kelamin
Mawaddah Muhajiroh	-	'131235790002100012	Perempuan
Muhamad Lutfi Zakaria	Non PNS	'131235790002060034	Laki-laki
Ana Mahbubah	Non PNS	'131235790002030037	Perempuan
Hafifah M.Pd	Non PNS	-	Perempuan
Chuzaimah	PNS	'196002212006042002	Perempuan
Bambang Hariadi S.Pd	Non PNS	-	Laki-laki
Sofia Umaida S.Pd	-	-	Perempuan
Alifvia Fajar M., S.Sos.	Non PNS	-	Perempuan
Nuril Anwar Hamdani	Non PNS	-	Laki-laki
Putri Sari Melaty	Non PNS	-	Perempuan

e. Data Tenaga Kependidikan

Total keseluruhan tenaga kependidikan MA Bilingual Kota Batu berjumlah 8 orang dengan perincian kepala dan staf dengan status Non PNS/GTT berjumlah 8 orang.

Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP	Jenis Kelamin
Ani Nur Wijayanti	Non PNS	'131235790002020030	Perempuan
Saiun	-	'131235790002060036	Laki-laki
Moch Nuval C.	Non PNS	-	Laki-laki
Ayu Sri Wilujeng	Non PNS	-	Perempuan
Alfin Achsanuddin	Non PNS	-	Laki-laki
Yeni Susilowati	Non PNS	-	Perempuan
Muhamad Bahri	Non PNS	-	Laki-laki
Paidi	Non PNS	-	Laki-laki

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Program Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Program pembiasaan karakter Religius dilaksanakan pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran yang dilakukan, tentu saja guru Akidah Akhlak menyiapkan perangkat pembelajaran agar belajar mengajar dapat telaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Program tersebut tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut adalah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaa Pembelajaran) mata pelajaran Akidah Akhlak MA Bilingual Kota Batu yang dibuat oleh Guru Akidah Akhlak Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SEKOLAH	: MA BILINGUAL BATU
MATA PELAJARAN	: AQIDAH AKHLAQ
KELAS	: X MIPA-IPS
MATERI POKOK	: MENGHORMATI ORANG TUA DAN GURU
ALOKASI WAKTU	: 6 X 45 MENIT

A. Kompetensi Dasar

1.3. Menghayati kemulyaan berakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam
1.4. Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3.2. Menganalisis keutamaan berbakti kepada orang tua dan guru dengan cerdas berdasarkan dalil dan pendapat ulama
4.4. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarikan dalil dan pendapat ulama

B. Indikator

1.3.1. Meyakini sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.4.1. Membiasaka sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3.2.1. Menelaah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua dan guru
3.2.2. Merinci adab berbakti kepada orang tua dan guru
3.2.3. Menguraikan keutamaan berbakti pada orang tua dan guru
4.4.1. Mendiskusikan hasil analisis tentang keutamaan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama

C. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah Mengamati materi melalui pembelajaran siswa mampu mengeksplorasi, mengasiosiasi dan mengkomunikasikan serta menganalisis keutamaan adab berbakti pada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama'
- Mampu mmengamalkan sikap berbakti pada orang tua dan menghormati guru
-

D. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Paket Digital Aqidah akhlaq Kelas X
- Internet

Media / Model Pembelajaran

- Internet, Video, Google Meeting,whatsAap, Google Class Room https://classroom.google.com/h
https://www.youtube.com/watch?v=La5gu-xHaQg (Restu orang tua)
https://www.youtube.com/watch?v=ISJprOeLBPY(sepucuk surat orang tua)

E. Metode Pembelajaran

Role Playing (berbagi peran) dalam kelompok

F. Materi

1. Dalil Naqli berbakti pada orang tua dan guru
2. Adab berbakti pada orang tua dan guru
3. Keutamaan berbakti pada orang tua dan guru

Gambar 4.3. RPP Akidah Akhlak MA Bilingual Batu

Pola pembiasaan karakter religius dapat diintegrasikan ke dalam RPP "Menghormati Orang tua dan Guru" dengan menyelipkan kegiatan

seperti membaca ayat suci, doa bersama, atau refleksi spiritual yang menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks berbakti kepada orang tua. Melalui pengalaman langsung dan refleksi, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya ketaatan kepada agama dalam menjalankan kewajiban kepada orang tua. Ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap hormat, kasih sayang, dan kesabaran, yang merupakan nilai-nilai esensial dalam pembentukan karakter religius.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu pada tanggal 7 Desember 2023 sesuai dengan jadwal wawancara. Kegiatan diawali dengan meminta izin melakukan penelitian di MA Bilingual Kota Batu dengan membawa surat izin penelitian. Hasil wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI selaku Guru Akidah Akhlak mengenai kurikulum pada mata Pelajaran Akidah Akhlak yang digunakan dan perencanaan pembelajarannya di MA Bilingual Kota Batu sebagai berikut:

> "MA Bilingual Kota Batu telah menggunakan kurikulum 2013/K13 sejak tahun 2014. Selain itu dalam pelaksanaannya pembelajaran juga telah menekankan tidak hanya pendekatan saintifik namun juga PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pengembangan menggunakan yang terbaru yaitu RPP 1 lembar. Tujuan pembelajaran, Kegitan pembelajaran dan Penilaian atau Asesmen. Untuk komponen lainnya cuma sebagai pendukung saja. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat ketika awal semester/tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MA. Jadi proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan sesuai rencana dan sistematis."[79] **[ZN.RM1.01]**

Selanjutnya, dalam Kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak dipertegas melalui wawancara dengan kepala MA Bilingual Kota Batu yaitu Ibu Tri Sulistyowati S.Pd pada tanggal 7 Desember 2023 pada jam 10.10 WIB di ruang Kepala Madrasah, sebagai berikut:

> "Kurikulum yang digunakan di MA Bilingual Kota Batu ini sejak tahun 2014 sudah pakai K-13. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan edaran dari Kementerian

[79] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan

Pendidikan dan Kebudayaan terkait penggunaan RPP 1 lembar. Susunan dalam RPP terdiri dari komponen inti, sedangkan komponen lainnya sebagai pendukung dan boleh digunakan. Tiga komponen itu ada Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian."[80] **[TS.RM1.01]**

Setelah penyusunan RPP, pada tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Observasi penelitian dimulai pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023, peneliti telah hadir di lokasi penelitian (MA Bilingual Kota Batu) pada pukul 08.30 WIB. dan menyepakati kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak guna mengamati proses pembentukan program karakter religius.

Pada tanggal 12 Desember 2023, berdasarkan kesepakatan dengan guru Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI Observasi/pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X C Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan observasi, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran di awali dengan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik siswa. [81]

Gambar 4.4 Kegiatan awal pembelajaran Akidah Akhlak

[80] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Ibu Tri Sulistyowati S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Kepala Madrasah
[81] Hasil Observasi pada tanggal 12 Desember 2023

Kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a belajar. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi dan menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa tentang perjuangan seseorang mencari ilmu.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pemahaman awal terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi mengenai "Menghormati Orang Tua Dan Guru". Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint* dan Sumber refrensi buku siswa.

Sebelum mengawali diskusi Guru menyampaikan penjelasan terkait materi. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberi waktu untuk mendiskusikan permasalahan terkait materi "Menghormati Orang Tua Dan Guru". Ketika proses diskusi berlangsung, guru memfasilitasi pelaksanaan diskusi, sehingga interaksi antar siswa, dan siswa dengan guru berlangsung dengan baik. Ketika proses Diskusi terdapat nilai-nilai karakter yang disisipkan.

Interaksi siswa dengan teman sebaya Ketika proses diskusi memberikan gambaran perilaku yang ditunjukkan dalam menghargai pendapat, mengutarakan pendapat terwujudnya karakter saling menghormati dan keperdulian antar siswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Selain itu, Guru memberikan motivasi dimasing-masing kelompok untuk menekankan Kerjasama dan saling menghargai pendapat teman-temannya Ketika melaksanakan diskusi. Setelah masing-masing kelompok melaksanakan presentasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan mengenai kerja siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Guru kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a dan mengucapkan salam.

Dengan lembar observasi ini, guru dapat memantau dengan cermat perkembangan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terkait penghormatan terhadap orang tua dan guru.

Selain proses melalui pembelajaran, MA Bilingual Kota Batu dalam membentuk karakter Religius siswa melalui 2 program, yaitu: pertama tentang program pembentukan akhlak atau adab siswa Ketika berada di Madrasah. Kedua adalah melalui kegiatan program pembiasaan karakter religius.

a. Program Pembentukan Akhlak atau Adab Siswa

Guna membentuk karakter Religius MA Bilingual Kota Batu menerapkan program pembentukan akhlak yang dilaksanakan oleh seluruh warga MA Bilingual Kota Batu. Program ini dilaksanakan dalam bentuk peraturan/tata tertib MA Bilingual Kota Batu. Tujuan program adalah untuk membentuk karakter siswa dalam adab atau tata krama dalam berinteraksi dengan teman sejawat, lingkungan, guru dan karyawan/tenaga Pendidikan di MA Bilingual Kota Batu.

Program ini tertuang dalam peraturan tata tertib MA Bilingual Kota Batu. Terdapat beberapa pasal/aturan yang mengatur adab/sopan satun dalam berprilaku siswa. Tujuannya adalah Aturan, ukuran, patokan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian atas prilaku siswa Ketika di dalam maupun luar sekolah.

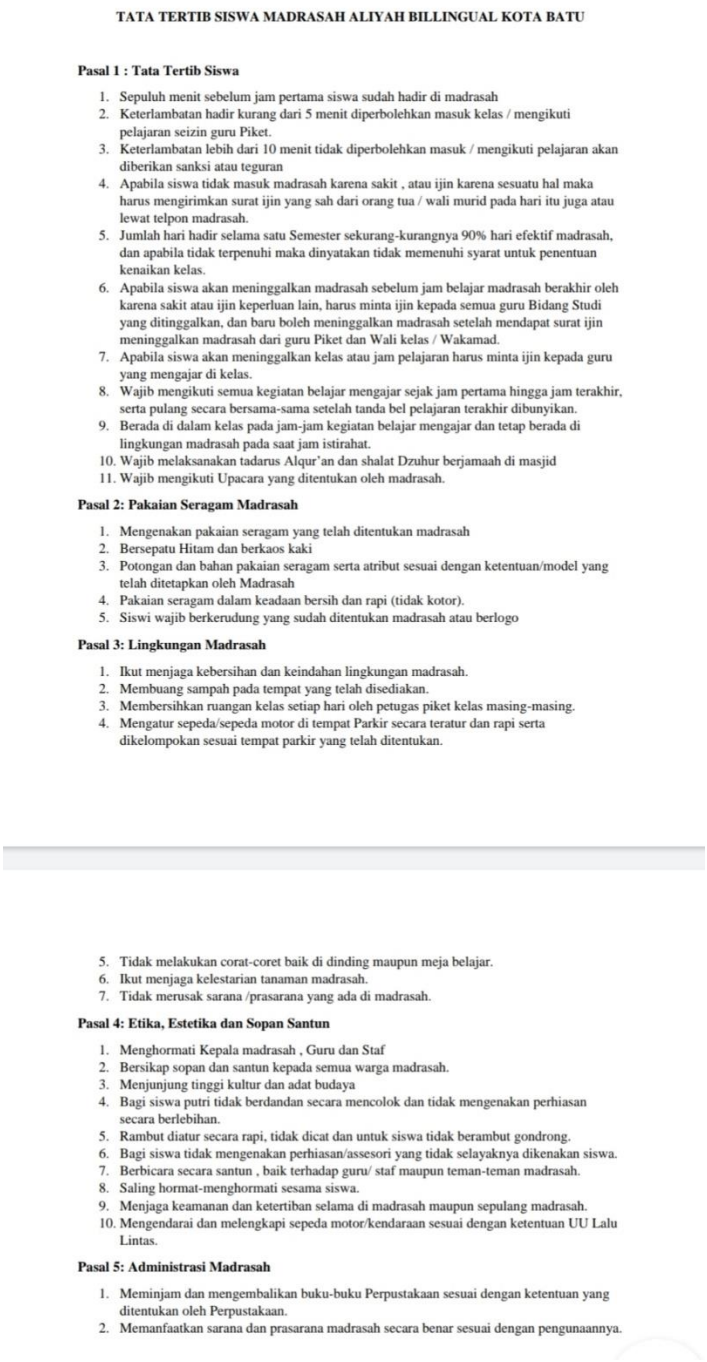

TATA TERTIB SISWA MADRASAH ALIYAH BILLINGUAL KOTA BATU

Pasal 1 : Tata Tertib Siswa

1. Sepuluh menit sebelum jam pertama siswa sudah hadir di madrasah
2. Keterlambatan hadir kurang dari 5 menit diperbolehkan masuk kelas / mengikuti pelajaran seizin guru Piket.
3. Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran akan diberikan sanksi atau teguran
4. Apabila siswa tidak masuk madrasah karena sakit , atau ijin karena sesuatu hal maka harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua / wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon madrasah.
5. Jumlah hari hadir selama satu Semester sekurang-kurangnya 90% hari efektif madrasah, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.
6. Apabila siswa akan meninggalkan madrasah sebelum jam belajar madrasah berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru Bidang Studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan madrasah setelah mendapat surat ijin meninggalkan madrasah dari guru Piket dan Wali kelas / Wakamad.
7. Apabila siswa akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus minta ijin kepada guru yang mengajar di kelas.
8. Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan.
9. Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada di lingkungan madrasah pada saat jam istirahat.
10. Wajib melaksanakan tadarus Alqur'an dan shalat Dzuhur berjamaah di masjid
11. Wajib mengikuti Upacara yang ditentukan oleh madrasah.

Pasal 2: Pakaian Seragam Madrasah

1. Mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan madrasah
2. Bersepatu Hitam dan berkaos kaki
3. Potongan dan bahan pakaian seragam serta atribut sesuai dengan ketentuan/model yang telah ditetapkan oleh Madrasah
4. Pakaian seragam dalam keadaan bersih dan rapi (tidak kotor).
5. Siswi wajib berkerudung yang sudah ditentukan madrasah atau berlogo

Pasal 3: Lingkungan Madrasah

1. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
2. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
3. Membersihkan ruangan kelas setiap hari oleh petugas piket kelas masing-masing.
4. Mengatur sepeda/sepeda motor di tempat Parkir secara teratur dan rapi serta dikelompokan sesuai tempat parkir yang telah ditentukan.
5. Tidak melakukan corat-coret baik di dinding maupun meja belajar.
6. Ikut menjaga kelestarian tanaman madrasah.
7. Tidak merusak sarana /prasarana yang ada di madrasah.

Pasal 4: Etika, Estetika dan Sopan Santun

1. Menghormati Kepala madrasah , Guru dan Staf
2. Bersikap sopan dan santun kepada semua warga madrasah.
3. Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya
4. Bagi siswa putri tidak berdandan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan.
5. Rambut diatur secara rapi, tidak dicat dan untuk siswa tidak berambut gondrong.
6. Bagi siswa tidak mengenakan perhiasan/assesori yang tidak selayaknya dikenakan siswa.
7. Berbicara secara santun , baik terhadap guru/ staf maupun teman-teman madrasah.
8. Saling hormat-menghormati sesama siswa.
9. Menjaga keamanan dan ketertiban selama di madrasah maupun sepulang madrasah.
10. Mengendarai dan melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan ketentuan UU Lalu Lintas.

Pasal 5: Administrasi Madrasah

1. Meminjam dan mengembalikan buku-buku Perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Perpustakaan.
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara benar sesuai dengan pengunaannya.

Gambar 4.5 Tata Tertib Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Betric Ferinandika S.Pd yang menjelaskan bahwa:

"Kegiatan tata tertib ini di lakukan dalam seminggu sekali pada hari senin pemeriksaan ini untuk melihat sejauh mana siswa mentaati peraturan yang telah disepakati bersama di awal pertemuan. Peraturan yang di buat disini adalah tidak boleh membawa *handphone* ke

sekolah, tidak boleh berkuku panjang, tidak boleh berambut panjang bagi laki-laki dan yang perempuan di wajibkan untuk memakai jilbab dan harus berpakaian rapi dan bersih".[82]**[BF.RM1.01]**

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI bahwa:

"ya, di sekolah ini kami mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa tanpa terkecuali, karena siswa disini masih ada yang nakal sebagian siswa masih saja melanggar tata tertib sekolah. Padahal tata tertib disini sangat penting juga untuk melatih kedisiplinan siswa.[83] **[ZN.RM1.02]**

Dengan adanya tata tertib tersebut akan membatu siswa menjadi pribadi yang baik karakternya. Tanpa adanya tata tertib akan membuat karakter siswa tidak akan terbentuk dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Sehingga dengan adanya tata tertib diharapkan siswa dapat belajar untuk selalu disiplin dan menjadi kepribadian yang baik. Peyampaian program ini ditekankan dalam kegiatan upacara, baliho/papan peraturan, buku kedisiplinan siswa di MA Bilingual Kota Batu.

b. Program Pembiasaan Karakter Religius

Program selanjutnya yang diterapkan di MA Bilingual Kota Batu dimulai dari pembiasaan beribadah. Program pembiasaan harian yang biasa dilakukan seperti sholat berjamaah, murojaah. Sedangkan program bulanan dilaksanakan jika ada kegiatan seperti bakti sosial, istighosah dan untuk kegiatan tahunan itu seperti memperingati hari besar nasional. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI

"Kegiatan ini siswa mulai pagi Ketika siswa diajak sebelum masuk kelas berdoa terlebih dahulu. Lalu dilanjut membaca Asmaul Husna. Nah kadang-kadang juga melalukan murojaah juz 30 setiap hari ini dilakukan secara bergantian dari surah An-Naba sampai An-Nass. Kemudian setelah itu dilakukan ibadah *Yaumiyah* yaitu Sholat

[82] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric Ferinandika S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Guru
[83] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan

Dhuha. Pelaksanaanya dilakukan tidak serentak, tapi dilakukan secara bergiliran mengingat tempat dan fasilitasnya yang masih kurang itu dilakukan dua hari sekali oleh siswa kelas 10, 11 dan 12 sedangkan yang menjadi imam itu dari siswa itu sendiri."[84] **[ZN.RM1.03]**

Setelah itu, terdapat kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah sampai Sholat Ashar.[85] Sedangkan untuk imamnya selain dari guru juga ada siswanya sendiri untuk membiasakan siswa menjadi imam. Setiap satu semester itu ada Ujian *Yaumiyah* untuk bekal siswa menjadi imam. Pelaksanaan ujian *Yaumiyah* sendiri atas sholat wajib dan juga doa-doa setelah sholat.

Gambar 4.6 Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah di Aula

` Hasil observasi penelitian tentang kegiatan sholat jamaah Dhuhr di madrasah sebagai bagian dari pola pembiasaan karakter religius menunjukkan bahwa praktik sholat secara berjamaah telah menjadi rutinitas yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Mereka menunjukkan kedisiplinan, kepatuhan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah sholat, mencerminkan nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam pola pembelajaran dan budaya madrasah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan aspek praktis ibadah, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan moral, seperti kepedulian

[84] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric Ferinandika S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Guru

[85] Hasil Observasi Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah di Aula

terhadap waktu, kesadaran diri, dan sikap hormat terhadap Allah serta sesama. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan moral para siswa di lingkungan madrasah. Mayoritas siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, menunjukkan kesadaran dan keterlibatan yang tinggi terhadap ibadah tersebut.

Siswa menunjukkan sikap kesopanan dan ketaatan yang tinggi selama pelaksanaan sholat, seperti menjaga keheningan dan mengikuti gerakan imam dengan baik. Kualitas sholat siswa cenderung meningkat, terlihat dari peningkatan konsentrasi dan khusyuk dalam membaca Al-Qur'an, melakukan rukuk, sujud, dan tahiyat akhir. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah secara konsisten berhasil membentuk pola pembiasaan karakter religius, seperti kedisiplinan, kesabaran, rasa tanggung jawab, dan ketaatan terhadap kewajiban agama. Terjadi peningkatan dalam interaksi sosial positif antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah, dimana mereka saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk menjaga praktik ibadah yang baik. Lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan sholat berjamaah berkontribusi besar dalam membentuk kesadaran akan pentingnya ibadah dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dari paparan data di atas dapat ditegaskan bahwa Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dengan pola pembiasaan karakter religius telah membawa dampak positif dalam membentuk kesadaran spiritual dan nilai-nilai keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi praktik ibadah sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa.

Selain itu disekolah juga mewajibkan mengadakan *Istighosah* setiap satu bulan. Kemudian untuk memperingati hari besar islam itu sesuai dengan harinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti *Istighosah*, *Sholawatan* yang mungkin rutin

dilakukukan dan yang dibiasakan disini. Hal itu termasuk ke dalam pembiasaan karakter Religius dalam hal beribadah.

Gambar 4.7 Kegiatan Istighosah

Hasil Observasi Penelitian tentang Kegiatan Istighosah [86]dengan Pola Pembiasaan Karakter Religius: Sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan istighosah, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam beribadah.Kesopanan dan Ketaatan Siswa menunjukkan sikap kesopanan dan ketaatan yang tinggi selama pelaksanaan istighosah, seperti menjaga keheningan, mengikuti tata cara ibadah dengan baik, dan menghormati pengajar atau pemimpin kegiatan. Kualitas istighosah siswa meningkat, terlihat dari peningkatan konsentrasi dan khusyuk dalam membaca doa-doa istighosah, serta kesungguhan dalam memohon ampunan dan pertolongan Allah SWT. Kegiatan istighosah secara konsisten berhasil membentuk pola pembiasaan karakter religius, seperti rasa rendah diri, kesabaran, keteguhan hati, dan kepercayaan kepada Allah dalam menghadapi cobaan. Terjadi peningkatan dalam interaksi sosial positif antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah, dimana mereka saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam

[86] Hasil Observasi Penelitian tentang Kegiatan Istighosah

meningkatkan ketakwaan dan kebaikan. Dampak Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan istighosah berkontribusi besar dalam membentuk atmosfer spiritual yang memperkaya pengalaman keagamaan siswa dan memperkuat ikatan kebersamaan dalam keimanan.

Dari paparan data di atas dapat ditegaskan bahwa Kegiatan istighosah dengan pola pembiasaan karakter religius telah memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran spiritual dan nilai-nilai keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi praktik ibadah yang berpusat pada doa dan pengharapan kepada Allah sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa

Kemudian yang berikutnya, adalah pembiasaan dalam hal berpakaian. Siswa di MA Bilingual Kota Batu saat memakai seragam baik siswa laki-laki maupun perempuan, itu termasuk ke dalam pembiasaan. Laki-laki mengenakan celana Panjang, dengan baju dimasukkan dan perempuan mengenakan jilbab dan berpakaian menutup aurat.

Pada saat hari jumat terdapat kegiatan khusus siswa perempuan adalah kegiatan keputrian. Keputrian disini tidak diisi secara umum, tetapi juga diisi secara keagamaan terutama siswa putri. Materi yang disampaikan meliputi bagaimana menjaga kebersihan untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan disekitarnya, menghindari pergaulan bebas dan lain-lain. Kegiatan keputrian sendiri dikoordinir oleh kesiswaan dan yang mengisi ada guru, wali kelas ataupun biasanya mengundang dari luar yang sekiranya diperlukan untuk pembekalan siswa perempuan. Sedangkan untuk siswa laki-laki melaksanakan sholat Jum’at berjamaah.

Gambar 4.8 Kegiatan keputrian

Hasil Observasi Penelitian tentang Kegiatan Keagamaan Keputrian[87] bagi Siswa Putri dengan Pola Pembiasaan Karakter Religius Mayoritas siswa putri terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan keputrian, seperti ceramah agama, kajian Quran, dan pengajian, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman agama dan spiritualitas mereka. Siswa putri menunjukkan sikap kesopanan dan ketaatan yang tinggi selama kegiatan keputrian, seperti berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan tuntunan agama, serta menghormati pengajar atau pemimpin kegiatan. Kegiatan keagamaan keputrian berlangsung dengan baik, terlihat dari peningkatan konsentrasi dan khusyuk dalam mendengarkan ceramah atau kajian, serta aktif dalam diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman agama. Kegiatan keputrian berhasil membentuk pola pembiasaan karakter religius, seperti kesabaran, kedisiplinan, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama, yang diintegrasikan dalam konteks ajaran agama. Terjadi peningkatan dalam interaksi sosial positif antara siswa putri, guru, dan pengajar agama, dimana mereka saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam menjalankan ibadah, meningkatkan pemahaman agama, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan keagamaan keputrian berkontribusi besar

[87] Hasil Observasi Penelitian tentang Kegiatan Keagamaan Keputrian

dalam membentuk atmosfer yang kondusif untuk pengembangan spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan siswa putri.

Dari paparan data di atas dapat ditegaskan bahwa Kegiatan keagamaan keputrian bagi siswa putri dengan pola pembiasaan karakter religius memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran spiritual dan pemahaman agama yang mendalam di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi kegiatan keagamaan yang berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa putri sebagai bagian integral dari pendidikan agama di sekolah

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI menyatakan:

> "Nah disiplin disini semuanya harus ikut dari mulai guru sampai karyawan semisal masuknya jam tujuh itu harus sama. Dalam hal beribadah, berkaitan dengan beribadah semuanya juga haru ikut serta beribadah bukan hanya muridnya saja tetapi semuanya yang ada dilingkungan sekolah. Jadi untuk hal pembiasaan itu yang pertama harus dikasih contoh yang kedua baru bagaimana melakukannya."[88] **[ZN.RM1.02]**

Selain pembiasaan dalam beribadah, MA Bilingual Kota Batu juga melaksanaan pembiasaan dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh Guru. Tugas utama guru adalah memberikan pendidikan kepada siswanya. Dalam memberikan Pendidikan, bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan atau teori-teorinya saja, melainkan pembentukan karakter religius yang harus diutamakan.

Guru berperan untuk memberikan membentuk karakter religius disela-sela pembelajaran. Hanya saja, guru mata pelajaran pendidikan agama islam lebih diutamakan untuk mendidik ahlak dan membentuk karakter religius siswa di Sekolah. Hal ini sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional semuanya untuk meningkatkan karakter siswa baik sekolah umum ataupun madrasah karena dengan

[88] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan

pendidikan karakter akan menunjukkan kepribadian siswa sebagai beragama dan bernegara.

Karakter religius juga dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan sosial dimadrasah. Salah satunya yaitu membantu temannya yang terkena musibah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI

"Jadi siswa setiap satu minggu sekali diminta untuk membayar infak, kegunaan infak sendiri untuk membantu yang terkena musibah yang memperlukan bantuan ataupun kegiatan – kegiatan yang lainnya seperti santunan anak yatim piatu yang akan dilakukan setiap satu tahun sekali dengan menggunakan uang infak jadi dari siswa untuk siswa. untuk eksternal biasanya memberikan bantuan seperti terjadinya bencana."[89] **[ZN.RM1.04]**

Pelaksanaan program pembiasaan melalui kegiatan sosial diharapkan mampu menumbuhkan sikap keperdulian siswa terhadap sesama. Saling berbagi dan empati terhadap musibah yang terjadi baik didalam internal Madrasah maupun dilingkungan sekitar. Kesadaran siswa dapat di tumbuhkan dengan berlatih secara langsung dalam berperilaku nyata memberikan dampak kepada sesama manusia.

Berdasarkan informasi, program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan di MA Bilingual Kota Batu dengan menggunakan kurikulum 2013 (K13) sejak tahun 2014. Guru Akidah Akhlak, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI, telah merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran tersebut.

RPP yang disusun mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, serta menggunakan format RPP 1 lembar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP tersebut disusun pada awal semester/tahun ajaran baru dengan

[89] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric Ferinandika S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Guru

tujuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MA Bilingual Kota Batu.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan persiapan siswa secara psikis dan fisik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan pada tanggal 12 Desember 2023, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X C. Berdasarkan observasi tersebut, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dimulai dari mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik hingga menutup kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut, dapat dilihat bahwa program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu telah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terencana.

Dari paparan data di atas dapat diterangkan bahwa Implementasi pembiasaan karakter religius dalam MA bilingual dengan model holistik mencakup pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Berikut adalah deskripsi mengenai model holistik yang diterapkan:

Pembiasaan karakter religius tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi juga terintegrasi dalam seluruh kurikulum. Setiap mata pelajaran, baik itu matematika, sains, bahasa, atau seni, mencerminkan nilai-nilai agama dalam konteksnya masing-masing. Misalnya, dalam pelajaran sains, pembelajaran etika lingkungan bisa mencerminkan konsep-konsep kepedulian dan tanggung jawab yang diajarkan dalam agama.

Materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam situasi nyata. Contohnya, ketika belajar tentang etika bisnis dalam pelajaran ekonomi, siswa juga diajak untuk merenungkan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dalam Islam.

Siswa tidak hanya mendengarkan atau membaca teks, tetapi juga terlibat dalam pengalaman langsung yang memungkinkan mereka merasakan nilai-nilai agama dalam tindakan. Misalnya, melalui kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana ajaran agama diterapkan dalam membantu sesama.

Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah yang kuat. Hal ini bisa meliputi kegiatan-kegiatan seperti doa bersama, kajian agama, mentoring antar siswa, dan penghargaan atas perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Dengan menerapkan model holistik seperti ini, MA bilingual dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

2. Strategi Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pola itu merupakan sebuah model ataupun bentuk (suatu hal dari peraturan), dapat digunakan untuk memperoleh hasil dari suatu bagian dari sesuatu hal. Pola yang paling kecil dilandaskan pada sebuah aspek beberapa tiruan satu kerangka digabungkan tanpa adanya perubahan. Guna membentuk suatu pola membutuhkan strategi agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi pembiasaan karakter religius dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan strategi pembiasaan karakter religius dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu, ditemukkan beberapa Strategi sebagai berikut.

a. Perancanaan Program Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Desember 2023 dengan Tri Sulistyowati S.Pd selaku kepala sekolah, menyatakan

> "Implementasi pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu menerapkan Model Holistik. Artinya setiap kegiatan

pembelajaran memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya, yaitu desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembelajaran di kelas, desain pembiasaan karakter Religius berbasis Adab/akhlak, dan desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembiasaan."[90][**TS.RM2.01]**

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Betric Ferinandika S.Pd selaku Waka Kurikulum yakni:

"Implementasi pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu menggunakan Model Holistik yaitu keterlibatan seluruh warga Madrasah (guru, karyawan, siswa, serta komunitas madrasah), berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembentukan karakter religus kepada siswa. Penekanan pembiasaan dengan memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya, yaitu desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembelajaran di kelas, desain pembiasaan karakter Religius berbasis Adab/akhlak, dan desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembiasaan."[91] **[BF.RM2.01]**

Terkait desain pembiasaan karakter religius berbasis pembelajaran di kelas, berdasarkan wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI selaku Guru Akidah Akhlak, yaitu:

Sebagai guru Akidah, memiliki kompetensi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator, pendamping, motivator, pembimbing, serta teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Sehingga dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan pendekatan nilai-nilai kaidah dalam ajaran agama Islam. Selain itu guru menekankan pembelajaran dengan dialog-dialog untuk membangun kontruksi berfikir siswa berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari[92][**ZN.RM2.01]**

Sedangkan terkait desain pembiasaan karakter Religius berbasis Adab/Akhlak dilaksanakan berdasarkan program-program sekolah melalui tata tertib madrasah. Terakhir desain pembiasaan karakter religius berbasis pembiasaan dengan merancang program pembiasaan kepada siswa melalui kegiatan sekolah yang terjadwal harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

---

[90] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Ibu Tri Sulistyowati S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Kepala Madrasah

[91] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric Ferinandika S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Guru

[92] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan

Program yang telah disusun diawal tahun pelajaran disepakati bersama oleh seluruh warga madrasah. Keterlibatan perencanaan ini juga menghadirkan komite sekolah dan pihak-pihak terkait seperti forum wali siswa. Sehingga penyusunan program ini tidak hanya diterapkan di madrasah namun juga diterapkan di lingkungan rumah siswa.

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi pembiasaan karakter religius dalam pembelajaran akidah dan akhlak dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran, seperti diskusi, tugas, dan aktivitas praktik. Selain itu, pembentukan karakter religius juga didukung melalui pengembangan komunitas belajar yang mempromosikan saling menginspirasi dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan ajaran agama dalam perilaku dan interaksi mereka.

b. Pelaksanaan Program Pembiasaan

Pembiasaan karakter religius siswa di MA Bilingual Kota Batu diterapkan dalam 3 desain, seperti direncanakan ditahap sebelumnya. Pertama melalui proses pembelajaran, Kedua melalui pembiasaan adab/akhlak dalam peraturan/tata tertib dan ketiga melalui program pembiasaan.

Terkait pembiasaan karakter religius melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, hal ini seperti diungkapkan oleh Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI selaku guru Akidah Akhlak kelas X yang mengungkapkan bahwa:

> "Sudah pasti, karena tugas utama guru akidah akhlak membentuk karakter religius kepada siswa. Saya selalu menekankan pendidikan akhlak kepada siswa. Saya berpedoman pada alasan kenapa Nabi Muhammad diutus ke bumi. Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak, oleh karena itu sebagai seorang guru saya menekankan pada pembentukan karakter religius ini kepada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran menekankan pada

perubahan perilaku siswa sesuai nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari." [93]**[ZN.RM2.02]**

Sedangkan untuk membiasakan perilaku siswa agar memiliki karakter religius melalui pembiasaan adab/akhlak, menurut Waka Kurikulum Ibu Betric Ferinandika S.Pd menyatakan:

> "Hukuman yang pertama jika ada siswa yang melanggar itu pasti diperingatkan, yang kedua jika diperingatkan tidak bisa itu dikasih sanksi seperti pemberian point, membersihkan halaman sekolah dll, yang ketiga jika memang masih belum bisa biasanya pihak sekolah memanggil orang tua dari siswa kita kerja sama dengan orang tua. Siswa melakukan kesalahan itu biasanya bukan dari sekolah tetapi juga berhubungan dengan faktor keluarga atau masyarakatnya. Setelah masalahnya ditemukan hasilnya apa maka pihak sekolah bisa menyelsaikan apa yang terjadi dengan anak tersebut hal itupun diselesaikan dengan pihak yang berwajib kecuali wali kelas juga ada dengan guru BK. Jika ada pelanggaran-pelanggaran terhadap anak yang bisa merusak karakter kita pasti bekerja sama. Saya memantau melalui laporan dari orang tua. Perilaku siswa di rumah mengalami perubahan yang signifikan dan mampu menjadi kebanggaan bagi orang tua"[94]**[BF.RM2.02]**

Dengan demikian, dibutuhkan kerjasama tidak hanya salah satu pihak guru saja. sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Tri Sulistyowati S.Pd selaku kepala MA Bilingual Kota Batu menyatakan:

> "Yang dilibatkan dalam pembentukan karakter religius ini semua warga sekolah dari siswa, guru dan juga karyawan dan juga lingkungan sekitar sekolah".[95] **[TS.RM2.02]**

Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru akidah akhlak mengalami beberapa kesulitan/kendala hal ini seperti yang jelaskan lebih lanjut oleh Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI sebagai berikut:

> "Kesulitan yang dihadadpi adalah karakter masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang bandel, ada yang mudah diatur, dan sebagainya. Selain itu kendala waktu yang menjadi beban utama. Agak sulit juga dengan waktu sedemikian singkat dituntut untuk

[93] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan
[94] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric Ferinandika S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Guru
[95] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Ibu Tri Sulistyowati S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Kepala Madrasah

membentuk karakter siswa yang sempurna. Selain itu pengaruh teknologi/gaget juga memberikan dampak tersendiri. membutuhkan pengawasan tidak hanya tugas guru, namun keterlibatan orang tua, lingkungan siswa agar program-program yang telah disusun dan diterapkan disekolah dapat dilaksanakan siswa Ketika berada diluar sekolah/dirumah masing-masing".[96] **[ZN.RM2.02]**

Selain melalui program-program yang telah dilaksanakan oleh madrasah, keberhasilan program pembisasaan karakter Religius di MA Bilingual Kota Batu tidak lepas dari peran keteladanan guru. Berikut hasil wawancara terkait ketauladan dalam karakter Religius di sekolah oleh guru, menurut penjelasan siswa kelas X yaitu Nihayatul Nur Sakinnah & Safiya Fadlatul Nisa.

"Menurut saya guru sudah memberikan contoh kepada siswa. Guru memberikan tidak hanya teori namun juga mencontohkan dalam perilaku kepada siswa. Guru memberikan keteladanan yang baik, seperti menasehati kami, dan menyuruh kebaikan agar segera dilaksanakan."[97] **[NH&SF.RM2.02]**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru tekait kebaikkan terhadap sesama. Seperti Jika terdapat siswa melakukan kesalahan, siswa tidak dimarahi di depan teman-teman, akan tetapi diberikan nasihat. Selain itu guru juga memberikan contoh-contoh ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan kepada siswa, seperti ikut sholat dhuha, istighosah, bakti sosial dan lain-lain.

Hal ini sesuai yang dirasakan oleh siswa. Berikut hasil wawancara siswa kelas X Bernama Fajar Adi Syahputra & Ismar Alfandi merasa senang atau tidak terbebani dengan arahan dan ajakan guru melakukan kegiatan pembiasaan karakter Religius disekolah:

"Tidak, Saya tidak merasa terbebani. Karena guru memberikan contoh juga menerapkannya. Tidak hanya memberikan perintah namun guru juga ikut bersama siswa melaksanakan. Ajakan yang baik akan menumbuhkan unsur kebaikan pula. Pembiasaan

[96] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan
[97] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Nihayatul Nur Sakinnah & Safiya Fadlatul Nisa pada hari Kamis, Selasa, 19 Desember 2023 di ruang kelas

> kegiatan religius memang pada awalnya sulit dirasakan oleh teman-teman. Namun dengan seiring pembiasaan setiap harinya dilakukan bersama-sama, jadi terasa seperti kebiasaan dilakukan dan tidak membebani siswa/tidak merasa terpaksa". **[FAS&IA.RM2.02]**

Berdasarkan hasil temuan lapangan, perencanaan program pembiasaan karakter religius dalam pembelajaran akidah dan akhlak dapat melibatkan beberapa langkah. Pertama, identifikasi nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan kepada siswa sesuai dengan konteks budaya dan sosial mereka. Kedua, desain aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspeknya, seperti diskusi, simulasi, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Ketiga, tentukan metode evaluasi yang mencerminkan penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku siswa sehari-hari, seperti observasi langsung, penugasan reflektif, atau portofolio karya. Keempat, buat lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter religius, termasuk budaya sekolah yang mempromosikan toleransi, kerjasama, dan sikap saling menghargai. Dengan perencanaan yang matang dan berbasis pada temuan lapangan, program pembiasaan karakter religius dapat efektif dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

Sesuai dengan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023 penerapan karakter religius dengan diawali kegiatan harian seperti membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran. Setiap selesai apel pagi siswa-siswa masuk ke kelas untuk membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai dengan tertib dan disiplin. Kemudian melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah adalah hampir seluruh siswa melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah bersama guru. Setelah jam mata pelajaran pertama selesai melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Setelah sholat berjamaah dilaksanakan kegiatan kultum ba'da dzuhur.

Gambar 4.9 Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah

Selain kegiatan agama, hasil pengamatan menemukan perilaku siswa yang menunjukkan adab yang baik, seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru. Ketika berkomunikasi Ketika didalam maupun diluar kelas menggunakan Bahasa yang sopan dan santun. Perilaku ramah dan senyum setiap siswa Ketika bertemu sesama teman mapun orang lain/tamu yang datang kesekolah.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembiasaan

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program karakter religious di MA Bilingual Kota Batu. Fokus kegiatan evaluasi pendidikan karakter adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan.

Berikut penjelasan tentang tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu:

1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program karakter religius di sekolah.

2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum. Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
3) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter.
4) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
5) Mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Hasil monitoring digunakan sebagai *feedback* untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter. Terkait dengan hal tersebut di atas, hasil penelitian menunjukan bahwa evaluasi karakter relgius di MA Bilingual Kota Batu dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pertama, Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius yang ada. Selanjutnya dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada laporan bulanan. Kedua, melalui pengadaaan laporan bulanan berdasarkan hasil evaluasi sebagai perbaikan pada pelaksanaan selanjutnya.

Evaluasi program pembiasaan karakter dalam budaya relgius di MA Bilingual Kota Batu dilakukan beberapa Langkah. Pertama, melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala. Kedua melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius dan pembuatan laporan bulanan. Dengan demikian, evaluasi program pembiasaan karakter dalam budaya religius menjadi bahan perbaikan

dan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan kedepannya di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI selaku Guru Akidah Akhlak terkait hambatan dan pendukung program pembiasaan karakter religius kepada siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

> "Dari faktor pendukung dilihat dari segi SDM-nya Insyaallah sudah bagus. Sedangkan faktor penghambatnya siswa berpendidikan karakter itu kadang-kadang dari faktor pengembangan teknologinya. Jadi disini siswa tidak dilarang untuk membawa gadget karena ada mata pelajaran yang memang membutuhkan penggunaan gadget. Tetapi disini ada perturan jika didalam proses pembelajaran dilarang membuka atau bermain gadget. Nah tetapi terkadang ada salah satu siswa salah dalam penggunaan gadget seperti didalam proses pembelajaran. Tapi jika memang diperlukan di proses pembelajaran dan sudah diizinkan oleh guru itu diperbolehkan."[98] **[ZN.RM2.03]**

Oleh karena itu MA Bilingual Kota Batu menekankan keberhasilan dalam pembiasaan karakter religius kepada siswa, salah satunya melalui keteladanan guru, seperti yang diungkapkan oleh kepala MA Bilingual Kota Batu Tri Sulistyowati S.Pd sebagai berikut:

> "Untuk berbuat baik saya yakin yang pertama adalah kita memberikan teladan atau contoh dari karakter disiplin. Nah disiplin disini semuanya harus ikut dari mulai guru sampai karyawan semisal masuknya jam tujuh itu harus sama. Dalam hal beribadah, berkaitan dengan beribadah semuanya juga haru ikut serta beribadah bukan hanya muridnya saja tetapi semuanya yang ada dilingkungan sekolah. Jadi untuk hal pembiasaan itu yang pertama harus dikasih contoh yang kedua baru bagaimana melakukannya".[99] **[TS.RM2.03]**

Dari hasil temuan lapangan mengenai implementasi pembiasaan karakter religius dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA Bilingual Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa mereka menerapkan Model Holistik. Model ini mencakup tiga desain utama: desain pembiasaan

[98] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan
[99] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Ibu Tri Sulistyowati S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Kepala Madrasah

karakter religius berbasis pembelajaran di kelas, desain berbasis adab/akhlak, dan desain berbasis pembiasaan.

Guru Akidah Akhlak berperan sebagai fasilitator yang membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menggunakan pendekatan nilai-nilai kaidah dalam ajaran agama Islam, serta mendorong konstruksi berfikir siswa melalui dialog-dialog yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Program-program sekolah dan tata tertib madrasah digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan adab dan akhlak. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar, namun pendekatan yang diambil juga melibatkan orang tua, guru BK, dan komite sekolah.

Program pembiasaan karakter religius dirancang dan disusun di awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan pihak terkait seperti forum wali siswa. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang disepakati bersama.

Selain itu, evaluasi dilakukan secara teratur untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembiasaan karakter religius. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan dan pemantauan berkala, pembuatan absensi kegiatan religius, dan laporan bulanan. Faktor pendukung meliputi SDM yang berkualitas, sementara hambatan utamanya adalah pengaruh teknologi dan gadget.

Keseluruhan, MA Bilingual Kota Batu menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui model holistik ini, mereka berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh

3. Implikasi Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi ditemukan dampak dari program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui suri teladan yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak kepada siswa. Guru

memberikkan keteladanan, melalui Tindakan baik didalamm kelas maupun diluar kelas. Pendekatan kepada siswa yang baik ramah dan penuh kasih sayang membuat siswa merasa dalam proses pembelajaran menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak, Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI sebagai berikut:

> "Kami selalu memberikan contoh-contoh perilaku akhlak yang baik seperti dalam perkataan dan perbuatan baik sesama rekan guru, kepada siswa maupun orang lain. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristis peserta didik, mengutamakan dialog dan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai perilaku pelajar".[100]**[ZN.RM3.01]**

Selain itu proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru akidah yang menyenangkan membawa kesan yang baik, sehingga siswa merasa tidak terpaksa dalam menerapkan program pembiasaan dan keteladanan dari guru. Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas X, Bernama Nihayatul Nur Sakinnah & Safiya Fadlatul Nisa menyatakan:

> "Kami merasa dalam proses pembelajaran akidah akhlak, guru menyampaikan materi selalu mengkaitkan antara teori dan hal-hal terkini sesuai kondisi realita kehidupan remaja. Hal ini mengajak kami lebih termotivasi dengan dialog-dialog dalam diskusi agar kami bisa terhindar hal-hal negative yang banyak terjadi dikalangan para remaja. Guru selalu menekankan menjada adab, sopan santun kepada siapapun. Serta guru memberikan contoh kepada kami bagaimana sikap menghormati sesama manusia. Dengan demikian kami menumbuhkan keyakinan terkait dampak baik dari program pembiasaan yang dilakukan".[101] **[NH&SF.RM3.01]**

Hal senada disampaikan oleh Ibu Betric Ferinandika S.Pd Waka Kurikulum, menyatakan bahwa:

> Setiap memulai pelajaran kami menekankan kepada guru-guru di MA Bilingual Kota Batu untuk selalu membiasakan peserta didik agar berperilaku baik dimanapun. Kami yakin bahwa Pembiasaan yang baik pasti akan berdampak baik pula pada siswa. Seperti menghormati orang lebih tua, berkata sopan, adab kepada guru,

[100] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan

[101] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Nihayatul Nur Sakinnah & Safiya Fadlatul Nisa pada hari Kamis, Selasa, 19 Desember 2023 di ruang kelas

teman dan orang lain berperilaku baik dilingkungan rumah, Masyarakat dan sekolah."[102]**[BF.RM3.01]**

Menurut Ibu Tri Sulistyowati S.Pd selaku kepala MA Bilingual Kota Batu mengungkapkan

"untuk membangun karakter religius siswa, seluruh pihak senantiasa selalu memberikan bimbingan, pengawasan yang baik. memberikkan nasihat juga dapat membantu peserta didik memahami dan menghindari hal-hal yang bertentangan dan merugikan semua pihak. seluruh pihak dapat berperan aktif sehingga tanggungjawab dalam membentuk karakter religious siswa ini bukan hanya dari pihak sekolah namun orang tua dan Masyarakat juga harus saling mendukung."[103] **[TS.RM3.01]**

Berdasarkan pengamatan dilingkungan Madrasah dampak karakter religius kepada siswa dapat terlihat salah satunya ketika kegiatan agama di Madrasah. Kegiatan agama di madrasah memberikan bekal kepada siswa agar memiliki perilaku yang baik seperti meneladani peringatan hari maulid nabi, isra miraj, bulan Ramadhan, idul adha, dan lain-lain. dengan adanya kegiatan agama di madrasah dapat memberikan wawasan keilmuan serta ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. dan tentunya akan memberikkan pengalaman tersendiri pada peserta didik dalam menjalankan agamanya.

Meskipun demikian, terdapat dampak yang tentu menjadi penghambat program pembiasaan karakter religius ini kepada siswa. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa. sebagaimana yang diutarakan oleh guru Akidah Akhlak ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI menyatakan bahwa:

"Kurangnya kesadaran peserta didik menjadi penghambat dalam membentuk karakter religius kepada siswa. kemampuan dalam diri mereka kurang seperti kesadaran membaca Al-Quran dan lain-lain. Hal ini tentu tidak terjadi semua siswa. Faktor yang

[102] Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Bilingual Batu, Ibu Betric Ferinandika S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Guru
[103] Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Bilingual Batu, Ibu Tri Sulistyowati S.Pd pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Ruang Kepala Madrasah

menjadi penyebab kurangnya kesadaran diri adalah pengaruh teknologi, missal bermain game dan lain-lain."[104] **[ZN.RM3.01]**

Selain itu, ketidak kesinambungan dan konsisten program yang diterapkan oleh sekolah menjadi penghambat. Ditambahkan guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

> "Siswa masih ada biasanya sulit menerapkan karakter religius dipengaruhi perilaku yang berbeda-beda. Selain itu kondisi lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan dampak program pembiasaan ini kepada anak. Diperlukan konsistensi dan kesinambungan program yang dilaksanakan sekolah diterapkan pula Ketika siswa berada dilingkungan Masyarakat atau keluarga."[105] **[ZN.RM3.01]**

Program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak kepada siswa tentu memberikan dampak yang baik. Dibutuhkan konsistensi, kesinambungan dan keterlibatan berbagai pihak dalam keberhasilan memberikan dampak positi dalam program pembiasaan karakter religius kepada siswa. Penyusunan program perlu direncanakan baik melalui proses pembelajaran, program adab/karakter dan program pembiasaan melalui kegiatan sosial menjadi unggulan MA Bilingual Kota Batu. Selain itu dalam pelaksanaan diperlukkan keprofesionalan seluruh pihak dalam menjaga konsistensi penyampaian nilai-nilai yang perlu dimiliki siswa. Terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengetahui kendala dan hambatan yang terjadi sehingga menjadi bahan untuk perbaikan dalam menyusun renaca tindak lanjut program pembiasaan karakter religius kepada siswa di MA Bilingual Kota Batu.

Dari paparan data di atas dapat simpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dampak dari program pembiasaan karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Bilingual Kota Batu sangat signifikan. Guru akidah akhlak memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui perilaku baik, ramah, dan penuh kasih sayang, sehingga siswa merasa terbawa dalam suasana pembelajaran yang

[104] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan
[105] Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI pada hari Kamis, 7 Desember 2023 di Perpustakaan

menyenangkan. Pendekatan yang digunakan mengaitkan materi dengan situasi aktual remaja, memberikan motivasi kepada siswa untuk menghindari perilaku negatif, serta menekankan pentingnya adab, sopan santun, dan menghormati sesama manusia.

Dampak positif ini juga tercermin dalam kesadaran siswa akan agama dan kebaikan perilaku. Kegiatan agama di madrasah, seperti peringatan hari besar Islam, memberikan bekal pengetahuan dan ketaqwaan kepada siswa, serta memberikan pengalaman berharga dalam menjalankan ajaran agama. Seluruh pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun orang tua, berperan aktif dalam membimbing dan memberikan teladan kepada siswa, sehingga tanggung jawab dalam membentuk karakter religius siswa bukan hanya dari pihak sekolah, namun juga melibatkan lingkungan sekitar.

Namun, terdapat beberapa dampak negatif yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kurangnya kesadaran siswa, terutama dalam hal kesadaran akan pentingnya membaca Al-Quran dan perilaku yang tidak konsisten, menjadi penghambat utama. Selain itu, lingkungan dan pengaruh teknologi juga mempengaruhi perilaku siswa. Diperlukan konsistensi, kesinambungan, dan keterlibatan seluruh pihak dalam menjaga keberhasilan program pembiasaan karakter religius. Program tersebut perlu direncanakan secara baik melalui proses pembelajaran, program adab/karakter, dan program pembiasaan melalui kegiatan sosial.

Penyusunan program perlu memperhatikan evaluasi secara berkala untuk mengetahui kendala dan hambatan yang terjadi, sehingga dapat dijadikan bahan untuk perbaikan dan penyusunan rencana tindak lanjut program pembiasaan karakter religius kepada siswa di MA Bilingual Kota Batu. Dengan demikian, dampak positif dari program pembiasaan karakter religius dapat terus ditingkatkan, sementara dampak negatifnya dapat diminimalisir melalui upaya bersama dari seluruh pihak terkait.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Program Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Karakter seseorang dapat di lihat melalui kegiatan rutin dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari[106]. Pembiasaan yang baik dilingkungan keluarga, lingkungan tempat bergaul maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa MA Bilingual Kota Batu sebagai madrasah yang mengutamakan ke bilingualnya yaitu berbasis dua bahasa yaitu bahasa inggris atau bahasa arab. Hal ini tentu memiliki kelebihan dibandingkan dengan Madrasah lainnya. Tentu kelebihan tersebut mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya.

Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya[107]. Hal ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter anak apalagi didukung oleh pendidikan religius di ruang lingkup keluarga dan ruang lingkup sekolah akan mempermudah penerapan nilai religius itu sendiri[108].

Cerminan implementasi Progam Pembiasaan Karakter Religius di MA Bilingual Kota Batu kepada siswa-siswi adalah melalui Pertama melalui proses pembelajaran, Kedua melalui pembiasaan adab/akhlak dalam peraturan/tata tertib dan ketiga melalui program pembiasaan. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa dalam Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan keteladanan, dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Karena melalui teladan yang baik dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan sifat dan perilaku

---

[106] Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224 P-ISSN:

[107] Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi, Dan Anak Usia Dini, "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam," Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi 5, No. 02 (2021): hlm. 513–26.

[108] Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, Dan Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," Journal Of Nnovation In Primary Education 1, No. 1 (2022): hlm .40–47.

seorang anak terbentuk sehingga membentuk sebuah karakter, dengan begitu pembiasaan-pembiasaan baik akan melekat pada diri seseorang[109].

Pembelajaran Akidah Akhlak MA Bilingual Kota Batu memberikan fondasi moral dan spiritual yang kokoh bagi siswa kelas X. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran akidah akhlak. Melalui pemahaman tentang ajaran agama dan etika, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, serta memiliki landasan etika yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan[110]. Ruang lingkup pembelajaran ini memainkan peran penting dalam membentuk pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa[111]. Gambaran terlihat pada proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti dan ketersesuaian Langkah-langkah yang dilakukkan guru mata pelajaran akidah akhlak dengan RPP yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil diskusi mendalam dengan guru, Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu dalam penyampaian materi pembelajaran, maupun pelaksanaan program karakter tidaklah mudah, terlebih pada program pembiasaan karakter religius siswa. Karenanya, pendidik harus memperhatikan setiap komponen pendidikan yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Tohari (2016) menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter religius harus memperhatikan karakteristik serta pola-pola yang efektif sehingga dapat membentuk karakter religius pada siswa[112]. Selanjutnya, dalam perumusan RPP yang digunakan guru akidah akhlak di MA Bilingual Kota Batu mengacu pada pembentukkan pola pembiasaan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukkan Safira (2022), bahwa Penggunaan Metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang

[109] (Ridwan 2021)
[110] Pridayanti, Andrasari, dan Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd."
[111] (Aolia Dan Makhromi 2020; Safira 2022; Fitranti 2021; Husamah, Miharja, Dan Hidayati 2020; Andriani Et Al. 2022)
[112] Tohari, "Model Internalisasi Karakter Religius Siswa Di Madrasah (Studi Multi Situs Di Man 1 Malang Dan Ma Bilingual Batu)."

dapat digunakan untuk mengajar[113]. Beberapa hasil penelitian terkait program pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu menunjukkan kesuksesan program bilingual dalam membentuk karakter religius kepada siswa. Khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Proses pembentukkan karakter religius kepada siswa bertujuan guna menyiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan era globalisasi.

B. Strategi Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nilai karakter religius memiliki peran penting pada siswa menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi ini. Nilai karakter religius tersebut dapat membentuk sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya[114]. Hal ini sesuai bahwa Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses pemberian simulasi kepada siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam ruang hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.[115] Khususnya pembentukkan karakter religius kepada siswa.

Urgensi Karakter religius merupakan karakter yang pertama dan yang paling utama yang harus diterapkan dalam proses Pendidikan. Proses pembiasaan karakter religius harus dikembangkan di keluarga maupun dilembaga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius tidak bisa kita nilai dari materi yang didapat oleh anak tetapi melalu perbuatan-perbuatan. Namun memerlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, membutuhkan strategi dalam membentuk pembiasaan karakter religius pada siswa di MA Bilingual Kota Batu.

Menurut Muchlas dan Hariyanto dalam strategi pembentukan karakter menjelaskan:[116] Strategi disini dapat dimaknai dalam kaitanya dengan kurikulum, strategi kaitanya dengan model tokoh, strategi dalam kaitanya

[113] (Safira 2022)
[114] Luthfiyah, Zafi, dan Dini, "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam."
[115] Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h 45.
[116] Muchlas Samani, Pendidikan Karakter (Bandung:PT Rosdakarya, 2011), hlm. 144

dengan metodologi. Dalam kaitanya dengan kurikulum strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar. Artinya, tidak membuat kurikulum pendidikan karakter sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi RPP Mata pelajaran Akidah Akhlak dan observasi pelaksanaan pembelajaran Kelas X di MA Bilingual Kota Batu.

Strategi pada pelaksanaan pendidikan karaker yang dilakukkan guru Akidah Akhlak meliputi strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), difinisikan dan latihan (*defide and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*). Selain itu pendekatan dialog yang dilakukkan guru juga memberikkan kesan psitif kepada siswa kelas X sehingga ketika melaksanakan pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa tidak merasa tertekan atau terpaksa.

Pola dari pendidikan karakter yang dilakukkan di MA Bilingual Kota Batu merupakan suatu cara pengaplikasian terhadap nilai dan norma karakter yang baik kepada semua hal yang terkait, dan sebagai warga sekolah. Tentu hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala MA Bilingual Kota Batu diharapkan agar memiliki koqnitif yang bagus, kesadaran, dan tindakan dalam mengaplikasikan nilai yang luhur tersebut dalam kegiatan sehari-hari pada siswa.

Strategi pelaksanaan pembiasaan di MA Bilingual Kota Batu berdasarkan observasi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X, sesuai dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan, yaitu meliputi:[117]

1. Pemberian teladan

   Pemberian contoh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak merupakan cara yang paling ampuh dan sukses dalam mencetak generasi dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Pemberian contoh dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang paling berpengaruh pada baik. Hal ini sesuai dengan observasi Ketika pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dikelas X MA Bilingual Kota Batu. Keberhasilan ini seorang pendidik berusaha menjadi teladan yang

[117] Abdullah Nashih Ulwan, Terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, Pendidikan Anak Dalam Islam (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 516

baik bagi yang lainnya sesuai dengan surat al-Ahzab ayat 21. Karena dengan menjadi teladan yang baik, di samping mengamalkan dapat memberikan pengaruh baik kepada siswa X MA Bilingual Kota Batu.

2. Mendidik dengan Kebiasaan

   Mendidik dengan kebiasaan dan pendisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Hal ini tercermin dalam program-program pembiasaan yang dilakukkan di MA Bilingual Kota Batu. Fakta tersebut mendukung prinsip bahwa sudah bisa dipastikan bahwa pendisiplinan anak sejak kecil adalah faktor yang memberikan hasil yang terbaik. Sebab, pendisiplinan ketika sudah dewasa sangatlah sulit, jika ingin hasil yang sempurna dan semestinya. Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rum [30]:30. Adanya pembiasaan di MA Bilingual Kota Batu melalui aktivitas rutin, dan keteladanan yang ditampilkan oleh guru, kepala sekolah, dan sivitas akademika merupakan salah satu cara penanaman karakter pada peserta didik ketika berada disekolah.[118]

3. Mendidik dengan Nasihat

   Berdasarkan hasil observasi di kelas X MA Bilingual Kota Batu, ketika pendidik dalam hal ini Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memperagakan langsung oleh dirinya sendiri kebaikan yang ingin disampaikannya kepada siswa kelas X. Saat guru memanfaatkan momen untuk menyampaikan nasihat agar memberikan pengaruh yang lebih efektif dan respons yang lebih kuat dengan pendekatan dialog. Serta metode dan pendekatan lainnya yang dapat digunakan dalam menyampaikan nasihat dan bimbingan. Dampaknya berdasarkan hasil wawancara menunjukkan naiknya motivasi belajar dan hasil belajar siswa

[118] Seka Andrean dan Aulia Diana Devi, "Penanaman Nilai Religius Sebagai Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Min 3 Way Kanan," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 3 (2020): 216–22, https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3067.

dikelas. Selain itu siswa merasa tidak tertekan/terpaksa Ketika melaksanakan program pembiasaan di MA Bilingual Kota Batu.

Gambaran diatas menunjukkan keberhasilan guru akidah akhlak dalam membantu mensukseskan program pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu. Hal ini sesuai degan pendapat M Furqon Hidayatullah menjelaskan bahwa "strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi".[119]

Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membina karakter peserta didik. Hal ini lebih dari sekadar mengembangkan kemampuan intelektual mereka dan juga berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Konsekuensinya, guru harus memastikan bahwa proses pembelajaran bermakna. Hal tersebut mereka capai dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menjadi tolak ukur penting bagi guru untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak.

Ada beberapa implikasi penting yang perlu dipertimbangkan ketika menyangkut pembelajaran konseptual. Pertama, penting untuk menumbuhkan pengalaman belajar interaktif antara siswa dan materi pembelajaran yang ditentukan. Kedua, siswa harus terlibat dalam interaksi internal dengan sumber belajar, memanfaatkan seluruh potensinya. Sumber belajar itu sendiri mencakup berbagai macam unsur, antara lain nilai-nilai yang tertanam dalam mata pelajaran yang diajarkan, guru yang berperan sebagai fasilitator, berbagai bahan ajar baik cetak maupun non cetak, media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran, serta pengembangan berbagai macam sumber daya. metode dan teknik pembelajaran. Selain itu, kondisi lingkungan yang mencakup aspek sosial, budaya, spiritual, dan alam juga berperan penting dalam membentuk perubahan positif perilaku siswa.

[119] M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa,(Surakarta: Yuma Pressindo, 2010),hlm. 39

Ketiga, proses ini, individu diberikan kesempatan untuk memilih, mendefinisikan, dan mengembangkan metode pembelajaran efektif yang paling mungkin mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu, perlu dicatat bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan moral, karena karakter mencakup nilai-nilai universal yang memandu perilaku manusia di berbagai bidang, termasuk hubungan seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini terlihat melalui perwujudan pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang semuanya dipengaruhi oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

C. Implikasi Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kemerosotan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral sepert saat ini[120]. Dalam hal ini siswa diharapakan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran di MA Bilingual Kota Batu.

Dampak penanaman karakter religius terhadap peserta didik di Kelas X MA Bilingual Kota Batu, yaitu: peserta didik akan lebih mengerti apa artinya saling membantu sesama, toleransi dalam belajar, dan mengerti bahwa dia hidup didunia ini sangat sangat tidak mungkin untuk hidup sendirian tanpa membutuhkan Tuhan, makhluk hidup lainnya, sesama manusia dan lain-lain.[121] Hal ini tercermin dalam program-program pembiasaan di MA Bilingual

[120] Andrean dan Devi, "Penanaman Nilai Religius Sebagai Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Min 3 Way Kanan."

[121] Khoiri Ahmad. "Dampak Penanaman Karakter Religius Terhadap Cara Belajar Siswa Melalui Perilaku Disiplin di MI Maarif Kliwonan Wonosobo"*: Jurnal AL - Qalam* Vol 3 No 2 Juni - Desember (2020).

Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara siswa merasa tidak tertekan dan merasa program yang dilaksanakan memiliki dampak penting bagi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat, moral yang baik, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi. Nilai-nilai ini membentuk dasar untuk menghasilkan generasi yang memiliki komitmen terhadap kebaikan, kejujuran, dan sikap bijak dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dampak dari karakter religius pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu ada tiga hal yaitu: yang pertama Pikiran, siswa mulai berfikir positif, siswa mengakui kesalahannya sendiri dan mau memaafkan kesalahan orang lain, juga menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain, selalu terbuka dan bekerjasama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, ras, dan suku. Kedua ucapan, tutur kata siswa yang sopan, mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan lain-lain. Hal sekecil ini jika dibiasakan sejak kecil akan menumbuhkan hal yang positif, misalnya mengharhai orang lain, jujur bertutur kata dan bertingkah laku. Ketiga tingkah laku terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika, diantaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan.

Hasil penelitian pembiasaan karakter religius pada pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu sesuai dengan hasil penelitian oleh Fadilah Suci Dkk. (2020). Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa terdapat hubungan antara mata pelajaran Aqidah akhlak terdapat karakter religious siswa. Dimana mata pelajaran aqidah akhlak dan karakter religius siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap karakter religus siswa[122]. Oleh karena itu, pendekatan yang

[122] Suci Fadilah et al., "Hubungan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Karakter Religius Siswa Kelas VIII DI MTS Al-Basriyyah Desa Rengasjajar Cigudeg Bogor," in *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Jakarta, 2022).

dilakukkan oleh guru akidah akhlak MA Bilingual Kota Batu memiliki peran penting dalam memberikan kesan baik siswa dan menjadi motivasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, Proses Pelaksanaan Pembiasaan Karakter religius melalui mata pelajaran akidah akhlak dapat disimpulkan religiusitas individu dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternal seperti Pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan dalam kehidupan individu.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara kepada guru, siswa dan kepala sekolah, dalam pelaksanaan terdapat hambatan dalam pembiasaan karakter religius kepada siswa. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di MA Bilingual Kota Batu sesuai dengan hasil penelitian oleh Lyna Dewi S. dan Zeni Murtafiati Mizani (2020) bahwa Kendala dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern meliputi perilaku bawaan dan faktor ekstern meliputi kurang maksimalnya pengondisian dan dukungan dari guru-guru, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola asuh, teman sebaya, media sosial dan sarana prasarana.[123]

[123] Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic* Education *Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224

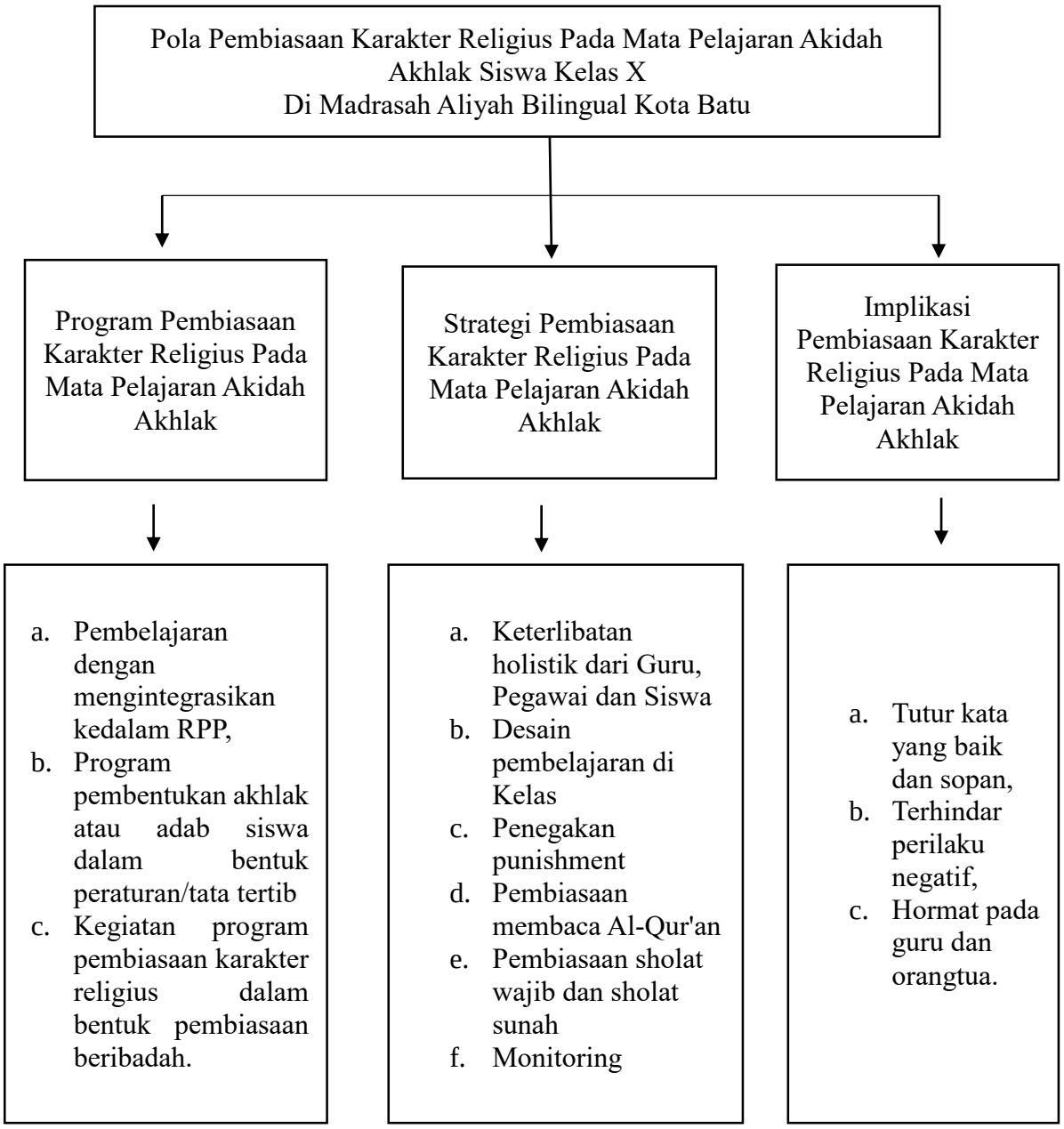

Gambar 5. Bagan Temuan Penelitian

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada butir rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini sebagai berikut :.

1. Program pelaksanaan pembiasaan karakter religius pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran pola pembiasaan karakter religius dengan mengintegrasikan ke dalam RPP: Dalam kegiatan ini, setiap mata pelajaran mengintegrasikan pembelajaran tentang nilai-nilai dan prinsip keagamaan ke dalam rencana pembelajaran (RPP) mereka. Misalnya, guru menggunakan contoh-contoh dari ajaran agama untuk mengilustrasikan konsep-konsep dalam pelajaran mereka. Hal ini membantu siswa untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. b) Program pembentukan akhlak atau adab siswa dalam bentuk peraturan/tata tertib: Program ini mencakup pembentukan perilaku dan sikap siswa berdasarkan nilai-nilai moral dan etika agama. Sekolah menetapkan peraturan-peraturan dan tata tertib yang mengarah pada pembentukan karakter religius, seperti menjaga sopan santun, menghormati sesama, dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Melalui penerapan konsekuensi atas pelanggaran peraturan, siswa belajar tentang tanggung jawab dan akibat dari tindakan mereka. c) Kegiatan program pembiasaan karakter religius dalam bentuk pembiasaan beribadah: Kegiatan ini melibatkan praktik ibadah secara rutin, seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang pentingnya konsistensi dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius yang kokoh.

2. Strategi pembiasaan karakter religius dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu meliputi: a) Keterlibatan holistik dari Guru, Pegawai, dan Siswa: Semua pihak di sekolah terlibat secara aktif dalam pembiasaan karakter religius. Guru memberikan contoh langsung melalui perilaku mereka sehari-hari, sementara pegawai juga ikut mendukung atmosfer pembelajaran yang kondusif. Siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan menjadi bagian dari komunitas yang memperkuat nilai-nilai spiritual. b) Desain pembelajaran di Kelas: Pembelajaran dalam kelas didesain sedemikian rupa untuk mempromosikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan diintegrasikan dengan konteks kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan dapat diterapkan. c) Penegakan punishment: Pelanggaran terhadap nilai-nilai agama dan moral dikenakan sanksi atau hukuman yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk menegakkan disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama. Sanksi yang diberikan juga menjadi pembelajaran bagi siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. d) Pembiasaan membaca Al-Qur'an: Siswa secara rutin didorong untuk membiasakan diri dengan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, dengan mendukung siswa untuk meningkatkan pemahaman dan koneksi spiritual mereka dengan teks suci. e) Pembiasaan shalat wajib dan shalat sunah: Siswa dibimbing untuk membiasakan diri dengan menjalankan shalat wajib dan sunah secara teratur. Mereka diberi pemahaman tentang pentingnya shalat sebagai kewajiban utama dalam agama Islam, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. f) Monitoring: Proses pembiasaan karakter religius diawasi secara terus-menerus oleh pihak sekolah melalui monitoring yang ketat. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik

3. Implikasi dari karakter religius pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu adalah sebagai berikut: a) Tutur kata yang baik dan sopan: Siswa menunjukkan tutur kata yang baik dan sopan dalam interaksi sehari-hari. Mereka menginternalisasi nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya berkomunikasi dengan santun dan menghormati orang lain, sehingga memberikan dampak positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. b) Terhindar perilaku negatif: Karakter religius membantu siswa untuk menghindari perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, atau bersikap tidak hormat terhadap sesama. Mereka memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi dan merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka, sehingga cenderung menjauh dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. c) Hormat pada guru dan orangtua: Siswa menunjukkan sikap hormat yang tinggi terhadap guru dan orangtua. Mereka menghargai otoritas dan kebijakan yang ditetapkan oleh guru serta menghormati peran penting orangtua dalam mendidik dan membimbing mereka. Sikap hormat ini mencerminkan karakter religius yang mengajarkan pentingnya menghormati dan menghargai orang lain sebagai bagian dari ajaran agama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan terkait pola pembiasaan karakter religius melalui mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X di MA Bilingual Kota Batu sebagai berikut:

1. MA Bilingual Kota Batu selalu meningkatkan kualitas dalam membentuk program pembiasaan karakter religius kepada siswa secara terstruktur dan berjenjang melalui program berkesinambungan dengan visi dan misi Madrasah.
2. MA Bilingual Kota Batu bisa menjadi model dalam pembentukkan karakter religius kepada siswa bagi madrasah-madrasah lainnya.
3. Para peneliti dapat kajian lebih mendalam serta komprehensif terkait hasil penelitian dalam program pembiasaan karakter religius kepada siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Bilingual Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Andrean, seka, dan aulia diana devi. "penanaman nilai religius sebagai penguatan karakter siswa melalui pembelajaran aqidah akhlak di min 3 way kanan." *Jurnal fundadikdas (fundamental pendidikan dasar)* 3, no. 3 (2020): 216–22. Https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3067.

Andriani, agis, rika kartika, nita sari narulita dewi, dan edy suroso. "an indonesian bilingual child development: highlighting the influential factors and strategies." *Al-ishlah: jurnal pendidikan* 14, no. 2 (2022): 1541–52. Https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1752.

Aolia, inni nikmatul, dan makhromi. "implementasi program bilingual untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di sdit al-azhar kediri." *Indonesian journal of humanities and social sciences* 1, no. November (2020): 186–96.

Asdiqoh, siti, dan badrus zaman. "implementasi pendidikan karakter pada siswa madrasah aliyah." *Insania : jurnal pemikiran alternatif kependidikan* 25, no. 1 (2020): 92–102.

Fadilah, suci, okta rosfiani, nuraini, dan busahdiar. "hubungan mata pelajaran akidah akhlak dengan karakter religius siswa kelas viii di mts al-basriyyah desa rengasjajar cigudeg bogor." In *seminar nasional penelitian lppm umj*. Jakarta, 2022.

Fitranti, alifia. "kajian literatur implementasi program bilingual pada pendidikan berbasis pesantren." *Al-tarbawi al-haditsah: jurnal pendidikan islam* 6, no. 2 (2021): 167–78. Https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409.

Husamah, h., fuad jaya miharja, dan dewi arif hidayati. "environmental literacy of islamic boarding school students: study in ma bilingual-sidoarjo, east java, indonesia." *Prisma sains : jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran matematika dan ipa ikip mataram* 8, no. 1 (2020): 57. Https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2766.

Idn times. "[infografis] pengaruh media sosial dalam kehidupan masa kini." Https://www.idntimes.com/, 2022. Https://www.idntimes.com/life/inspiration/dina-fadillah-salma-2/pengaruh-media-sosial-dalam-kehidupan-masa-kini-1?page=all.

Luthfiyah, rifa, ashif az zafi, dan anak usia dini. "penanaman nilaikarakter religius pendidikan islam." *Jurnal golden age, universitas hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.

Musri, ali, semjan putra, dan kardina engelina siregar. "challenges and opportunities for madrasah in improving the competence of graduate students." *Al-tanzim: jurnal manajemen pendidikan islam* 07, no. 02 (2023): 492–505.

Nurlela. "keteladanan guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik example of teachers is aidin developing the people of students." *Tadzkirah: jurrnal pendidikan dasar* 1, no. 1 (2020): 22–27.

Nurrizqi, afida. “karakteristik pendidikan agama islam di madrasah perspektif kebijakan pendidikan.” *Bintang : jurnal pendidikan dan sains* 3, no. 1 (2021): 124–41.

Pridayanti, enok anggi, ani nurani andrasari, dan yeni dwi kurino. “urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak sd.” *Journal of nnovation in primary education* 1, no. 1 (2022): 40–47.

Ridwan, samsi. “penerapan metode pendidikan dalam membentuk karakter siswa di smp ‘plus’ darus sholah jember.” Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, 2021.

Safira, dina. “implementasi pembelajaran bilingual pada siswa kelas 1 madrasah ibtidaiyah al- musyaffa’ semarang tahun ajaran 2021/2022 skripsi.” *Universitas islam negeri walisongo*. Universitas islam negeri walisongo, 2022.

Siman. “pola pendidikan karakter pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk akhlak mulia peserta didik ma guppi enrekang siman.” *Istiqra’* 9, no. 1 (2021).

Syaroh, lyna dwi muya, dan zeni murtafiati mizani. “membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah: studi di sma negeri 3 ponorogo.” *Indonesian journal of islamic education studies (ijies)* 3, no. 1 (2020): 63–82. Https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224 p-issn:

Tohari, hamim. “model internalisasi karakter religius siswa di madrasah (studi multi situs di man 1 malang dan ma bilingual batu).” *Ucv*. Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1592/Un.03.1/TL.00.1/08/2023 — 07 Agustus 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MA Bilingual Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Mentari Cahya Dwi Anggraini
NIM	:	200101110181
Tahun Akademik	:	Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal	:	**Implementasi Program Bilingual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X di MA Bilingual Batu**

Diberi izin untuk melakukan survey / studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program StudiPAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3003/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 01 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Mentari Cahya Dwi Anggraini
NIM	:	200101110181
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	:	**Pola Pembiasaan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**
Lama Penelitian	:	**Desember 2023** sampai dengan **Februari 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Izin Selesai Penelitian

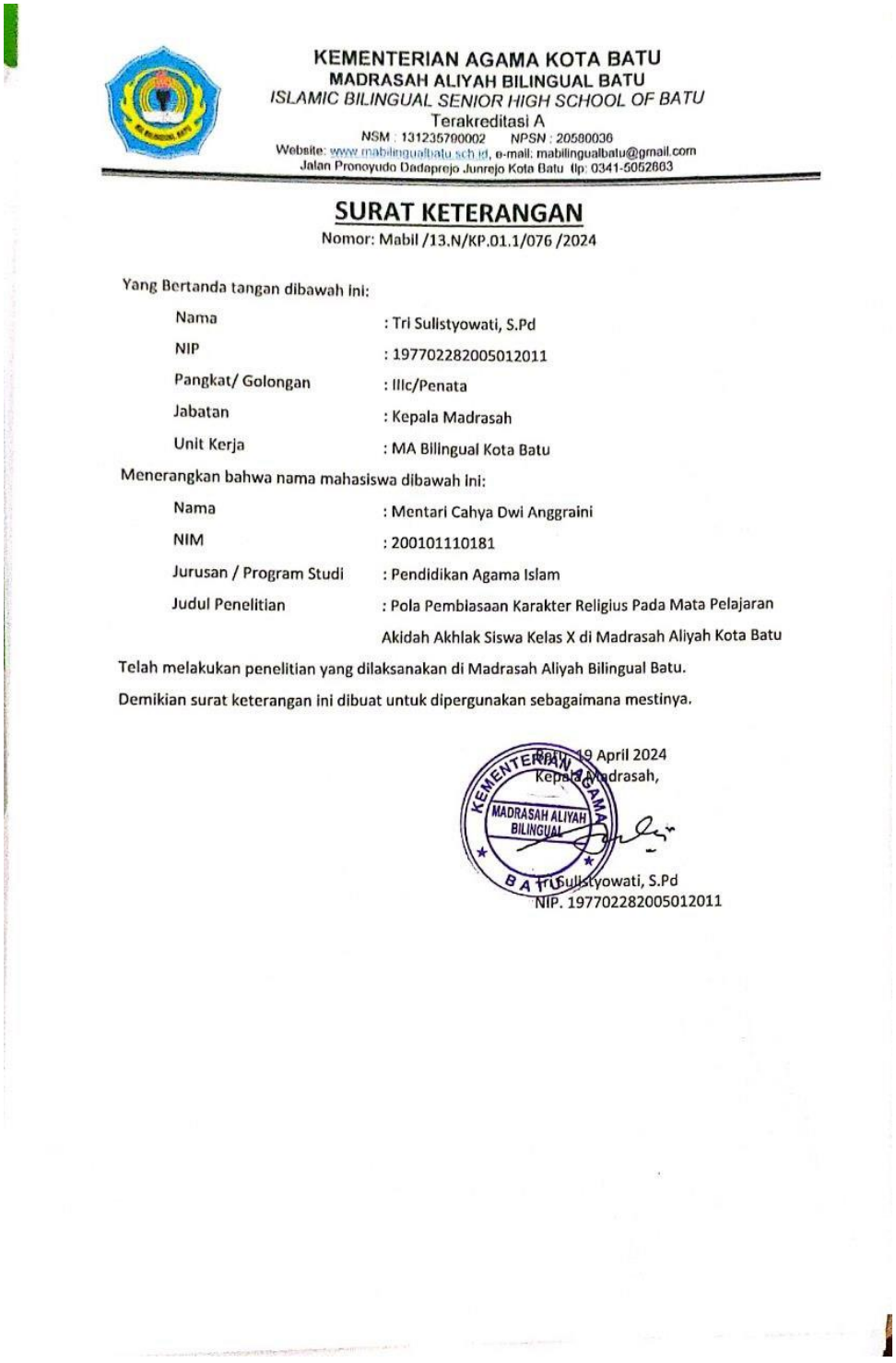

KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU
ISLAMIC BILINGUAL SENIOR HIGH SCHOOL OF BATU
Terakreditasi A
NSM : 131235790002 NPSN : 20580036
Website: www.mabilingualbatu.sch.id, e-mail: mabilingualbatu@gmail.com
Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Tlp: 0341-5052863

SURAT KETERANGAN
Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/076 /2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tri Sulistyowati, S.Pd
NIP	: 197702282005012011
Pangkat/ Golongan	: IIIc/Penata
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Bilingual Kota Batu

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Mentari Cahya Dwi Anggraini
NIM	: 200101110181
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Pola Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Kota Batu

Telah melakukan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 19 April 2024
Kepala Madrasah,

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU

Tri Sulistyowati, S.Pd
NIP. 197702282005012011

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Tri Sulistyowati S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari / tanggal : 7-12-2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 10.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Assalamualaikum, miss saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pola pembiasan karakter disini?	Waalaikumussalam, iya mbak monggo	
2.	Bagaimana konsep (ide) pola pembiasaan karakter religius di Madrasah?	Kurikulum yang digunakan di MA Bilingual Kota Batu ini sejak tahun 2014 sudah pakai K-13. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait penggunaan RPP 1 lembar. Susunan dalam RPP terdiri dari komponen inti, sedangkan komponen lainnya sebagai pendukung dan boleh digunakan. Tiga komponen itu ada Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. Penerapan karakter religius siswa itu tidak hanya slogan, tapi juga harus diterapkan di lapangan, misalnya dalam bentuk bersalaman setiap hari sebelum masuk sekolah, mengucapkan	**[TS.RM1.01]** Kurikulum yang digunakan di MA Bilingual Kota Batu ini sejak tahun 2014 sudah pakai K-13. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait penggunaan RPP 1 lembar. Susunan dalam RPP terdiri dari komponen inti, sedangkan komponen lainnya sebagai pendukung dan boleh digunakan. Tiga komponen itu ada Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian. Penerapan karakter religius siswa itu tidak hanya slogan, tapi juga harus diterapkan di lapangan, misalnya dalam bentuk bersalaman setiap hari sebelum masuk sekolah, mengucapkan salam

		salam ketika masuk kelas, ngaji. Dari segi ibadahnya sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah. Kegiatan PHBI, Istighosah setiap ada infaq juga untuk melatih anak-anak membantu sesama seperti yatim piatu, siswa yang sakit dll. Kegiatan lain secara patungan untuk diberikan kepada para du'afa di daerah tertentu yang membutuhkan	ketika masuk kelas, ngaji. Dari segi ibadahnya sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah. Kegiatan PHBI, Istighosah setiap ada infaq juga untuk melatih anak-anak membantu sesama seperti yatim piatu, siswa yang sakit dll. Kegiatan lain secara patungan untuk diberikan kepada para du'afa di daerah tertentu yang membutuhkan
3.	Bagamana perencanaan program pembiasaan karakter religious?	Implementasi pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu menerapkan Model Holistik. Artinya setiap kegiatan pembelajaran memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya, yaitu desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembelajaran di kelas, desain pembiasaan karakter Religius berbasis Adab/akhlak, dan desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembiasaan	**[TS.RM2.02]** Implementasi pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu menerapkan Model Holistik. Artinya setiap kegiatan pembelajaran memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya, yaitu desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembelajaran di kelas, desain pembiasaan karakter Religius berbasis Adab/akhlak, dan desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembiasaan
4.	Apa keunggulan Madrasah dibanding Madrasah yang lainnya?	Keunggulannya mungkin didalam programnnya ya karena disini itu menggunakan program bilingual yaitu penggunaan 2 bahasa asing Arab dan juga Inggris.	
5.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan karakter religius?	Pelaksanaannya seperti pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran,	**[TS.RM2.02]** Pelaksanaannya seperti pembiasaan aktivitas keagamaan melalui doa bersama sebelum dan

		pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan Salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun, kegiatan ekstrakulikuler keagamaan. Yang dilibatkan dalam pembentukan karakter religius ini semua warga sekolah dari siswa, guru dan juga karyawan dan juga lingkungan sekitar sekolah	sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan Salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun, kegiatan ekstrakulikuler keagamaan. Yang dilibatkan dalam pembentukan karakter religius ini semua warga sekolah dari siswa, guru dan juga karyawan dan juga lingkungan sekitar sekolah
6.	Bagaimana karakter religius di madrasah?	Rata – rata siswa disini dan juga guru semua karyawan sudah ada karakter religious disetiap dirinya sendiri. Tinggal bagaimana caranya agar karakter religious itu semakin bertambah seperti membiasakan kegiatan – kegiatan agama setiap harinya	
7.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa?	Untuk berbuat baik saya yakin yang pertama adalah kita memberikan teladan atau contoh dari karakter disiplin. Nah disiplin disini semuanya harus ikut dari mulai guru sampai karyawan semisal masuknya jam tujuh itu harus sama. Dalam hal beribadah, berkaitan dengan beribadah semuanya juga haru ikut serta beribadah bukan hanya muridnya saja tetapi semuanya yang ada dilingkungan sekolah. Jadi untuk hal pembiasaan itu yang	**[TS.RM2.03]** Untuk berbuat baik saya yakin yang pertama adalah kita memberikan teladan atau contoh dari karakter disiplin. Nah disiplin disini semuanya harus ikut dari mulai guru sampai karyawan semisal masuknya jam tujuh itu harus sama. Dalam hal beribadah, berkaitan dengan beribadah semuanya juga haru ikut serta beribadah bukan hanya muridnya saja tetapi semuanya yang ada dilingkungan sekolah. Jadi untuk hal pembiasaan itu yang

		pertama harus dikasih contoh yang kedua baru bagaimana melakukannya".	pertama harus dikasih contoh yang kedua baru bagaimana melakukannya".
8.	Bagaimana dampak dari pembiasaan karakter	Untuk membangun karakter religius siswa, seluruh pihak senantiasa selalu memberikan bimbingan, pengawasan yang baik. memberikkan nasihat juga dapat membantu peserta didik memahami dan menghindari hal-hal yang bertentangan dan merugikan semua pihak. seluruh pihak dapat berperan aktif sehingga tanggungjawab dalam membentuk karakter religious siswa ini bukan hanya dari pihak sekolah namun orang tua dan Masyarakat juga harus saling mendukung	**[TS.RM3.01]** Untuk membangun karakter religius siswa, seluruh pihak senantiasa selalu memberikan bimbingan, pengawasan yang baik. memberikkan nasihat juga dapat membantu peserta didik memahami dan menghindari hal-hal yang bertentangan dan merugikan semua pihak. seluruh pihak dapat berperan aktif sehingga tanggungjawab dalam membentuk karakter religious siswa ini bukan hanya dari pihak sekolah namun orang tua dan Masyarakat juga harus saling mendukung

Transkip Wawancara dengan Waka Kurikulum
Informan : Betric Ferinandika S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari / tanggal : 7-12-2023
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 10.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Assalamualaikum, miss saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pola pembiasan karakter disini?	Waalaikumussalam, iya mbak monggo	
2.	Bagaimana konsep (ide) pola pembiasaan karakter religious di Madrasah?	Pembiasaan karakter religious yang ada disini itu terutama mewajibkan sholat berjamaan disekolah mbak, Pihak sekolah tidak bisa untuk memulangkan anak – anak jika belum melalukan sholat disekolahan. Jadi supaya	**[BF.RM1.01]** Pembiasaan karakter religious yang ada disini itu terutama mewajibkan sholat berjamaan disekolah mbak, Pihak sekolah tidak bisa untuk

		pihak sekolah juga bertanggung jawab ke akhirat karena disini pihak sekolah bertugas untuk memimbing dan juga sudah diamanahi dari orang tua untuk menitipkan anaknya supaya ada nilai kereligiusan terutama sholat. Anak – anak pun disini dianggap mempunya nilai religious tersebut karena diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah entah itu diluar sekolah ataupun di dalam sekolah. Kemudia terkait mengaji hari senin dan kami situ ditanamkan untuk wajib hafalan tahfid dan yang kurang lancer dan membaca al – quran akan didatangkan guru khusus tahsis dan tartil. Selain itu juga ada kegiatan PHBI yaitu hari besar islam mereka juga selalu memperingati seperti itu juga tidak terlepas dari nilai religious. Kegiatan tata tertib ini di lakukan dalam seminggu sekali pada hari senin pemeriksaan ini untuk melihat sejauh mana siswa mentaati peraturan yang telah disepakati bersama di awal pertemuan. Peraturan yang di buat disini adalah tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah, tidak boleh berkuku panjang, tidak boleh berambut panjang bagi laki-laki dan yang perempuan di wajibkan untuk memakai jilbab	memulangkan anak – anak jika belum melalukan sholat disekolahan. Jadi supaya pihak sekolah juga bertanggung jawab ke akhirat karena disini pihak sekolah bertugas untuk memimbing dan juga sudah diamanahi dari orang tua untuk menitipkan anaknya supaya ada nilai kereligiusan terutama sholat. Anak – anak pun disini dianggap mempunya nilai religious tersebut karena diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah entah itu diluar sekolah ataupun di dalam sekolah. Kemudia terkait mengaji hari senin dan kami situ ditanamkan untuk wajib hafalan tahfid dan yang kurang lancer dan membaca al – quran akan didatangkan guru khusus tahsis dan tartil. Selain itu juga ada kegiatan PHBI yaitu hari besar islam mereka juga selalu memperingati seperti itu juga tidak terlepas dari nilai religious. Kegiatan tata tertib ini di

		dan harus berpakaian rapi dan bersih	lakukan dalam seminggu sekali pada hari senin pemeriksaan ini untuk melihat sejauh mana siswa mentaati peraturan yang telah disepakati bersama di awal pertemuan. Peraturan yang di buat disini adalah tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah, tidak boleh berkuku panjang, tidak boleh berambut panjang bagi laki-laki dan yang perempuan di wajibkan untuk memakai jilbab dan harus berpakaian rapi dan bersih
3	Bagamana perencanaan program pembiasaan karakter religious?	Implementasi pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu menggunakan Model Holistik yaitu keterlibatan seluruh warga Madrasah (guru, karyawan, siswa, serta komunitas madrasah), berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembentukan karakter religus kepada siswa. Penekanan pembiasaan dengan memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya, yaitu desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembelajaran di kelas, desain pembiasaan karakter Religius berbasis	**[BF.RM2.01]** Implementasi pembiasaan karakter religius di MA Bilingual Kota Batu menggunakan Model Holistik yaitu keterlibatan seluruh warga Madrasah (guru, karyawan, siswa, serta komunitas madrasah), berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembentukan karakter religus kepada siswa. Penekanan pembiasaan dengan

		Adab/akhlak, dan desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembiasaan	memperhatikan tiga basis desain dalam implementasinya, yaitu desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembelajaran di kelas, desain pembiasaan karakter Religius berbasis Adab/akhlak, dan desain pembiasaan karakter Religius berbasis pembiasaan
4.	Apa keunggulan Madrasah dibanding Madrasah yang lainnya?	Keunggulan dari sekolah ini lebih terletak di program Bilinggual yaitu penggunaan bahasa Arab dan Inggris tidak hanya di mata pejarannya saja tetapi juga menambahkan mata pelajaran yang bernama Arabic program atau inggris program di intrakurekulernya bedanya kalau mata pejaran arab dan inggris itu memang sudah dari pusat. Dan juga ada keterlibatan dari osis setiap hari jumat pasti ada drill kosa kata. Dan sekolah disini juga terkenal dengan brandnya yaitu literasi dan melihat dari visi dan misi sekolah disini anak – anak berupaya agar menjadi lulusan tahfid dan akan masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan	
5.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan karakter religius?	Kita menanamkan nilai – nilai religious disini ke	**[BF.RM2.02]**

		anak – anak sehingga indikatornya melalui program seperti sholat jamaah Dan pihak sekolah untuk memperhatikan pakaian dari siswanya seperti perempuan jilbabnya harus tertutup dan harus menutup aurat. Banyak sekali nilai religious yang sudah ditanamkan di MA Bilingual Kota Batu. Jadi secara garis besar anak – anak ada nilai religious 85% sudah menanamkan yang 25%nya masih proses karena kita juga tidak tahu background anaknya seperti apa. Hukuman yang pertama jika ada siswa yang melanggar itu pasti diperingatkan, yang kedua jika diperingatkan tidak bisa itu dikasih sanksi seperti pemberian point, membersihkan halaman sekolah dll, yang ketiga jika memang masih belum bisa biasanya pihak sekolah memanggil orang tua dari siswa kita kerja sama dengan orang tua. Siswa melakukan kesalahan itu biasanya bukan dari sekolah tetapi juga berhubungan dengan faktor keluarga atau masyarakatnya. Setelah masalahnya ditemukan hasilnya apa maka pihak sekolah bisa menyelsaikan apa yang terjadi dengan anak tersebut hal itupun diselesaikan dengan pihak yang berwajib kecuali wali kelas juga ada dengan guru BK. Jika ada pelanggaran-	Kita menanamkan nilai – nilai religious disini ke anak – anak sehingga indikatornya melalui program seperti sholat jamaah Dan pihak sekolah untuk memperhatikan pakaian dari siswanya seperti perempuan jilbabnya harus tertutup dan harus menutup aurat. Banyak sekali nilai religious yang sudah ditanamkan di MA Bilingual Kota Batu. Jadi secara garis besar anak – anak ada nilai religious 85% sudah menanamkan yang 25%nya masih proses karena kita juga tidak tahu background anaknya seperti apa. Hukuman yang pertama jika ada siswa yang melanggar itu pasti diperingatkan, yang kedua jika diperingatkan tidak bisa itu dikasih sanksi seperti pemberian point, membersihkan halaman sekolah dll, yang ketiga jika memang masih belum bisa biasanya pihak sekolah memanggil orang

		pelanggaran terhadap anak yang bisa merusak karakter kita pasti bekerja sama. Saya memantau melalui laporan dari orang tua. Perilaku siswa di rumah mengalami perubahan yang signifikan dan mampu menjadi kebanggaan bagi orang tua	tua dari siswa kita kerja sama dengan orang tua. Siswa melakukan kesalahan itu biasanya bukan dari sekolah tetapi juga berhubungan dengan faktor keluarga atau masyarakatnya. Setelah masalahnya ditemukan hasilnya apa maka pihak sekolah bisa menyelsaikan apa yang terjadi dengan anak tersebut hal itupun diselesaikan dengan pihak yang berwajib kecuali wali kelas juga ada dengan guru BK. Jika ada pelanggaran-pelanggaran terhadap anak yang bisa merusak karakter kita pasti bekerja sama. Saya memantau melalui laporan dari orang tua. Perilaku siswa di rumah mengalami perubahan yang signifikan dan mampu menjadi kebanggaan bagi orang tua
6.	Bagaimana karakter religius di madrasah?	Sudah mulai tertanam didalam diri anak – anak karena adanya pembiasaan setiap harinya	
7.	Bagaimana dampak dari pembiasaan karakter	Setiap memulai pelajaran kami	**[BF.RM3.01]**

		menekankan kepada guru-guru di MA Bilingual Kota Batu untuk selalu membiasakan peserta didik agar berperilaku baik dimanapun. Kami yakin bahwa Pembiasaan yang baik pasti akan berdampak baik pula pada siswa. Seperti menghormati orang lebih tua, berkata sopan, adab kepada guru, teman dan orang lain berperilaku baik dilingkungan rumah, Masyarakat dan sekolah	Setiap memulai pelajaran kami menekankan kepada guru-guru di MA Bilingual Kota Batu untuk selalu membiasakan peserta didik agar berperilaku baik dimanapun. Kami yakin bahwa Pembiasaan yang baik pasti akan berdampak baik pula pada siswa. Seperti menghormati orang lebih tua, berkata sopan, adab kepada guru, teman dan orang lain berperilaku baik dilingkungan rumah, Masyarakat dan sekolah

Transkip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
Informan : Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari / tanggal : 7-12-2023
Tempat : Perpustakaan
Waktu : 08.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Assalamualaikum, miss saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pola pembiasan karakter disini?	Waalaikumussalam, iya mbak monggo	
2.	Bagaimana konsep (ide) pola pembiasaan karakter religius di Madrasah?	MA Bilingual Kota Batu telah menggunakan kurikulum 2013/K13 sejak tahun 2014. Selain itu dalam pelaksanaannya pembelajaran juga telah menekankan tidak hanya pendekatan saintifik namun juga PPK (Penguatan Pendidikan	**[ZN.RM1.03]** Kegiatan ini siswa mulai pagi Ketika siswa diajak sebelum masuk kelas berdoa terlebih dahulu. Lalu dilanjut membaca Asmaul Husna. Nah kadang-kadang

		Karakter). Pengembangan menggunakan yang terbaru yaitu RPP 1 lembar. Tujuan pembelajaran, Kegitan pembelajaran dan Penilaian atau Asesmen. Untuk komponen lainnya cuma sebagai pendukung saja Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat ketika awal semester/tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MA. Jadi proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan sesuai rencana dan sistematis. Sebetulnya kalau namanya pendidikan agama pastinya didalamnya ada pendidikan karakter. Karakter religious itu pembiasan mungkin dari pertama adalah tentang akhlaknya jika disekolah itu adabnya bagaimana ke guru dan ke teman sejawatnya. Dan yang kedua itu dalam pembiasaan hal beribadah. Dalam pembiasaan beribadah ini anak – anak mulai pagi anak – anak pertama sebelum masuk berdoa terlebih dahulu lalu dilanjut membaca asmaul husna. Nah kadang – kadang juga melalukan murojaah juz 30 setiap hari ini dilakukan secara bergantian dari surah An	juga melalukan murojaah juz 30 setiap hari ini dilakukan secara bergantian dari surah An-Naba sampai An-Nass. Kemudian setelah itu dilakukan ibadah *Yaumiyah* yaitu Sholat Dhuha. Pelaksanaanya dilakukan tidak serentak, tapi dilakukan secara bergiliran mengingat tempat dan fasilitasnya yang masih kurang itu dilakukan dua hari sekali oleh siswa kelas 10, 11 dan 12 sedangkan yang menjadi imam itu dari siswa itu sendiri

		– Naba sampai An – Nass. Kemudia setelah itu dilakukan ibadah yaumiyah yaitu sholah dhuha biasanya itu dilakukan tidak serentak tapi dilakukan secara bergiliran mengingat tempat dan fasilitasnya yang masih kurang itu dilakukan dua hari sekali oleh siswa kelas 10, 11 dan 12 sedangkan yang menjadi imam itu dari anak – anak sendiri kita biasakan seperti itu kita ajarkan. Kemudian selain sholat dhuha adapun sholat dhuhur berjamaah sampai sholat ashar sedangkan untuk imamnya selain dari guru juga ada siswanya sendiri untuk membiasakan anak – anak menjadi imam setiap satu semester itu ada ujian yaumiyah untuk bekal anak – anak menjadi imam paling tidak untuk menjadi imam kelak dikeluarganya sendiri atau semisal mereka hidup dimasyarakat. Untuk ujian yaumiyah sendiri atas sholat wajib dan juga doa – doa setelah sholat yang sering dilakukan masyarakat sekitar sini. Selain itu disekolah juga mewajibkan mengadakan istighosah setiap satu bulan. Kemudian untuk memperingati hari besar islam itu sesuai dengan harinya dengan melakukan kegiatan – kegiatan keagamaan seperti istighosah, sholawatan yang	

		mungkin rutin dilakukukan dan yang dibiasakan disini. Hal itu termasuk ke dalam pembiasaan karakter religious dalam hal beribadah. Kemudian yang berikutnya bukan hanya itu tetapi juga pembiasaan dalam hal berpakaian. Anak – anak saat memakai seragam juga harus dilihat dahulu bagaimana cara mereka berjilbab, bagaimana mereka menutup auratnya dll itu termasuk ke dalam pembiasaan. Pada saat hari jumat itu juga ada kegiatan yang namanya keputrian. Keputrian disini tidak diisi secara umum tetapi juga diisi secara keagamaan terutama anak putri jadi bagaimana menjaga kebersihan untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan disekitarnya. Untuk keputrian sendiri dikoordinir oleh kesiswaan dan yang mengisi ada guru, wali kelas ataupun biasanya mengundang dari luar yang sekiranya diperlukan untuk pembekalan anak – anak	
3.	Bagamana perencanaan program pembiasaan katrakter relgius?	Sebagai guru Akidah, memiliki kompetensi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator, pendamping, motivator, pembimbing, serta teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Sehingga dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan	**[ZN.RM2.01]** Sebagai guru Akidah, memiliki kompetensi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator, pendamping, motivator, pembimbing, serta teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran

		pendekatan nilai-nilai kaidah dalam ajaran agama Islam. Selain itu guru menekankan pembelajaran dengan dialog-dialog untuk membangun kontruksi berfikir siswa berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari	berjalan dengan optimal. Sehingga dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan pendekatan nilai-nilai kaidah dalam ajaran agama Islam. Selain itu guru menekankan pembelajaran dengan dialog-dialog untuk membangun kontruksi berfikir siswa berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari
4.	Apa keunggulan Madrasah dibanding Madrasah yang lainnya?	Kalau disini memang kita lebih mengutamakan ke bilingualnya yaitu berbasis dua bahasa yaitu bahasa inggris atau bahasa arab. Saya rasa semua madrasah itu sama kelebihannya juga sama agamanya lebih banyak disbanding materi – materi umunya. Tetapi kita disini labelnya bilingual jadi difokusnya ke bahasa inggris atau bahasa arabnya. Dan dua mata pelajarannya itu lebih dikuatkan dibandingkan mata pelajaran yang lain dan jam pelajarannya ditambahkan	
4.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan karakter religius?	Untuk pelaksaannya sepeeti kegiatan beribadah dan juga dalam hal berpakaian. Sudah pasti, karena tugas utama guru akidah akhlak membentuk	**[ZN.RM2.02]** Untuk pelaksaannya sepeeti kegiatan beribadah dan juga dalam hal berpakaian. Sudah

		karakter religius kepada siswa. Saya selalu menekankan pendidikan akhlak kepada siswa. Saya berpedoman pada alasan kenapa Nabi Muhammad diutus ke bumi. Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak, oleh karena itu sebagai seorang guru saya menekankan pada pembentukan karakter religius ini kepada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran menekankan pada perubahan perilaku siswa sesuai nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari	pasti, karena tugas utama guru akidah akhlak membentuk karakter religius kepada siswa. Saya selalu menekankan pendidikan akhlak kepada siswa. Saya berpedoman pada alasan kenapa Nabi Muhammad diutus ke bumi. Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak, oleh karena itu sebagai seorang guru saya menekankan pada pembentukan karakter religius ini kepada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran menekankan pada perubahan perilaku siswa sesuai nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari
	Bagaimana kesulitan/kendala yang dihadapi	Kesulitan yang dihadadpi adalah karakter masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang bandel, ada yang mudah diatur, dan sebagainya. Selain itu kendala waktu yang menjadi beban utama. Agak sulit juga dengan waktu sedemikian singkat dituntut untuk membentuk karakter siswa yang sempurna. Selain itu pengaruh teknologi/gaget juga memberikan dampak tersendiri.	**[ZN.RM2.02]** Kesulitan yang dihadadpi adalah karakter masing-masing siswa berbeda-beda. Ada yang bandel, ada yang mudah diatur, dan sebagainya. Selain itu kendala waktu yang menjadi beban utama. Agak sulit juga dengan waktu sedemikian singkat dituntut untuk membentuk

		membutuhkan pengawasan tidak hanya tugas guru, namun keterlibatan orang tua, lingkungan siswa agar program-program yang telah disusun dan diterapkan disekolah dapat dilaksanakan siswa Ketika berada diluar sekolah/dirumah masing-masing"	karakter siswa yang sempurna. Selain itu pengaruh teknologi/gaget juga memberikan dampak tersendiri. membutuhkan pengawasan tidak hanya tugas guru, namun keterlibatan orang tua, lingkungan siswa agar program-program yang telah disusun dan diterapkan disekolah dapat dilaksanakan siswa Ketika berada diluar sekolah/dirumah masing-masing"
5.	Bagaimana karakter religius di madrasah?	Sudah pasti karakter religious disini sudah tertanam melalui pembiasan – pembiasaan setiap harinya	
6.	Bagaimana metode menumbuhkan kesadaran untuk berbuat baik?	Untuk berbuat baik saya yakin yang pertama adalah kita memberikan teladan atau contoh dari karakter disiplin. Nah disiplin disini semuanya harus ikut dari mulai guru sampai karyawan semisal masuknya jam tujuh itu harus sama. Dalam hal beribadah, berkaitan dengan beribadah semuanya juga haru ikut serta beribadah bukan hanya muridnya saja tetapi semuanya yang ada dilingkungan sekolah. Jadi untuk hal pembiasaan itu yang pertama harus dikasih contoh yang kedua baru bagaimana melakukannya. ya, di	**[ZN.RM1.02]** Untuk berbuat baik saya yakin yang pertama adalah kita memberikan teladan atau contoh dari karakter disiplin. Nah disiplin disini semuanya harus ikut dari mulai guru sampai karyawan semisal masuknya jam tujuh itu harus sama. Dalam hal beribadah, berkaitan dengan beribadah semuanya juga haru ikut serta beribadah bukan hanya muridnya

		sekolah ini kami mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa tanpa terkecuali, karena siswa disini masih ada yang nakal sebagian siswa masih saja melanggar tata tertib sekolah. Padahal tata tertib disini sangat penting juga untuk melatih kedisiplinan siswa	saja tetapi semuanya yang ada dilingkungan sekolah. Jadi untuk hal pembiasaan itu yang pertama harus dikasih contoh yang kedua baru bagaimana melakukannya. ya, di sekolah ini kami mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa tanpa terkecuali, karena siswa disini masih ada yang nakal sebagian siswa masih saja melanggar tata tertib sekolah. Padahal tata tertib disini sangat penting juga untuk melatih kedisiplinan siswa
7.	Bagaimana urgent pendidikan karakter?	Saya yakin ini tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional semuanya untuk meningkatkan karakter siswa baik sekolah umum ataupun sekolah madrasah karena dengan pendidikan karakter ini insyaallah akan menunjukkan kepribadian siswa sebagai beragama dan bernegara	
8.	Bagaimana kegiatan keagamaan di Madrasah?	Setiap hari disini melakukan kegiatan keagamaan dari program harian, bulanan dan tahunan. Dari program pembiasaan harian yang biasa dilakukan seperti sholat berjamaah,	

		murojaah, sedangkan program bulanan itu jika ada kegiatan yang perlu seperti bakti sosial, istighosah, sedangkan tahunan itu seperti memperingati hari besar nasional	
9.	Bagaimana kegiatan sosial di Madrasah?	Kegiatan sosial dimadrasah ini cukup banyak salah satunya dilingkungan internal sendiri yaitu membantu temannya yang terkena musibah. Jadi anak – anak setiap satu minggu sekali diminta untuk membayar infak, kegunaan infak sendiri untuk membantu yang terkena musibah yang memperlukan bantuan ataupun kegiatan – kegiatan yang lainnya seperti santunan anak yatim piatu yang akan dilakukan setiap satu tahun sekali dengan menggunakan uang infak jadi dari siswa untuk siswa. untuk eksternal biasanya memberikan bantuan seperti terjadinya bencana	**[ZN.RM1.04]** Kegiatan sosial dimadrasah ini cukup banyak salah satunya dilingkungan internal sendiri yaitu membantu temannya yang terkena musibah. Jadi anak – anak setiap satu minggu sekali diminta untuk membayar infak, kegunaan infak sendiri untuk membantu yang terkena musibah yang memperlukan bantuan ataupun kegiatan – kegiatan yang lainnya seperti santunan anak yatim piatu yang akan dilakukan setiap satu tahun sekali dengan menggunakan uang infak jadi dari siswa untuk siswa. untuk eksternal biasanya memberikan bantuan seperti terjadinya bencana
10.	Bagaimana metode hukuman dan ganjaran yang diterapkan kepada siswa untuk membentuk karakter religius dan peduli sosial?	Hukuman yang pertama jika ada anak yang melanggar itu pasti diperingatkan, yang kedua jika diperingatkan tidak bisa itu dikasih sanksi seperti pemberian	

		point, membersihkan halaman sekolah dll, yang ketiga jika memang masih belum bisa biasanya pihak sekolah memanggil orang tua dari siswa kita kerja sama dengan orang tua. Anak – anak melakukan kesalahan itu biasanya bukan dari sekolah tetapi juga berhubungan dengan faktor keluarga atau masyarakatnya. Setelah masalahnya ditemukan hasilnya apa maka pihak sekolah bisa menyelsaikan apa yang terjadi dengan anak tersebut hal itupun diselesaikan dengan pihak yang berwajib kecuali wali kelas juga ada dengan guru BK. Jika ada pelanggaran – pelanggaran terhadap anak yang bisa merusak karakter kita pasti bekerja sama.	
11.	Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial?	Siswa diikut sertakan dalam kegiatan kereligiusan dan juga sosial	
12.	Bagaimana metode keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa?	Memberikan contoh pembiasaan kepada siswa	
13.	Bagaimana kegiatan rutin mingguan di sekolah yang bertujuan membentuk karakter religius dan peduli sosial siswa?	Biasanya disini diadakan istighosah yang dilakukan di aula sekolah mbak untuk mmebentuk karakter religious siswa	
14.	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial?	Yang dilibatkan dalam pembentukan karakter religius ini semua warga sekolah dari siswa, guru dan juga karyawan dan juga lingkungan sekitar sekolah.	

15.	Bagaimana kegiatan pengembangan diri di sekolah yang bertujuan membentuk karakter religius siswa?	Kegiatan sholat wajib itu yang penting dalam pengembangan diri untuk membentuk karakter religious disini mbak	
16.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa?	Dari faktor pendukung dilihat dari segi SDMnya insyaallah sudah bagus. Sedangkan faktor penghambatnya anak berpendidikan karakter itu kadang – kadang dari faktor pengembangan teknologinya. Jadi disini anak – anak kan tidak dilarang untuk membawa gadget karena ada mata pelajaran yang memang membutuhkan penggunaan gadget. Tetapi disini ada perturan jika didalam proses pembelajaran dilarang membuka atau bermain gadget. Nah tetapi terkadang ada salah satu anak salah dalam penggunaan gadget seperti didalam proses pembelajaran. Tapi jika memang diperlukan di proses pembelajaran dan sudah diizinkan oleh guru itu diperbolehkan. Siswa masih ada biasanya sulit menerapkan karakter religius dipengaruhi perilaku yang berbeda-beda. Selain itu kondisi lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan dampak program pembiasaan ini kepada anak. Diperlukan konsistensi dan kesinambungan program yang dilaksanakan sekolah diterapkan pula	**[ZN.RM2.03]** Dari faktor pendukung dilihat dari segi SDMnya insyaallah sudah bagus. Sedangkan faktor penghambatnya anak berpendidikan karakter itu kadang – kadang dari faktor pengembangan teknologinya. Jadi disini anak – anak kan tidak dilarang untuk membawa gadget karena ada mata pelajaran yang memang membutuhkan penggunaan gadget. Tetapi disini ada perturan jika didalam proses pembelajaran dilarang membuka atau bermain gadget. Nah tetapi terkadang ada salah satu anak salah dalam penggunaan gadget seperti didalam proses pembelajaran. Tapi jika memang diperlukan di proses pembelajaran dan sudah diizinkan oleh guru itu diperbolehkan

		Ketika siswa berada dilingkungan Masyarakat atau keluarga	Siswa masih ada biasanya sulit menerapkan karakter religius dipengaruhi perilaku yang berbeda-beda. Selain itu kondisi lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan dampak program pembiasaan ini kepada anak. Diperlukan konsistensi dan kesinambungan program yang dilaksanakan sekolah diterapkan pula Ketika siswa berada dilingkungan Masyarakat atau keluarga
17.	Bagaimana dampak dari pembiasaan karakter	Kami selalu memberikan contoh-contoh perilaku akhlak yang baik seperti dalam perkataan dan perbuatan baik sesama rekan guru, kepada siswa maupun orang lain. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristis peserta didik, mengutamakan dialog dan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai perilaku pelajar	**[ZN.RM3.01]** Kami selalu memberikan contoh-contoh perilaku akhlak yang baik seperti dalam perkataan dan perbuatan baik sesama rekan guru, kepada siswa maupun orang lain. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristis peserta didik, mengutamakan dialog dan mengkaitkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai perilaku pelajar

Transkip Wawancara dengan 2 siswa kelas X A
Informan : Nihayatul Nur Sakinnah & Safiya Fadlatul Nisa
Jabatan : Siswa kelas X
Hari / tanggal : Selasa, 19 Desember 2023
Tempat : Di ruang kelas
Waktu : 10.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan	
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pola pembiasan karakter disini?	Waalaikumussalam, iya miss monggo	
2.	Apakah kamu selalu menjawab salam saat guru mengucap salam?	Pasti menjawab salam miss	
3.	Kamu pernah tidak ikut mengucap salam ketika teman-teman mengucap salam?	Tidak pernah	
4.	Apakah sebelum masuk ruangan kamu selalu mengucap salam?	Iya pasti	
5.	Apa doa kamu sebelum belajar? Kamu pernah tidak ikut berdoa saat teman-temanmu tengah berdoa? Kalau ya, karena apa?	Selalu mengikuti miss, soalnya memang dari guru mata pelajarannya selalu ketat mengawasi	
6.	Bagaimana sikap kamu ketika berdoa?	Duduk tunduk dan mengikuti doa tersebut miss	
7.	Bagaimana bila guru lupa mengucap salam atau mengajak berdoa?	Sekedar mengingatkannya saja	
8.	Pernah gak saat lagi tadaruz, kamu bercanda?	Tidak pernah miss	
9.	Apakah ditegur sama guru	Tidak pernah miss, soalnya selalu mengikuti tadarus dengan khusyu’	
10.	Apakah kamu sering tadaruz di sekolah? Satu minggu bisa berapa kali?	Sering miss, setiap hari sebelum memulai pelajaran pasti tadarus	
11.	Pernah gak saat sholat, kamu bercanda? Apakah ditegur sama guru?	Pernah miss, soalnya temennya ganggu	
12.	Apakah kamu sering shalat di sekolah?	Sering miss, setiap hari diwajibkan sholat di sekolah	
13.	Menurut kamu, siapa temanmu yang malas sholat?	Tidak ada miss	
14.	Pernah gak saat lagi kultum, kamu bercanda?	Tidak pernah miss	

15.	Apakah ditegur sama guru	Jika ada yang bercanda pasti di tegur	
16.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan kultum di sekolah?	Selalu mengikuti miss	
17.	Apakah di sekolah ini membuat acara khusus untuk menyambut hari besar agama?.Bila ada, kegiatan apa saja itu?	Ada miss seperti PHBI, Ada hari santri dll miss	
18.	Bagaimana peran guru dalam kegiatan hari besar agama tersebut?	Selalu jadi panitia juga miss	
19.	Bagaimana ketauladan dalam karakter Religius di sekolah oleh guru	Menurut saya guru sudah memberikan keteladanan kepada siswa. Guru memberikan tidak hanya teori namun juga mencontohkan dalam perilaku kepada siswa. Guru memberikan keteladanan yang baik, seperti menasehati kami, dan menyuruh kebaikan agar segera dilaksanakan	**[NH&SF.RM2.02]** Menurut saya guru sudah memberikan keteladanan kepada siswa. Guru memberikan tidak hanya teori namun juga mencontohkan dalam perilaku kepada siswa. Guru memberikan keteladanan yang baik, seperti menasehati kami, dan menyuruh kebaikan agar segera dilaksanakan
20.	Bagaimana rasanya saat guru melakukan arahan dan ajakan untuk melakukan kegiatan pembiasaan karakter Religius disekolah	Saya senang miss tidak merasa terbebani	
21.	Apa yang kalian peroleh dari pembiasaan karakter	Kami merasa dalam proses pembelajaran akidah akhlak, guru menyampaikan materi selalu mengkaitkan antara teori dan hal-hal terkini sesuai kondisi realita kehidupan remaja. Hal ini mengajak kami lebih termotivasi dengan dialog-dialog dalam diskusi agar kami bisa terhindar hal-hal negative yang banyak terjadi dikalangan para remaja. Guru selalu	**[NH&SF.RM3.01]** Kami merasa dalam proses pembelajaran akidah akhlak, guru menyampaikan materi selalu mengkaitkan antara teori dan hal-hal terkini sesuai kondisi realita kehidupan remaja. Hal ini mengajak kami lebih termotivasi dengan dialog-

		menekankan menjada adab, sopan santun kepada siapapun. Serta guru memberikan contoh kepada kami bagaimana sikap menghormati sesama manusia. Dengan demikian kami menumbuhkan keyakinan terkait dampak baik dari program pembiasaan yang dilakukan	dialog dalam diskusi agar kami bisa terhindar hal-hal negative yang banyak terjadi dikalangan para remaja. Guru selalu menekankan menjada adab, sopan santun kepada siapapun. Serta guru memberikan contoh kepada kami bagaimana sikap menghormati sesama manusia. Dengan demikian kami menumbuhkan keyakinan terkait dampak baik dari program pembiasaan yang dilakukan

Transkip Wawancara dengan 2 siswa kelas X C
Informan : FajarAdi Syahputra & Ismar Alfandi
Jabatan : Siswa kelas X
Hari / tanggal : Kamis, 12 Desember 2023
Tempat : Depan ruang kelas X C
Waktu : 10.00

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan	
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswa UIN Malang. Mau wawancara sebentar boleh. Terkait pola pembiasan karakter disini?	Waalaikumussalam, iya miss monggo	
2.	Apakah kamu selalu menjawab salam saat guru mengucap salam?	Selalu menjawab miss	
3.	Kamu pernah tidak ikut mengucap salam ketika teman-teman mengucap salam?	Tidak pernah, Selalu menjawab miss	
4.	Apakah sebelum masuk ruangan kamu selalu mengucap salam?	Pasti mengucap salam	
5.	Apa doa kamu sebelum belajar? Kamu pernah tidak ikut berdoa	Pernah, karena masih ngantuk	

	saat teman-temanmu tengah berdoa? Kalau ya, karena apa?		
6.	Bagaimana sikap kamu ketika berdoa?	Diam, mengikuti doa belajar	
7.	Bagaimana bila guru lupa mengucap salam atau mengajak berdoa?	Terkadang saya ingetin miss, kalau tidak dari siswa yang mengucap salam duluan	
8.	Pernah gak saat lagi tadaruz, kamu bercanda?	Tidak pernah, Cuma terkadang temen yang tiba – tiba ngajak bercanda	
9.	Apakah ditegur sama guru	Pernah di ingetin	
10.	Apakah kamu sering tadaruz di sekolah? Satu minggu bisa berapa kali?	Sering setiap hari dipagi hari sebelum pelajaran dimulai	
11.	Pernah gak saat sholat, kamu bercanda? Apakah ditegur sama guru?	Nggak pernah miss	
12.	Apakah kamu sering shalat di sekolah?	Selalu sholat di sekolah miss, soalnya diwajibkan dari pihak sekolah	
13.	Menurut kamu, siapa temanmu yang malas sholat?	Tidak ada miss	
14.	Pernah gak saat lagi kultum, kamu bercanda?	Tidak pernah miss	
15.	Apakah ditegur sama guru	Nggak miss soalnya selalu mengikuti	
16.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan kultum di sekolah?	Selalu mengikuti	
17.	Apakah di sekolah ini membuat acara khusus untuk menyambut hari besar agama?.Bila ada, kegiatan apa saja itu?	Ada miss, seperti pondok romadhon	
18.	Bagaimana peran guru dalam kegiatan hari besar agama tersebut?	Selalu berpartisipasi miss	
19.	Bagaimana ketauladan dalam karakter Religius di sekolah oleh guru	Menurut saya guru sudah memberikan contoh dengan baik miss	
20.	Bagaimana rasanya saat guru melakukan arahan dan ajakan untuk melakukan kegiatan pembiasaan karakter Religius disekolah	Tidak, Saya tidak merasa terbebani. Karena guru memberikan contoh juga menerapkannya. Tidak hanya memberikan perintah namun guru juga ikut bersama siswa melaksanakan. Ajakan yang baik akan	**[FAS&IA.RM2.02]** Tidak, Saya tidak merasa terbebani. Karena guru memberikan contoh juga menerapkannya. Tidak hanya memberikan perintah namun guru juga ikut

		menumbuhkan unsur kebaikan pula. Pembiasaan kegiatan religius memang pada awalnya sulit dirasakan oleh teman-teman. Namun dengan seiring pembiasaan setiap harinya dilakukan bersama-sama, jadi terasa seperti kebiasaan dilakukan dan tidak membebani siswa/tidak merasa terpaksa	bersama siswa melaksanakan. Ajakan yang baik akan menumbuhkan unsur kebaikan pula. Pembiasaan kegiatan religius memang pada awalnya sulit dirasakan oleh teman-teman. Namun dengan seiring pembiasaan setiap harinya dilakukan bersama-sama, jadi terasa seperti kebiasaan dilakukan dan tidak membebani siswa/tidak merasa terpaksa
21.	Apa yang kalian peroleh dari pembiasaan karakter	Menurut saya lebih beretika dan beradab	

Lampiran 5 Observasi

1. RPP
2. Proses Pembelajaran (penyajian materi, penggunaan metode, dll)
3. Teknik Penguasaan Kelas
4. Penggunaan Media
5. Bentuk dan Cara Evaluasi
6. Perilaku Siswa di dalam kelas
7. Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru
8. Faktor pendukung dan penghambat serta solusinya.

Lembar Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

Kegiatan : Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada tanggal 12 Desember 2023, berdasarkan kesepakatan dengan guru Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI Observasi/pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X C Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan observasi, Ibu Zur'atun Ni'mah S.Ag,M.PdI melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran di awali dengan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik siswa.

Kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a belajar. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi dan menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa tentang perjuangan seseorang mencari ilmu.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pemahaman awal terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi mengenai "Menghormati Orang Tua Dan Guru". Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint* dan Sumber refrensi buku siswa.

Sebelum mengawali diskusi Guru menyampaikan penjelasan terkait materi. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberi waktu untuk mendiskusikan permasalahan terkait materi "Menghormati Orang Tua Dan Guru". Ketika proses diskusi berlangsung, guru memfasilitasi pelaksanaan diskusi, sehingga interaksi antar siswa, dan siswa dengan guru berlangsung dengan baik. Ketika proses Diskusi terdapat nilai-nilai karakter yang disisipkan.

Interaksi siswa dengan teman sebaya Ketika proses diskusi memberikan gambaran perilaku yang ditunjukkan dalam menghargai pendapat, mengutarakan pendapat terwujudnya karakter saling menghormati dan keperdulian antar siswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Selain itu, Guru memberikan motivasi dimasing-masing kelompok untuk menekankan Kerjasama dan saling menghargai pendapat teman-temannya Ketika melaksanakan diskusi. Setelah masing-masing kelompok melaksanakan presentasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan mengenai kerja siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Guru kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a dan mengucapkan salam.

Dengan lembar observasi ini, guru dapat memantau dengan cermat perkembangan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak terkait penghormatan terhadap orang tua dan guru.

Selain proses melalui pembelajaran, MA Bilingual Kota Batu dalam membentuk karakter Religius siswa melalui 2 program, yaitu: pertama tentang program pembentukan akhlak atau adab siswa Ketika berada di Madrasah. Kedua adalah melalui kegiatan program pembiasaan karakter religius.

Lembar Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 14 Desember 2023

Kegiatan : Sholat Dzuhur Berjamaah

Hasil observasi penelitian tentang kegiatan sholat jamaah Dhuhr di madrasah sebagai bagian dari pola pembiasaan karakter religius menunjukkan bahwa praktik sholat secara berjamaah telah menjadi rutinitas yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Mereka menunjukkan kedisiplinan, kepatuhan, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah sholat, mencerminkan nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam pola pembelajaran dan budaya madrasah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan aspek praktis ibadah, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan moral, seperti kepedulian terhadap waktu, kesadaran diri, dan sikap hormat terhadap Allah serta sesama. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan moral para siswa di lingkungan madrasah. Mayoritas siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, menunjukkan kesadaran dan keterlibatan yang tinggi terhadap ibadah tersebut.

Siswa menunjukkan sikap kesopanan dan ketaatan yang tinggi selama pelaksanaan sholat, seperti menjaga keheningan dan mengikuti gerakan imam dengan baik. Kualitas sholat siswa cenderung meningkat, terlihat dari peningkatan konsentrasi dan khusyuk dalam membaca Al-Qur'an, melakukan rukuk, sujud, dan tahiyat akhir. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah secara konsisten berhasil membentuk pola pembiasaan karakter religius, seperti kedisiplinan, kesabaran, rasa tanggung jawab, dan ketaatan terhadap kewajiban agama. Terjadi peningkatan dalam interaksi sosial positif antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah, dimana mereka saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk menjaga praktik ibadah yang baik. Lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan sholat berjamaah berkontribusi besar dalam membentuk kesadaran akan pentingnya ibadah dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kesimpulan : Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dengan pola pembiasaan karakter religius telah membawa dampak positif dalam membentuk kesadaran spiritual dan nilai-nilai keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi praktik ibadah sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa.

Lembar Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Desember 2023

Kegiatan : Istighosah

Hasil Observasi Penelitian tentang Kegiatan Istighosah dengan Pola Pembiasaan Karakter Religius: Sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan istighosah, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan

yang tinggi dalam beribadah.Kesopanan dan Ketaatan Siswa menunjukkan sikap kesopanan dan ketaatan yang tinggi selama pelaksanaan istighosah, seperti menjaga keheningan, mengikuti tata cara ibadah dengan baik, dan menghormati pengajar atau pemimpin kegiatan. Kualitas istighosah siswa meningkat, terlihat dari peningkatan konsentrasi dan khusyuk dalam membaca doa-doa istighosah, serta kesungguhan dalam memohon ampunan dan pertolongan Allah SWT. Kegiatan istighosah secara konsisten berhasil membentuk pola pembiasaan karakter religius, seperti rasa rendah diri, kesabaran, keteguhan hati, dan kepercayaan kepada Allah dalam menghadapi cobaan. Terjadi peningkatan dalam interaksi sosial positif antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah, dimana mereka saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam meningkatkan ketakwaan dan kebaikan. Dampak Lingkungan Sekolah:* Lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan istighosah berkontribusi besar dalam membentuk atmosfer spiritual yang memperkaya pengalaman keagamaan siswa dan memperkuat ikatan kebersamaan dalam keimanan.

Kesimpulan:Kegiatan istighosah dengan pola pembiasaan karakter religius telah memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran spiritual dan nilai-nilai keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi praktik ibadah yang berpusat pada doa dan pengharapan kepada Allah sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa

Lembar Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Desember 2023

Kegiatan : Kegiatan Keputrian

Hasil Observasi Penelitian tentang Kegiatan Keagamaan Keputrian bagi Siswa Putri dengan Pola Pembiasaan Karakter Religius Mayoritas siswa putri terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan keputrian, seperti ceramah agama, kajian Quran, dan pengajian, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman agama dan spiritualitas mereka. Siswa putri menunjukkan sikap kesopanan dan ketaatan yang tinggi selama kegiatan keputrian, seperti berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan tuntunan agama, serta menghormati pengajar atau pemimpin kegiatan. Kegiatan keagamaan keputrian berlangsung dengan baik, terlihat dari peningkatan konsentrasi dan khusyuk dalam mendengarkan ceramah atau kajian, serta aktif dalam diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman agama. Kegiatan keputrian berhasil membentuk pola pembiasaan karakter religius, seperti kesabaran, kedisiplinan, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama, yang diintegrasikan dalam konteks ajaran agama. Terjadi peningkatan dalam interaksi sosial positif antara siswa putri, guru, dan pengajar agama, dimana mereka saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam menjalankan ibadah, meningkatkan pemahaman agama, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan keagamaan keputrian berkontribusi besar dalam membentuk atmosfer yang kondusif untuk pengembangan spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan siswa putri.

Kesimpulan: Kegiatan keagamaan keputrian bagi siswa putri dengan pola pembiasaan karakter religius memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran spiritual dan pemahaman agama yang mendalam di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya implementasi kegiatan keagamaan yang berfokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa putri sebagai bagian integral dari pendidikan agama di sekolah

Lampiran 6 Dokumentasi

1. Dokumentasi
2. Dokumen Profil MA Bilingual Batu
3. RPP Akidah Akhlak MA Bilingual Batu
4. Foto
5. Rekaman

Bersama Guru Akidah Akhlak MA Bilingual Batu

Bersama Waka Kurikulum MA Bilingual Batu

Bersama Kepala MA Bilingual Batu

Bersama Siswa MA Bilingual Batu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

SEKOLAH : MA BILINGUAL BATU
MATA PELAJARAN: AQIDAH AKHLAQ
KELAS : X MIPA-IPS
MATERI POKOK : MENGHORMATI ORANG TUA DAN GURU
ALOKASI WAKTU : 6 X 45 MENIT

A. Kompetensi Dasar

1.4. Menghayati kemulyaan berakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam
2.4. Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3.4. Menganalisis keutamaan berbakti kepada orang tua dan guru dengan cerdas berdasarkan dalil dan pendapat ulama
4.4. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarlkan dalil dan pendapat ulama

B. Indikator

1.4.1. Meyakini sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
2.4.1. Membiasaka sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3.4.1. Menelaah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua dan guru
3.4.2. Merinci adab berbakti kepada orang tua dan guru
3.4.3. Menguraikan keutamaan berbakti pada orang tua dan guru
4.4.1. Mendiskusikan hasil analisis tentang keutamaan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama

C. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah Mengamati materi melalui pembelajaran siswa mampu mengeksplorasi, mengasiosiasi dan mengkomunikasikan serta menganalisis keutamaan adab berbakti pada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama'
- Mampu mmengamalkan sikap berbakti pada orang tua dan menghormati guru
-

D. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Paket Digital Aqidah akhlaq Kelas X
- Internet

Media / Model Pembelajaran

- Internet, Video, Google Meeting,whatsAap, Google Class Room
  https://classroom.google.com/h
  https://www.youtube.com/watch?v=La5qu-xHaQg (Restu orang tua)
  https://www.youtube.com/watch?v=ISJprOeLBPY(sepucuk surat orang tua)

E. Metode Pembelajaran

Role Playing (berbagi peran) dalam kelompok

F. Materi

1. Dalil Naqli berbakti pada orang tua dan guru
2. Adab berbakti pada orang tua dan guru
3. Keutamaan berbakti pada orang tua dan guru

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Awal Pembelajaran
   - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan menanyakan keadaan kesehatan siswa dan kehadiran siswa
   - Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari melalui Video
   - Guru menyapaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran
   - Guru menyampaikan penilaian karakter yang akan dilaksanakan
   - Siswa akan memberi pertanyaan-pertayaan atau komentar
   - Guru menyiapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang mungkin diajukan oleh siswa baik lewat whatsApp atau google classroom untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Kegiatan Inti
   - Peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian video yang ditayangkan dengan tema Berbakti pada orang tua
     https://www.youtube.com/watch?v=fRFRSitPYlY
     https://www.youtube.com/watch?v=ISJprOeLBPY
   - Siswa di minta untuk mengamati materi yang di sampaikan lewat video
   - Setelah selesai mengamati siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan membuat kesimpulan

3. Penutup
   - Guru memberi motivasi dan apresiasi yang telah menyelesaikan tugas
   - Guru menyampaikan informasi kegiatan pertemuan berikutnnya
   - Guru mengigatkan siswa untuk agar selalu berdo'a dan menjaga kesehatan

Pertemuan II

1. Awal Pembelajaran
   - Guru membuka pelajaran mengucapkan salam, berdo'a dan menanyakan keadaan kesehatan siswa dan kehadiran siswa
   - Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari
   - Guru menyapaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran
   - Guru menyampaikan penilaian karakter yang akan dilaksanakan
   - Siswa akan memberi pertanyaan-pertayaan atau komentar
   - Guru menyiapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang mungkin diajukan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

2. Kegiatan Inti
   - Peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan pada materi keutamaan berbakti pa orang tua.
   - Guru membagi beberapa kelompok, tiap kelompok berisi antara 4-5 siswa
   - Siswa diminta untuk mempraktekkan cara berbakti kepada orang tua atau guru yang mereka lakukan sehari-hari
   - siswa yang lain bisa mmeberi tanggapan/ komentar atau kesimpulan

3. Penutup
   - Guru memberi motivasi dan apresiasi yang telah menyelesaikan tugas
   - Guru menyampaikan informasi kegiatan pertemuan berikutnnya
   - Guru mengigatkan siswa untuk agar selalu berdo'a dan menjaga kesehatan

Pertemuan III

1. Awal Pembelajaran
   - Guru membuka dengan mengucapakn salam, do'a dan menanyakan kesehatan dan kehadiran siswa
   - Guru memberi semangat siswa
   - Guru menjelaskan Tujuan dari tugas
2. Kegiatan Inti
   - Guru mengajak siswa untuk mengamati latihan-latihan yang ada LKS/Digital Aqidah Akhlaq
   - Guru menanyakan kesulitan materi dan mengajak diskusi
3. Penutup

3. Penutup
   - Guru memberi motivasi dan apresiasi yang telah menyelesaikan tugas
   - Guru menyampaikan informasi kegiatan pertemuan berikutnnya
   - Guru mengigatkan siswa untuk agar selalu berdo'a dan menjaga kesehatan

H. Penilaian

Penilaian Sikap:

- Kehadiran dalam kegiatan KBM
- Tanggung jawab dan Semangat ditengah pandemi menyelesaikan tugas
- Memantau dalam diskusi dasar kedisiplinan

Penilaian Pengetahuan

- Penyelesaian tugas dan tes tulis /lisan

Penilaian Ketrampilan

Menyelesaikan tugas berupa portofolio/ projec

LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik :.....
Kelas :.....
Materi Pokok :.....
Tanggal :.....

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√)sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	
1	Saya memberi salam dan berjabat tangan pada orang tua pada waktu berangkat dan pulang dari sekolah				
2	Saya memberi salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru sekolah				
3	Saya memberi salam dan berjabat tangan ketika bertemu teman				
4	Saya mengerjakan tugas yang diberi oleh orang tua				
5	Saya mengerjakan tugas yang diberi oleh guru				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)

Petunjuk :
Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai : .....
Kelas : .....
Tanggal Pengamatan : .....
Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berbuat baik terhadap teman				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$\frac{14}{24}$ X 4 = 3.33

...erta didik memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3.33 < skor ≤ 4.00
Baik : apabila memperoleh skor : 2.33 < skor ≤ 3.33
Cukup : apabila memperoleh skor : 1.33 < skor ≤ 2.33
Kurang : apabila memperoleh skor : skor ≤ 1.33

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

Instrumen Penilaian Kegiatan 1 (mengacu ke IPK 1 = C1)

1. Jelaskan adab terpuji terhadap orang guru !
2. Jelaskan adab terpuji terhadap orang tua !
3. Sebutkan contoh adab yang baik terhadap orang tua !
4. Sebutkan contoh adab adab yang baik terhadap orang tua !
5. Sebutkan Manfaat adab terpuji terhadap orang tua !
6. Sebutkan Manfaat adab terpuji terhadap guru !

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas : .....
Nama : .....
Topik : .....

No	Materi Yang Harus Dikuasai	Aspek Penilaian			
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi
1	Menghafal Ayat Adab terpuji pada orang tua				

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas : .....

Nama : .....

Topik : .....

No	Materi Yang Harus Dikuasai	Aspek Penilaian			
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi
1	Menghafal Ayat Adab terpuji pada orang tua				
2	Menghafal Ayat Adab terpuji pada guru				
3	Berjamaah sholat di sekolah				
4	Menghafal Hadits larangan berani pada orang tua				
5	Menghafal doa sujud syukur				
Jumlah Nilai					

Pedoman penskoran :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

Batu, Juni 2022

Kepala Madrasah

Tri Sulistyowati, S.Pd

NIP.197702282005012011

Guru Mapel ,

Zur'atun Ni'mah, S.Ag, M.PdI

NIP.197611022007102003

Lampiran 7 Scan Sertifikat Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama	: Mentari Cahya Dwi Anggraini
Nim	: 200101110181
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pola Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 5 April 2024
Kepala,

Beny Afwadzi

Lampiran 8 Scan Bukti Konsultasi

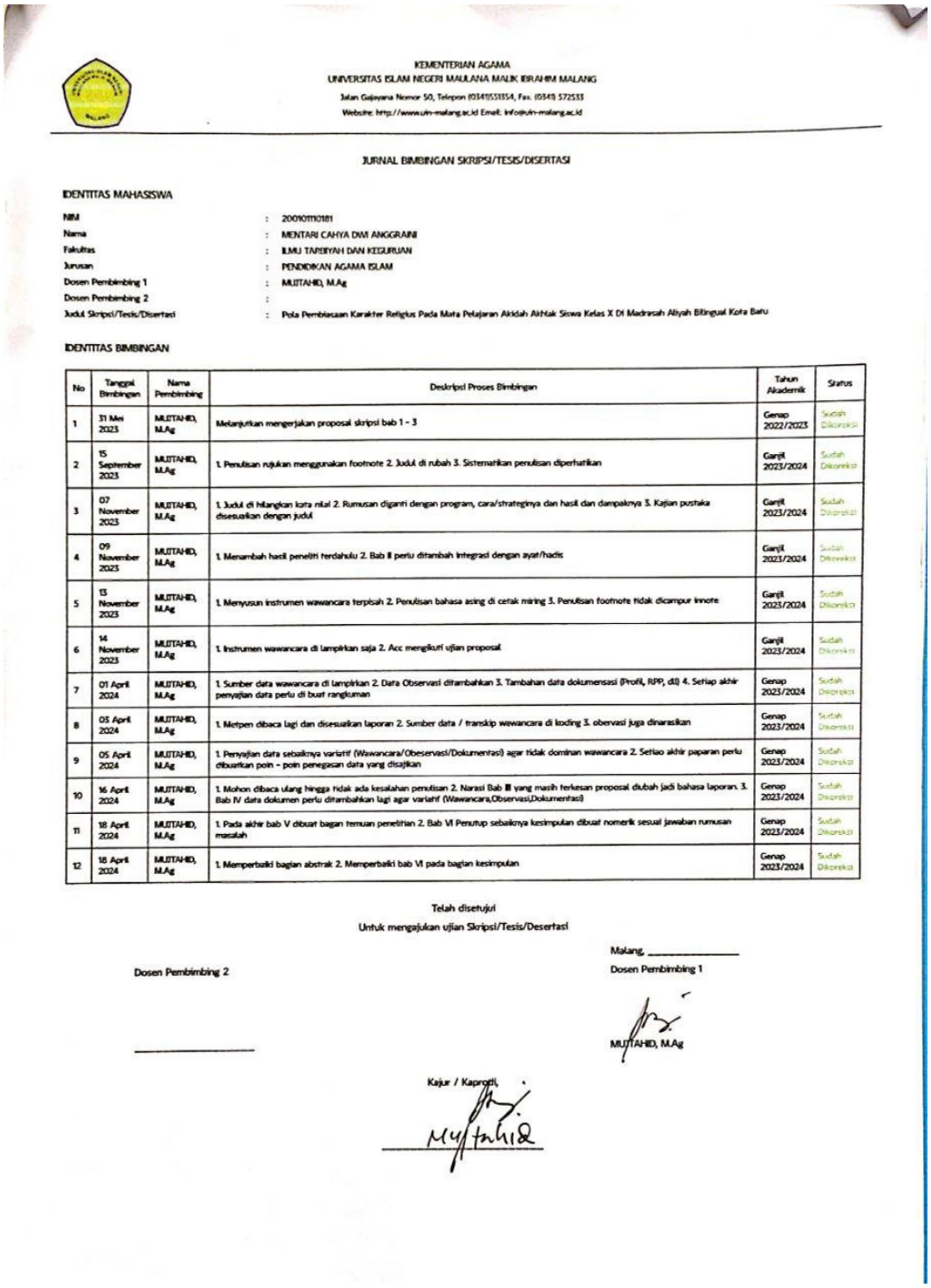

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	200101110181
Nama	:	MENTARI CAHYA DWI ANGGRAINI
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	MUTTAHID, M.Ag
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Pola Pembiasaan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Baru

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	31 Mei 2023	MUTTAHID, M.Ag	Melanjutkan mengerjakan proposal skripsi bab 1 - 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2023	MUTTAHID, M.Ag	1. Penulisan rujukan menggunakan footnote 2. Judul di rubah 3. Sistematikan penulisan diperhatikan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 November 2023	MUTTAHID, M.Ag	1. Judul di hilangkan kata nikal 2. Rumusan diganti dengan program, cara/strateginya dan hasil dan dampaknya 3. Kajian pustaka disesuaikan dengan judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	09 November 2023	MUTTAHID, M.Ag	1. Menambah hasil peneliti terdahulu 2. Bab II perlu ditambah integrasi dengan ayat/hadis	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 November 2023	MUTTAHID, M.Ag	1. Menyusun instrumen wawancara terpisah 2. Penulisan bahasa asing di cetak miring 3. Penulisan footnote tidak dicampur innote	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	14 November 2023	MUTTAHID, M.Ag	1. Instrumen wawancara di lampirkan saja 2. Acc mengikuti ujian proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	01 April 2024	MUTTAHID, M.Ag	1. Sumber data wawancara di lampirkan 2. Data Observasi ditambahkan 3. Tambahan data dokumensasi (Profil, RPP, dll) 4. Setiap akhir penyajian data perlu di buat rangkuman	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	05 April 2024	MUTTAHID, M.Ag	1. Metpen dibaca lagi dan disesuaikan laporan 2. Sumber data / transkip wawancara di koding 3. obervasi juga dinarasikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	05 April 2024	MUTTAHID, M.Ag	1. Penyajian data sebaiknya variatif (Wawancara/Obeservasi/Dokumentasi) agar tidak dominan wawancara 2. Setiao akhir paparan perlu dibuatkan poin - poin penegasan data yang disajikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	16 April 2024	MUTTAHID, M.Ag	1. Mohon dibaca ulang hingga tidak ada kesalahan penulisan 2. Narasi Bab III yang masih terkesan proposal diubah jadi bahasa laporan. 3. Bab IV data dokumen perlu ditambahkan lagi agar variatif (Wawancara,Observasi,Dokumentasi)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	18 April 2024	MUTTAHID, M.Ag	1. Pada akhir bab V dibuat bagan temuan penelitian 2. Bab VI Penutup sebaiknya kesimpulan dibuat nomerik sesuai jawaban rumusan masalah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	18 April 2024	MUTTAHID, M.Ag	1. Memperbaiki bagian abstrak 2. Memperbaiki bab VI pada bagian kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____

Dosen Pembimbing 2

_____

Dosen Pembimbing 1

MUTTAHID, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Muttahid

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mentari Cahya Dwi Anggraini

NIM : 200101110181

TTL : Blitar, 19 Juni 2001

Tahun Aktif : 2020 – 2024

Alamat Rumah : Jl. Raya Selorejo RT 03 RW 02 Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar 66192

No. Hp : 081515452205

Alamat email : mentaricahya4@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK. Dharma Wanita 04 Selorejo	2007 – 2009
2.	SDN Selorejo 02	2009 – 2014
3.	SMPN 1 Kesamben	2014 – 2017
4.	SMAN 1 Kesamben	2017 – 2020
5.	Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Malang	2020 – 2024